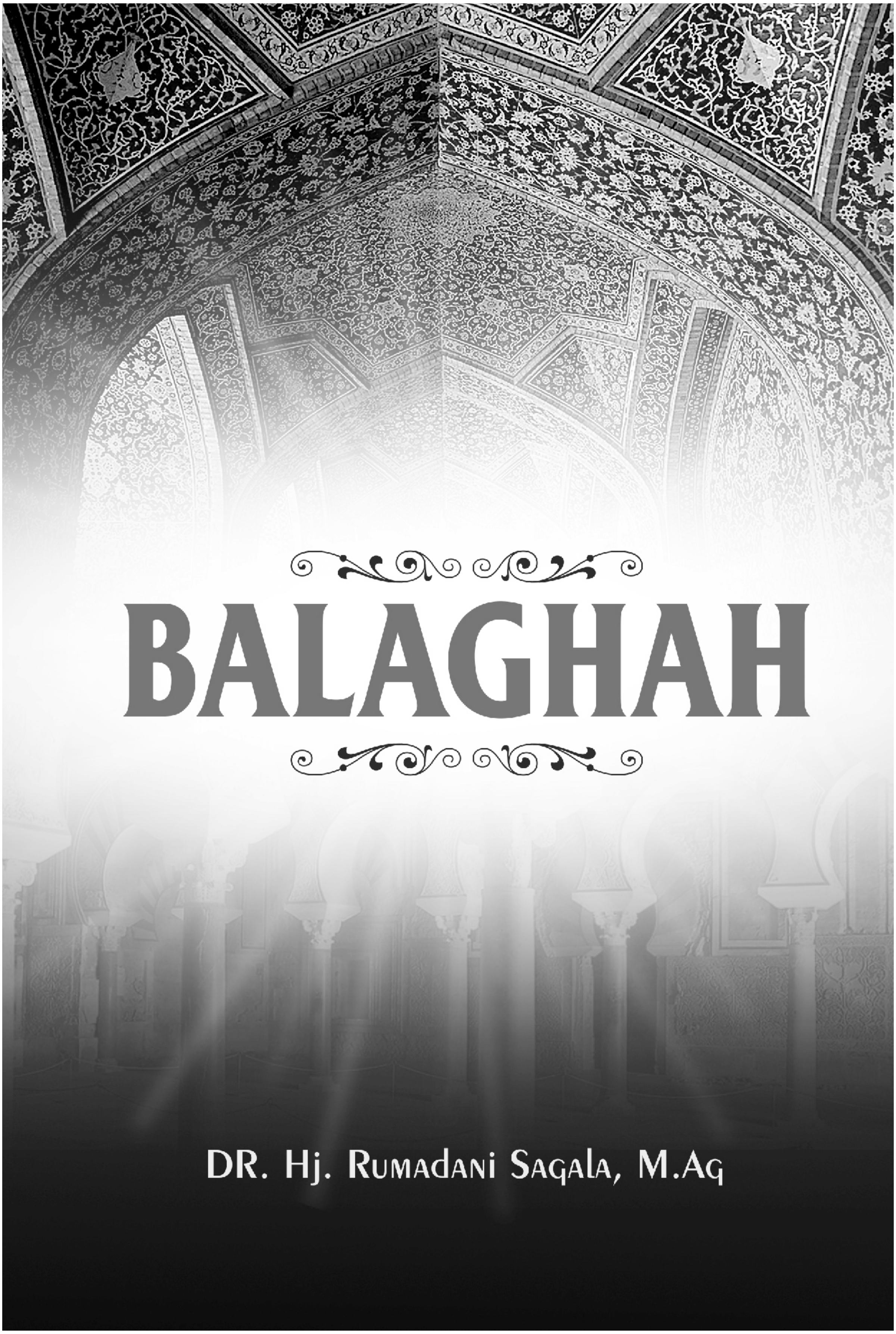

BALAGHAH
DR. Hj. Rumadani Sagala, M.Ag

DAFTAR ISI

DAFTAR PUSTAKA

Al-Hasyimi, Ahmad, 1988, *Jawahir Al-Balaghah*, Beirut, Darul Fikri

Al-Jarimi, Ali dan Mustofa Amin, 1957, *Al-Balaghah Al-Wadhihah,* Mesir, Darul Ma'arif

Al-Maroghi, Ahmad Musthofa, *Ulum Al-Balaghah*, Al-Maktabah Al-Mahmudiah At-Tijariyah.

D. Hidayat, 2002, *Al-Jami' Wa As-Syawahid min Kalam Al-Badi'*, Semarang, Toha Putra dan Yayasan Bina Masyarakat Qur'ani. Jakarta.

Husaini, Abd. Qodr, 1984. *Fanmul balaghah*, Mesir, Alimul Kutub.

Idris, Mrdjoko. 2014. *Ilmu Badi' Kajian Kenidahan Bahasa,* Yogyakarta, Karya Media.

Izzan, Ahmad Uslubi,2012. *Kaidah-Kaidah Ilmu Balaghah* , Bandung, Tafakkur.

Muhsin, Wahab dan Fuad Wahab. 1982, *Pokok-pokok Ilmu Balaghah*, Bandung, Angkasa.

Syatibi, Ahmad. 2013. *Balaghah II (Ilmu Ma'ani) Pengantar Memahami Makna Al Jaman,* Jakarta, Terjemah center Fak. Adab UIN Jakarta.

Sagala, Rumadani, 2014. *Ilmu Bayan*, Lampung. Fakta Press

Wahyuni, Yuyunn 2007. *Menguasai Balaghah, cara cerdas berbahasa,* Yogyakarta, NU ME ID.

BAB I
PENDAHULUAN

Ilmu Bayan merupakan bagian dari ilmu Balaghoh yaitu yang mempelajari tentang cara atau metode pengungkapan bahasa yang indah dan ungkapan yang fasih sesuai dengan tempat dan keadaan lawan bicara. Sehingga seseorang sampai pada tujuan yang hendak dicapai.

Ilmu bayan dapat diungkapkan dengan tiga macam bentuk yaitu tasybih atau kata perbandingan, majaz atau kata yang digunakan dengan makna pragmatik atau atau bukan untuk makna hakiki, tetapi ada makna yang tersirat. Kinayah merupakan sindiran atau simbol menampilkan kata yang tidak fulgar, lebih mengedepankan makna yang emplisit.

Seseorang yang baligh atau sastrawan juga memiliki kalimat fasih, kalam fasih, dan mutakalim fasih.

Belajar ilmu balaghoh baik melalui ilmu Bayan, ilmu Ma'ani, mupun ilmu Badi' tujuannya sama tidak lain adalah agar memahami bahasa Al- Qur'an. Karena Al-Qur'an sebagai pedoman hidup yang memiliki makna dan bahasa yang indah.oleh karena itu, perlu untuk memahami kaidah-kaidah bahasa agar tidak salah dalam menafsirkan Al-Qur'an.

Karena dalam Al-qur'an ada makna hakiki, ada pula makna majazi dan banyak perumpamaan atau tasybih yang

memiliki tujuan tertentu. Lafaz-lafaz yang indah juga dibahas dalam ilmu Badi'. Kesesuaian dibahas dalam ilmu Ma'ani, dan ilmu Bayan. Yang dibahas dalam buku ini menyangkut Tasybih, Majaz dan Kinayah[1].

A. Al- Fasohah (الفصاحة)

Pengertian Fashohah menurut bahasa ialah terang jelas: الظهور و البيان Dalam Bahasa Arab terdapat kata-kata افصح الصبي فى منطقه artinya sama dengan kata-kata بان فظهر كلامه (jelas ucapan anak kecil itu), jadi kata ظهر sama dengan بان.

Contoh dalam Firman Allah SWT dalam surat Al-Qashash ayat 34:

وَأَخِى هَـٰرُونُ هُوَ أَفْصَحُ مِنِّى لِسَانًا...

Dan saudaraku Harun Dia lebih fasih lidahnya daripadaku...(QS: Al-Qashash:34)

Artinya sama dengan: أبين منى قولا Sedangkan Menurut Istilah adalah:

---

[1] Hipni Bek Nasif, Qawaid Al-Lughah Ar-Rabiah, hal.102

Fashahah itu berbeda ta'rifnya sesuai dengan yang mensifatinya. Fashahah terbagi menjadi tiga bagian:

1. Kalimat Fashihah (الكلمة الفصيحة)

Adapun yang dimaksud dengan kalimah fashihah yaitu apabila terhindar dari hal-hal berikut ini:

a. تنافر الحروف sukar diucapkan.

وصف فى الكلمة ينسأمنه ثقلها على اللسان و تعسر النطق بها.

Yaitu sifat yang terdapat pada kata yang berat pada lidah dan sukar untuk dituturkan.

Contoh: perkataan orang Arab ketika ditanya tentang untanya, dia berkata:

تركتها ترعى الهعجع

(aku meninggalkannya/membiarkannya memakan)

rumput

Perkataan Imril Qois:

غدائره مستشزرات إلى العلا.

(sanggulnya dipital keatas)

Tanafur kata-katanya disebabkan oleh makhrojnya berdekatan. Contoh kata yang fashih:

القران، العلم، المدرسة.

b. مخالفة الوضع menyalahi peraturan sharf.

مخالفة الوضع هي أن تكون الكلمة مخالفة لماثبت عن الوضع سواء

أكانت مخالفة للقياس الصرف فى اولا.

Kalimat yang menyalahi qa'idah yang telah ditetapkan oleh Ulama' sharf sebagai contoh perkataan, Mutanabbi memuji Syaifuddaulah.

فإن يك بعض الناس سيفا لدولة ففى الناس بوقات لها و طبول.

Lafadz بوقات tidak fashih karena ,menyalahi qiyas sharf, seharusnyaبواقا jamak taksir dari بوق bukan jamak mu'annassalim بوقات.

c. الغرابة sukar dimengerti.

هي أن تكون الكلمة وحشية أي غير ظاهرة المعنى.

Adalah Kalimat yang sukar dimengerti artinya
Contoh perkataan Isa Ibn Amar Annahwi:

ما لكم تكأكأتم على كتكأكئكم على ذى جنة افرنقعوا.

تكأكأتم معناه اجتمعتم و أما افرنقعوا معناه انصرفوا.

"Mengapa kalian berkumpul kepadaku seperti menonton orang gila, pergilah kamu".

Kedua macam kata ini dinamakan ghorobah karena sulit dimengerti, kalimat fashih adalah kalimat yang terhindar dari ghorobah.

التمرين

١. بين معنى الفصاحة فى الكلمة, ثم بين معنى الغرابة!

٢. بين العيوب التى اخلت بفصاحة الكلمة!

إنى بنى للئام زهدت # مالى فى صدورهم من مودة.

2. Kalam Fashih (الكلام الفصيح)

Kalam Fasih ialah kalam yang terhindar dari tiga hal seperti:

a. Kata-kata Sulit (تنافر الكلمة)

b. Menyalahi Ilmu Nahwu (ضعف التأليف)

c. Sulit Memahami Artinya (تعقيد)

1) Tanafurul Kalimat.

هو ضعف فى الكلمات مجتمعة يوحب ثقلها على اللسان و عسر النطق بها.

Yaitu: Sifat yang berkumpul pada Kalimat yang membuatkalimat itu berat pada lidah dan sukar untuk mengucapkannya.
Contoh:

و قبر حرب بمكان قفر # و ليس قرب قبر حرب قبر

"Kuburan Harb pada tempat yang sunyi, dekat kuburan harb tidak ada satu kuburanpun".

Kalau pada sya'ir ini sukar diucapkan, karena kata-kata qubro qobri harbin dan qobru berkumpul dalam satu kalimat dan kalimat ini dinamakan tanaafur syadiid (تنافر شديد)sedangkan contoh dari tanaafur khofiif (تنافر خفيف)

كريم متى أمدحه أمذحه و الورى # معى و إذا مالمته وحدى.

Apabila lidahku terus memuji orang mulia, maka orang banyakpun turut memujinya bersamaku. Tetapi bila aku

mencela, maka mencelanya seorang diri. Kalau amduhu-amduhu tidak fasih sebab dia sukar untuk diucapkan.

2) Dhu'futta'lif. (ضعف التأليف)

هو أن يكون الكلام فى تركيبه فخالفا للمشهور من قوانين النحو التى

اعتمدها جمهور النجاة.

Kalau yang susunannya menyalahi undang-undang Nahwu,
Contoh:

قول حشان بن ثابت يرثى مطعم بن عدى

ولو أن مجدا أخلد الدهر واحدا # من الناس ابقى مجده الدهر

مطعما.

"Seandainya kemuliaan itu dapat membuat orang kekal di dunia, maka mut'imlah yang lebih pantas kekal di dunia, karena dia punya sifat kemuliaan yang tidak dimiliki oleh orang lain".

Dhomier yang ada مجده kembali kepada مطعما yang

seharusnya مطعما didahulukan daripada dhomier yang ada

pada مجده hal seperti contoh diatas , menyalahi peraturan. Setiap yang menyalahi ilmu nahwu berarti tidak fasih.

3) At-Ta'qid (التعقيد) sulit untuk dimengerti artinya.

Ta'qid ini terbagi atas dua bagian:

١. التعقيد اللفظي

٢. التعقيد المعنى

١. التعقيد اللفظى : أن يكون الكلام غير ظاهرة الدلالة على المعنى المراد بخلال واقع فى نظمه و تركيبه بحيث لا يكون الألفاظ على وفتى تركيب المعانى بسبب تقديم أو تأخير أو فصل أو حذف.

"Bahwa kalam itu tidak jelas makna yang dimaksud karena cacat yang terdapat pada aturan dan susunan dimana susunan lafadz tidak sesuai dengan makna sebab mendahulukan yang seharusnya dibelakangkan, dan sebaliknya, ada jarak atau membuang".

Contoh Ta'qid Lafdzi:

فأصبحت بعد خط بهجتها # كأن قفرا رسومها قلما.

Susunan kalam ini tidak fasih karena tidak mengandung arti yang dimaksud, sebab mendahulukan apa yang seharusnya diakhirkan, adapun susunan yang benar:

فأصبحت بعد بهجتها قفرا # كأن قلما خط رسومها.

"Kampung itu jadi tandus setelah masa subur danindah # seolah-olah pena yang telah menuliskan gambarnya".

التعقيد المعنوى: أن يكون الكلام خفي الدلالة على المراد بخلل واقع فى انتقال الذهن من المعنى الاول المفهوم من اللفظ لغة الى المعنى الثانى المقصود.

Kalam yang sulit dimengerti artinya karena cacat yang terdapat pada perpindahan ma'na yang pertama yang telah dipahami dari segi lafadz, kepada ma'na yang kedua yang dikehendaki.

Contoh:

نشر الملك السنته فى المدينة.

(raja menyebarkan lidahnya di kota. Seharusnya:)

نشر الملك عيونه فى المدينة.

Karena yang dimaksud adalah mata-matanya.

Kesimpulan:

Kalam yang fasih adalah kalam yang terhindar dari aib yang merusaknya kefasihan kalam (tidak tanafurul kalimat, tidak dhu'futta'lif, dan tidak ta'qid).

3. Mutakallim Fashih (المتكلم الفصيح)

هي عبارة عن الملكة التى يقدر بها صاحبها على التعبير عن المقصود

بكلام فصيح فى أي عرض كان.

Yaitu bakat yang dimiliki oleh mutakallimiin untuk mengungkapkan maksud dengan kalam yang fasih dalam bentuk apa saja.

التمرين

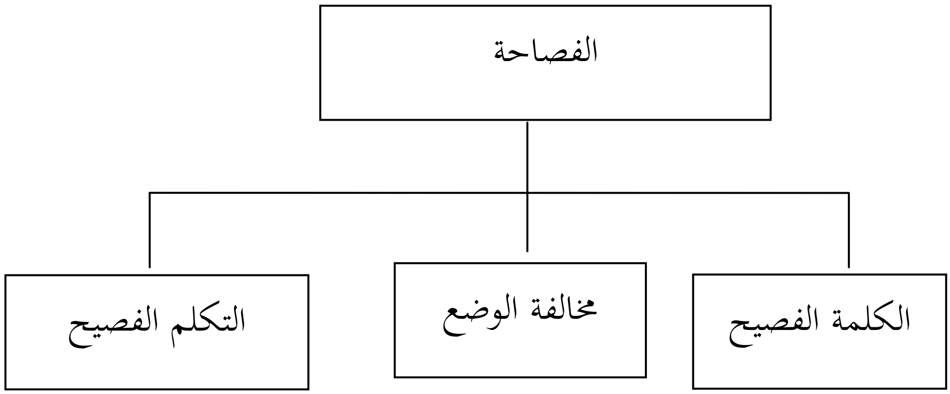
١. بين معنى الفصاحة فى الكلام مع بيان الفرق بين التنافر فى الكلمة.

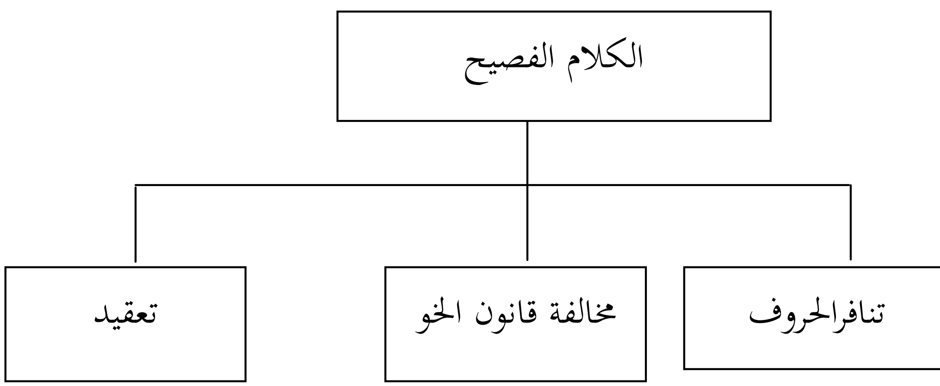
٢. بين العيوب التى اخلت بفصاحة الكلام فيما يأتى:

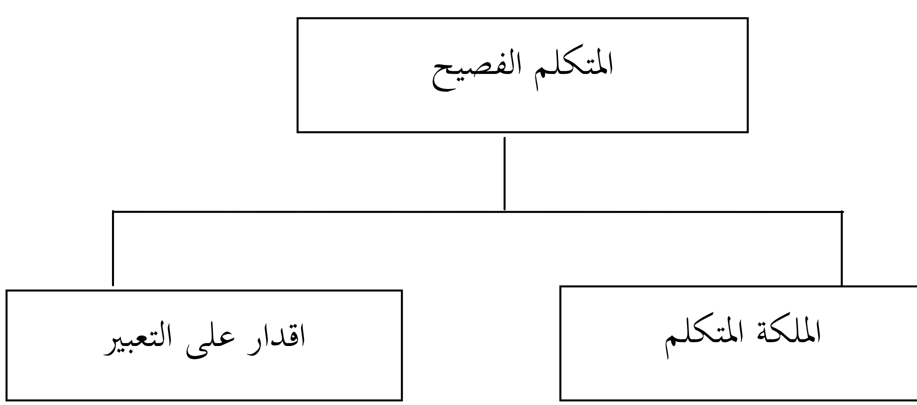
جفجت و هم لا يجغخون بها بهم # نسيم على

الحسب الاغر دلائل.

٣. عرف فصاحة المتكلم.!


الفصاحة
الكلمة الفصيح
مخالفة الوضع
التكلم الفصيح


الكلام الفصيح
تنافرالحروف
مخالفة قانون الخو
تعقيد


المتكلم الفصيح
الملكة المتكلم
اقدار على التعبير

B. Balaghoh (البلاغة)

Pengertian Balaghoh.

البلاغة فى مفهومها اللغوى انتهاء الشيئ إلى غايته المطلوبة.

و أما البلاغة اصطلاحا: تكون وصفا للكلام و المتكلم و الكلام البليغ هو الوضع المعنى. الفصيح العبارة. الملائم للموضع الذى يطلق فيه و الأشخاص الذين يخاطبون.

و بلاغة المتكلم هي: ملكة فى النفس يقتدر صاحبها بها على تأليف كلام بليغ مطابق لمقتضى الحال مع فصاحته فى أي معنى قصده.

Pengertian Balaghah menurut Bahasa adalah sampainya sesorang kepada tujuan yang hendak dicapainya .

Balaghah menurut Istilah ada dua macam:

1. Balaghah Kalam.
2. Balaghah Mutakallim.

Balaghah kalam artinya ma'nanya jelas, ungkapannya fasih, sesuai tempat dan keadaan orang yang diajak bicara. Contoh:

Berbicara dengan orang yang cerdik singkat, tidak perlu penjelasan dan uraian.

Berbicara dengan anak-anak tidak memakai kalimat yang sukar.

Mutakallim Balig yaitu bakat yang dimliki seseorang dan ia mampu menyusun kalam baliq sesuai dengan tuntutan keadaan , fasih menggunakan ma'na apa saja yang terlintas dalam pikirannya dan yang tergerak dalam dadanya.

Mutakallim juga mampu menggunakan kata-kata dalam segala bentuk, seperti memuji, meratap, mencela, bergembira, dan lain sebagainya sesuai dengan situasi.

Untuk menupuk bakat ini harus membiasakan penggunaan bahasa arab yang fasih dan benar serta menghafal kata-kata yang dianggap sulit.

Adapun perbedaan fasohah dengan Balaghoh adalah Fashohah hanya terbatas kepada lafadz, sedangkan Balaghah mencakup Lafadz dan makna.

التمرين

١. اذكر معنى البلاغة فى اللغة و معناها فى اصطلاح علماء البلاغة!

٢. ايت مثالا من تنافر الكلمات و مخالفة قانون النحو.[٢]

---

[2] Ahmad Hasyimi, *Jawahir Al-balaghah*, 1960. hal. 244 cet. 12

C. Ilmu Bayan (علم البيان)

Pengertian Ilmu Bayan: (تعريف علم البيان)

a. Menurut Bahasa adalah: (معناه فى اللغة الكشف و الايضاح

b. Menurut Istilah adalah: (اصطلاحا)

علم يعرف به ايراد المعنى الواحد فى تركيب متفاوتة فى وضوح الدلالة عليه.

Ilmu untuk mengetahui menyusun suatu pengertian dengan redaksi yang berbeda-beda dalam menjelaskan tujuan yang akan disampaikan.

Ilmu Bayan ini membahas suatau uraian kalimat dengan redaksi yang berbeda-beda dalam menjelaskan tujuan yang akan disampaikan. Contoh:

Kalimat الجواد bisa dibuat dengan tasbyih محمد كالبحر فى الامداد Muhammad disamakan dengan lautan karena sama-sama pemberi dan pemurah.

استعادة رأيت بحرا على فرس يداعب اقرانه.

Muhammad disamakan dengan lautan karena sama Pemurah, Karena kalau ma'na yang sebenarnya tidak mungkin lautan bersenda gurau diatas kuda dengan kawan kawannya.

كناية: محمد كثير الرماد

Muhammad banyak abu dapurnya, menunjukkan banyak membakar kayu yang biasanya banyak menunjukkan banyak masak dan banyak orang yang makan. Dalam hal ini menunjukkan Muhammad pemurah.

Ketiga contoh diatas menunjukkan suatu pengertian dengan redaksi yang berbeda-beda. Susunan kalimat yang pertama lebih jelas dari yang kedua dan yang kedua lebih jelas dari yang ketiga, dengan kata lain ilmu bayan membahas tentang:

1. Tasybih.
2. Majaz.
3. Kinayah.[3]

---

[3] *Ibid*, Ahmad Hasyimi, hal.245

BAB II
TASYBIH

A. Pengertian dan Rukun Tasybih

Tasybih menurut Ulama' Bayan:

الحاق أمر بأمر يأمر فى وصف بادة لفرض و الامر الاول يسمى المشبه

و الثانى المشبه به والوصف وجه الشبه ولادة الكاف أو نحوها.

Menyerupakan sesuatu dengan yang lain dalam suatu pengertian dengan menggunakan salah satu tasybih baik diucapkan atau tidak karena adanya tujuan yang pertama musyabbah, yang kedua musyabbah bih, wajhu syabah, dan adat tasybih, contoh:

١. العلم كالنور فى الهداية.

٢. عفيف مثل الاسد فى الاقدام.

٣. و هند شبه البدر فى الاشراق.

٤. و كأن محمدا بحر فى الامداد.

ادة التشبيه	فى معنى	بأمر	الحاق أمر
	وجه الشبه	مشبه به	مشبه
الكاف مثل شبه كأن	الهداية اقدام اشراق امداد	النور أسد بدر بحر	العلم عفيف هند محمد

Contoh yang dibuang Wajhu Syabah:

١. العلم نور.

٢. عَفِيْفٌ أسدٌ.

٣. هند بدر.

٤. محمد بدر.

Rukun Tasybih(أركان التشبيه)ada empat macam:

1. Musyabah (yang diserupakan).
2. Musyabah bihi (yang diserupai)
3. Wajhu As-Syabhi (persamaan antara musyabah dan musyabah bihi)
4. Adat At-tasybih (lafadz yang menunjukkan pengertian serupa dan menyerupai).

B. Pembagian Tasybih

1. Tasybih Ditinjau Dari Musyabbah dan Musyabbah Bih

Pembagian Tasybih Thorfain kepada Hissi dan 'Akli.

1) Musyabbah dan musyabbah bihi dapat dirasa dan diketahui dengan salah satu panca indera. Contoh:

Dengan Indera penglihatan:

وجه هند كالبدر.

(Paras muka Hindun bagaikan bulan)

Dengan Indera Pendengaran:

أسمع صوتا كتغريد الحمام.

(saya mendengar suara seperti burung merpati)

Dengan Indera Pencium:

عرف هند كأريج المسك.

(Hindun meninggalkan bau semerbak, harum kasturi)

Dengan Indera Peraba:

ليونة جسمه كليون العجين.

(Tubuhnya Lembut Bagaikan Adonan Tepung Yang Dicampuri Air)

Dengan Indera Perasa:

لعابه كالعسل.

(air liurnya seperti madu)

2) Musyabbah dan musyabbah bihinya dapat diketahui dengan akal. Contoh:

العلم كالحياة و الجهل كالموت.

(Ilmu itu seperti orang hidup dan kebodohan itu seperti orang mati).

3) Musyabbah 'akli Musyabbah bihi hissi. Contoh:

خلق محمد كالعطر

(kejadian Muhammad itu seperti minyak wangi)

رأي كفلق الصبح

(fikiran yang jelas seperti cahaya yang nampak waktu subuh)

4) Musyabbah hissi Musyabbah bihi 'akli. Contoh:

العطر كخلق محمد.

(menyerupakan wangi-wangian dengan ciptaan Tuhan).

Pembagian yang kedua, Thorfain terbagi kepada mufrod dan murakkab:

1) Musyabbah dan Musyabbah bihi mufrad dan mutlak keduanya. Contoh:

خده كالورد.

(pipinya seperti bunga mawar)

2) Tasybih Muqayyad (Terikat). Contoh:

الساعي بغير طائل كالراقم على الماء.

(usaha yang tidak mendatangkan hasil, bagaikan menulis diatas air)

3) Musyabbah mutlak Musyabbah bihi muqayyad. Contoh:

ثغره كاللؤلؤ المنظوم.

(gigi depannya seperti mutiarayang tersusun)

4) Musyabbah muqayyad musyabbah bihi mutlak. Contoh:

اللؤلؤ المنظوم كالثغر.

(mutiara yang tersusun bagaikan rangkaian gigi depan)

Tasybih murakkab

1) Thorfaini tersusun keduanya. Contoh:

كأن سهيلا و النجوم وراءه # صفوف صلاة قام فيها أمامها.

(tanah yang rata dan bintang-bintang dibelakangnya seolah-olah imam yang berdiri di mihrab dan barisan orang yang shalat dibelakangnya).

Musyabbah Murakkab:

سهيل و من النجوم وراءه.

Musyabbah bihi Murakkab:

أمام قائم فى محرابه و صفوف.

2) Musyabbah mufrad Musyabbah bihi murokkab, Contoh:

كأن محمر الشقيق إذا تصوب أو تصعد #

أعلام يقوت نشرن على رماح من زبرجد.

Musyabbah mufrad:

الشقيق

Musyabbah bihi murakkab:

أعلام يقوت و رماح من زبرجد.

3) Musyabbah murakkab dan Musyabbah bihi mufrad. Contoh:

يا صاحبي تقصيا نظريكما # تريا وجوه الارض كيف تصور

تريا نهارا مشمسا قد مثابه # زهر الربا فكأنما هو مقمر.

Musyabbah murakkab:

النهار و الشمس و زهر الربا.

Musyabbahbihi Mufrod muqayyad:

الليل المقمر.

Pembagian yang ketiga, Thorfaini dari segi ta'addud (berbilang) terdapat empat bagian: 1.Malfuf, 2.Mafruq, 3.Taswiyah, 4.Jama'.

1) Malfuf yaitu Thorfaini terbilang dengan menyebutkan musyabbah dulu kemudian musyabbah bihi. Contoh:

كقول امرئ القيس يصف عقابا بكثرة اصطياد.

الطيور كأن قلوب الطير رطبا يابسا لدى و كرها العناب و

الحشف البالى.

Dalam contoh ini musyabbah terdiri dari رطبا dan يابسا kemudian musyabbahbihinya secara berbilang pula العناب dan الحشف البالى

Contoh yang lain:

كالقمرين هند و سعد.

(Hindun dan Sa'ad keduanya bagaikan Bulan).

2) Mafruq ialah Thorfaini terbilang dengan menyebutkan musyabbah dan musyabbahbihinya bersamaan. Contoh:

الخد ورد و الصدغ غالية و الريق خمر و الثغر كالدرر.

Musyabbah dan musyabbahbihi kemudian baru diteruskan dengan musyabbah yang kedua.

3) Tasywiyah adalah musyabbahnya saja yang berbilang, Contoh:

صدع الحبيب و حالى كلاهما كالليالى # وتغره فى صفاء

وادمعى كللالى.

Keadaan Penya'ir dan rambut yang tumbuh di pipi kekasihnya bagaikan malam karena sama gelapnya.

Air mata dan gigi depan kekasihnya bagaikan mutiara karena sama bersihnya.

Musyabbah Berbilang yaitu:

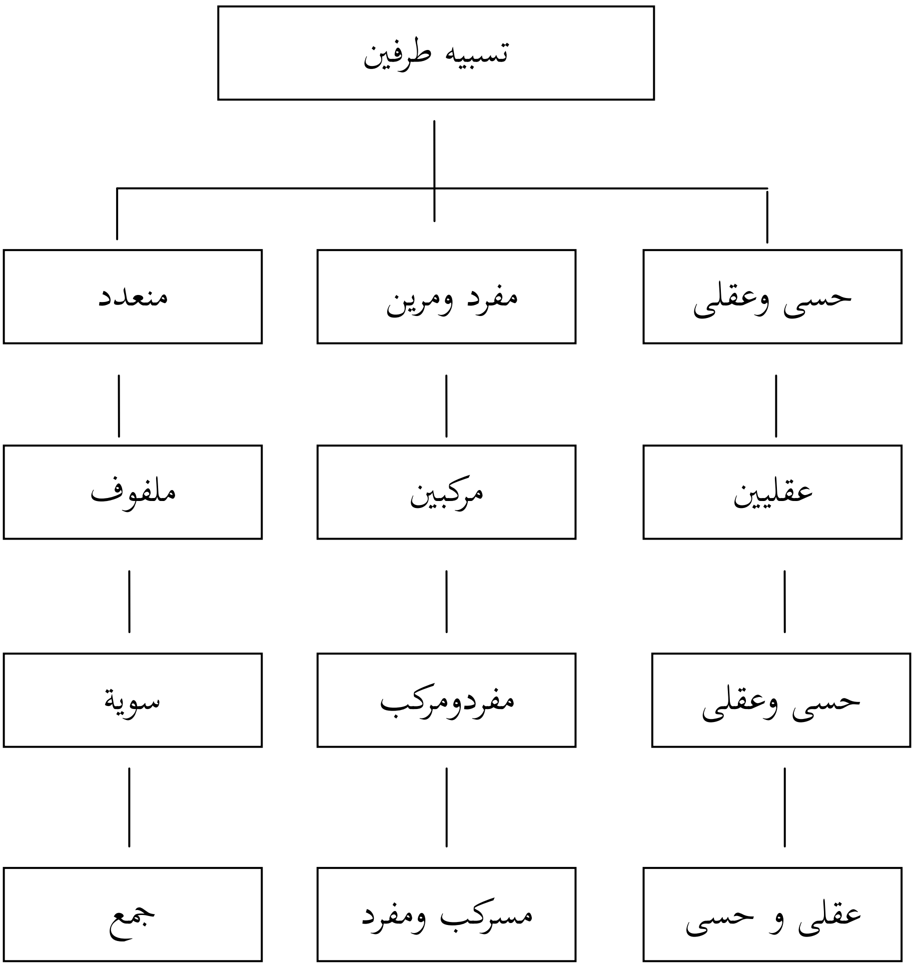
حال الشاعر – صدع الحبيب.

Musyabbahbihi:

تغرحبيبه – ادمع – الليالى و اللالى

4) Jama' ialah apabila musyabbahbihi berbilang.

Bagan Tasybih Torfaini



2. Tasybih Ditinjau Dari Wajah Syibih

الوجه هو المعنى الذى هو اشترك الطرفان فيه.

Wajhusyibhi ialah ma'na yang ada persamaan antara musyabbah dan wajhusyibhi (titik persamaan).

Contoh:

قلبه كالحجارة قسوة وصلابه.

Wajhusyibhi adalah: قسوة وصلابه wajhusyibhi ditinjau dari segi mufrod, ta'addud dan tarkibnya terbagi kepada dua bagian yaitu tamsil dan ghairo tamsil.

1) Tamsil adalah apabila wajhu as syibhi berbentuk murakkab baik hissi dan 'akli. Contoh:

   البدر فى كبد السماء كدرهم ملقى على ديباجة زرقاء.

   (Bulan di pertengahan malam diatas langit seperti mutiara, uang, tempat pertemuan di atas sutra yang bercorak biru).

   Wajhusyibihnya: tampaknya gambaran putih yang bercahaya, bulat pada papan yang terhampar biru.

   Contoh yang 'aqliy:

   والمستجرر بعمر و عندكربته # كالمسجر من الرمضاء بالنار.

   Wajhusyibih الجاء من الضار إلى ما هو أضر (berlindung dari kesusahan pada yang lebih susah mendatangkan kemelaratan karena serakah mengambil manfa'at).

2) Ghoiru Tamsil ialah apabila wajhu asy syibihnya mufrad, Contoh:

العلم كالنور فى الهداية

Wajhu as syibihnya hanya satu (mufrod) yaitu الهداية .

Penjelasan:

Murakkab Wajhuassyibihnya tidak bisa dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya. Seandainya dibuang salah satu tasybihnya maka tidak sempurna Muta'addid (berbilang). Contoh:

وجه كالبدر حسنا و اشراقا.

Seandainya wajhuassyibihnya dibuang satu tidak akan merusak tasybih. Wajhu asy syibihnya disebutkan atau tidak disebutkan terbagi menjadi dua:

1) Tasybih Mufassal ialah Wajhu asy syibih dijarkan atau di nashabkan karena tamyiz. Contoh:

   كلامه كالدر حسنا أو كلامه كالدر فى حسنه.

   Musyabbah : كلامه

   Musyabbah bihi : الدر

   Wajhu asy syibhi : حسنا

2) Tasybih Mujmal ialah wajhu syibhi tidak disebutkan, contoh:

إنما الدنيا كبيت نسجة من عنكبوت.

Musyabbah : الدنيا

Musyabbah bihi : بيت العنكبوت

Wajhu asy syibihnya tidak disebutkan (سرعة الزوال)

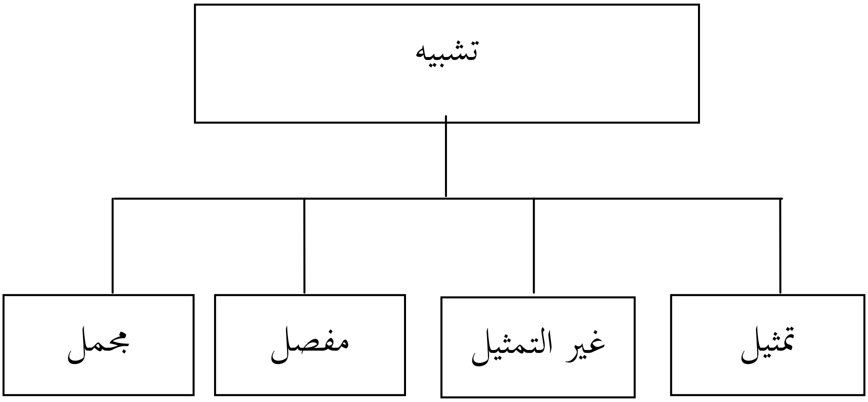
التمرين

١. عرف وجه الشبه ثم أين مثال.

٢. بين وجه الشبه و نوع التشبيه باعتبار هذا الوجه, فيما يأتى:

مثل الذين حملوا التورة ثم لم يحملوها كمثل الحمار يحمل أسفارا.

أنت كالمصباح فى ضوئه و هدايته.



3. Tasybih Ditinjau Dari Adat Tasybih

Adatu tasybih ialah lafadz yang menunjukkan atas ma'na tasybih.

Lafadz Tasybih:

الكاف. مثل. كأن. شبه. مماثلة.

Contoh:

عَفِيْفٌ كالبدر.

محمد شبه العمام.

هي مماثلة الغزال.

Penjelasan.

Biasanya setelah الكاف diiringi شبه به baik lafadz atau

taqdir.

Contoh:

مثلهم كمثل الذى استوقد نارا.

Setelah كأن biasanya diiringi musyabbah. Contoh:

كَأَنَّ عَنْتَرَةً أَسَدٌ.

Musyabbah : عَنْتَرَةً

Ditinjau dari segi adat, tasybih itu terbagi dua:

1) Mursal yaitu adat tasybih disebutkan baik lafadz atau taqdir. Contoh:

سجعه كسجع الحمام (اللفظ)

سجعه سجع الحمام (التقدير)

Taqdir ini dibolehkan karena musyabbah bihi mashdar bagi musyabbah.

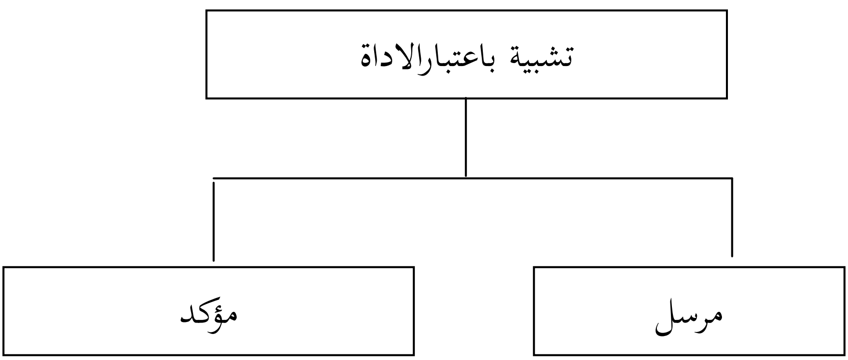
2) Mu'akkad yaitu adat Tasybih tidak disebutkan. Contoh:

أنت بدر فى رفعة و ضياء.

Dalam tasybih mu'akkad ini ada juga musyabbah bihi diidhofahkan kepada musyabbah, Contoh:

والريح تغبث بالغصون و قد جرى # ذهب الأصيل على لجين الماء.

(penya'ir menyerupakan air dengan perak karena sama dalam hal bersih dan jernihnya kemudian penya'ir mengidhofkan musyabbah bihi الماء kepada musyabbah, sesudah membuang adatnya.



التمرين

وضح طرفى التشبيه فيما يأتى و اذكر نوعه باعتبار الادة.

١. كأن أخى شجرا لا يخلف ثمره و بحر لا يخاف كدره.

٢. أنا كالماء إن رضيت صفاء و اذا ما سخطت كنت لهيبا.

3. Tujuan Tasybih

Tujuan Tasybih yang kembalinya kepada musyabbah ada enam macam :

a. Menerangkan Keadaan Musyabbah.(بيان حال المشبه)

Contoh:

كأن شمش و الملوك كواكب # إذا طلعت لم يبد منهن

كواكب.

(engkau laksana matahari, sedang raja laksana bintang, jika matahari terbit, maka satu bintangpun tak ada yang tampak).

Maksudnya: Mutakallim menerangkan keadaan Musyabbah/Mukhattab yang sedang dipujinya, lebih hebat dibandingkan dengan raja raja yang lain, apabila mukhattab datang yang lain itu tidak keliatan lagi keagungannya.

b. Menerangkan ukuran keadaan Musyabbah.(بيان مقدار).

حال المشبه Sifatnya sudah diketahui tetapi ukurannya

belum diketahui. Contoh:

أكلت الفاكهة كالسكر.

(saya makan buah-buahan rasanya seperti gula).

Jelas dalam contoh ini buah yang diamakan si mutakallim itu sama dengan manisnya gula.

c. Menerangkan Kemungkinan adanya Musyabbah.(بيان)

امكان المشبه.

Contoh:

Perkataan Mutanabbi memuji saifu ad daulah.

فإن تقف الانام و أنت منهم # فإن الملك بعض دم الغزل.

(jika engkau dapat menggauli manusia, padahal engkau sendiri bagian dari mereka, tidak mengapa karena sesungguhnya kasturi sebagian darah rusa).

Pada dasarnya tidak mungkin سيف الدولة melebihi manusia yang lain karena karena dia juga manusia biasa seperti mereka, untuk kemungkinan ini Mutanabbi mentasybihkan keadaan kasturi yang hanya berasal dari darah bisa menjadi kasturi, mengungguli semua darah.

d. Menetapkan keadaan Musyabbah. (تقرير حال المشبه)

Karena musyabbah 'aqli dan musyabbah bihi hissi.

Contoh:

إن القلوب إذا تنافر ودها # شبه الزجاجة كسرها لا يجبر.

(sesungguhnya bila mana sudah merenggang rasa cintanya, bagaikan kaca yang pecahnya tidak bisa ditambal lagi).

Pada contoh ini Musyabbah bihi Hissiyun memberi faedah menguatkan, menetapkan hati pendengar, karena hissi lebih sempurna, lebih mudah dimengerti daripada yang ma'kul.

e. Menghiasi Musyabbah. (تزيين المشبه).

Contoh :

خد كالورد

(pipinya yang merah diumpamakan seperti bunga, maksudnya untuk membaguskan musyabbah).

f. Menjelekkan Musyabbah. (تقبيح المشبه)

و إذا أشار محدثا فكأنه # قرد يقهقئه أو عجوز تلطم.

(bila dia menunjukkan sesuatu sambil bicara seperti kera tertawa atau seperti nenek yang sedang memukul).

Tujuan Yang Kembali Ke Musyabbah Bihi:

a. Menetapkan bahwa musyabbah bihi lebih sempurna dan wajhusyibihnya lebih kuat dari Musyabbah.

Contoh :

الصباح كوجه الخليفة.

(waktu pagi diumpamakan dengan wajah khalifah karena sama bercaknya, musyabbah bihinya lebih sempurna dan lebih kuat wajhu asy syibh daripada musyabbah).

b. Mementingkan Musyabbah bihi dan menampakkan yang dimaksud.

Contoh :

رأيت وجها جميلا حسبت هذا الوجه رغيفا.

(saya melihat wajah yang cantik, saya kira roti). Wajhusyibihnya karena sama dengan bundar dan lezatnya roti, ditekankan pada Musyabbahbihi الرغيف karena mutakallim sedang dalam kedaan lapar.

التمرين

بين الغرض من كل تشبيه فيما يأتى:

١. العمر و الانسان و الدنيا هم # كالظل فى الاقبال و الأدبار.

٢. مثل المؤمن كالنخلة لا تأكل إلا طيبا و لا تطعم إلا طيبا.

٣. الساق منها مثل ساق نعامة و التقر منها مثل حب الفلفل.

C. Contoh-contoh Tasybih dalam Al-Qur'an

(QS: Al-Baqarah ayat 24)

ثُمَّ قَسَتْ قُلُوبُكُم مِّنۢ بَعْدِ ذَٰلِكَ فَهِىَ كَٱلْحِجَارَةِ أَوْ أَشَدُّ قَسْوَةًۚ وَإِنَّ مِنَ

ٱلْحِجَارَةِ لَمَا يَتَفَجَّرُ مِنْهُ ٱلْأَنْهَٰرُۚ وَإِنَّ مِنْهَا لَمَا يَشَّقَّقُ فَيَخْرُجُ مِنْهُ ٱلْمَآءُۚ

وَإِنَّ مِنْهَا لَمَا يَهْبِطُ مِنْ خَشْيَةِ ٱللَّهِۗ وَمَا ٱللَّهُ بِغَٰفِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ ﴿٧٤﴾

Artinya:

Kemudian setelah itu hatimu menjadi keras seperti batu, bahkan lebih keras lagi. Padahal diantara batu-batu itu sungguh ada yang mengalir sungai-sungai dari padanya dan diantaranya sungguh ada yang terbelah lalu keluarlah mata air dari padanya dan diantaranya sungguh ada yang meluncur jatuh, karena takut kepada Allah. dan Allah sekali-sekali tidak lengah dari apa yang kamu kerjakan.

(QS: Al-Ma'aarij ayat 8-9)

يَوْمَ تَكُونُ ٱلسَّمَآءُ كَٱلْمُهْلِ ﴿٨﴾ وَتَكُونُ ٱلْجِبَالُ كَٱلْعِهْنِ ﴿٩﴾

Artinya:

8. pada hari ketika langit menjadi seperti luluhan perak,

9. dan gunung-gunung menjadi seperti bulu (yang berterbangan).

(QS :Al-Insaan ayat 19)

۞ وَيَطُوفُ عَلَيۡهِمۡ وِلۡدَٰنٞ مُّخَلَّدُونَ إِذَا رَأَيۡتَهُمۡ حَسِبۡتَهُمۡ لُؤۡلُؤٗا مَّنثُورٗا ١٩

Artinya:

Dan mereka dikelilingi oleh pelayan-pelayan muda yang tetap muda. apabila kamu melihat mereka, kamu akan mengira mereka, mutiara yang bertaburan.

(QS: Al-Baqarah ayat 261)

مَّثَلُ ٱلَّذِينَ يُنفِقُونَ أَمۡوَٰلَهُمۡ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنۢبَتَتۡ سَبۡعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنۢبُلَةٖ مِّاْئَةُ حَبَّةٖۗ وَٱللَّهُ يُضَٰعِفُ لِمَن يَشَآءُۚ وَٱللَّهُ وَٰسِعٌ عَلِيمٌ ٢٦١

Artinya:

Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan

(ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha mengetahui.

(QS: Ali-Imran ayat 117)

مَثَلُ مَا يُنفِقُونَ فِي هَٰذِهِ ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا كَمَثَلِ رِيحٍ فِيهَا صِرٌّ أَصَابَتْ حَرْثَ قَوْمٍ ظَلَمُوٓاْ أَنفُسَهُمْ فَأَهْلَكَتْهُ ۚ وَمَا ظَلَمَهُمُ ٱللَّهُ وَلَٰكِنْ أَنفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ ﴿١١٧﴾

Artinya:

Perumpamaan harta yang mereka nafkahkan di dalam kehidupan dunia ini, adalah seperti perumpamaan angin yang mengandung hawa yang sangat dingin, yang menimpa tanaman kaum yang Menganiaya diri sendiri, lalu angin itu merusaknya. Allah tidak Menganiaya mereka, akan tetapi merekalah yang Menganiaya diri mereka sendiri.

(QS: Al-Baqarah Ayat 146)

ٱلَّذِينَ ءَاتَيْنَٰهُمُ ٱلْكِتَٰبَ يَعْرِفُونَهُۥ كَمَا يَعْرِفُونَ أَبْنَآءَهُمْ ۖ وَإِنَّ فَرِيقًا مِّنْهُمْ لَيَكْتُمُونَ ٱلْحَقَّ وَهُمْ يَعْلَمُونَ ﴿١٤٦﴾

Artinya:

Orang-orang (Yahudi dan Nasrani) yang telah Kami beri Al kitab (Taurat dan Injil) Mengenal Muhammad seperti mereka Mengenal anak-anaknya sendiri. dan Sesungguhnya sebahagian diantara mereka Menyembunyikan kebenaran, Padahal mereka mengetahui.

(QS: Yunus Ayat 24)

إِنَّمَا مَثَلُ ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا كَمَآءٍ أَنزَلْنَٰهُ مِنَ ٱلسَّمَآءِ فَٱخْتَلَطَ بِهِۦ

نَبَاتُ ٱلْأَرْضِ مِمَّا يَأْكُلُ ٱلنَّاسُ وَٱلْأَنْعَٰمُ حَتَّىٰٓ إِذَآ أَخَذَتِ ٱلْأَرْضُ

زُخْرُفَهَا وَٱزَّيَّنَتْ وَظَنَّ أَهْلُهَآ أَنَّهُمْ قَٰدِرُونَ عَلَيْهَآ أَتَىٰهَآ أَمْرُنَا

لَيْلًا أَوْ نَهَارًا فَجَعَلْنَٰهَا حَصِيدًا كَأَن لَّمْ تَغْنَ بِٱلْأَمْسِ ۚ كَذَٰلِكَ

نُفَصِّلُ ٱلْءَايَٰتِ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢٤﴾

Artinya:

Sesungguhnya perumpamaan kehidupan duniawi itu, adalah seperti air (hujan) yang Kami turunkan dan langit, lalu tumbuhlah dengan suburnya karena air itu tanam-tanaman

bumi, di antaranya ada yang dimakan manusia dan binatang ternak. hingga apabila bumi itu telah sempurna keindahannya, dan memakai (pula) perhiasannya dan pemilik-permliknya mengira bahwa mereka pasti menguasasinya tiba-tiba datanglah kepadanya azab Kami di waktu malam atau siang, lalu Kami jadikan (tanam-tanamannya) laksana tanam-tanaman yang sudah disabit, seakan-akan belum pernah tumbuh kemarin. Demikianlah Kami menjelaskan tanda-tanda kekuasaan (Kami) kepada orang-orang berfikir.

<u>Contoh Tasybih Tamtsil Dalam Ayat Al-Qur'an</u>

(QS: Al-Kahfi ayat 45)

وَٱضْرِبْ لَهُم مَّثَلَ ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا كَمَآءٍ أَنزَلْنَٰهُ مِنَ ٱلسَّمَآءِ فَٱخْتَلَطَ بِهِۦ نَبَاتُ ٱلْأَرْضِ فَأَصْبَحَ هَشِيمًا تَذْرُوهُ ٱلرِّيَٰحُ ۗ وَكَانَ ٱللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ مُّقْتَدِرًا ﴿٤٥﴾

Artinya:

Dan berilah perumpamaan kepada mereka (manusia), kehidupan dunia sebagai air hujan yang Kami turunkan dari

langit, Maka menjadi subur karenanya tumbuh-tumbuhan di muka bumi, kemudian tumbuh-tumbuhan itu menjadi kering yang diterbangkan oleh angin. dan adalah Allah, Maha Kuasa atas segala sesuatu.

(QS: Al-Jumu'ah ayat 5)

مَثَلُ ٱلَّذِينَ حُمِّلُواْ ٱلتَّوْرَىٰةَ ثُمَّ لَمْ يَحْمِلُوهَا كَمَثَلِ ٱلْحِمَارِ يَحْمِلُ أَسْفَارًۢا ۚ بِئْسَ مَثَلُ ٱلْقَوْمِ ٱلَّذِينَ كَذَّبُواْ بِـَٔايَٰتِ ٱللَّهِ ۚ وَٱللَّهُ لَا يَهْدِى ٱلْقَوْمَ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿٥﴾

Artinya:

Perumpamaan orang-orang yang dipikulkan kepadanya Taurat, kemudian mereka tiada memikulnya adalah seperti keledai yang membawa Kitab-Kitab yang tebal. Amatlah buruknya perumpamaan kaum yang mendustakan ayat-ayat Allah itu. dan Allah tiada memberi petunjuk kepada kaum yang zalim.

Contoh Tasybih Dhimniy Dalam Ayat Al-Qur'an

(QS: Ar-Ra'd ayat 16)

قُلۡ مَن رَّبُّ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِ قُلِ ٱللَّهُۚ قُلۡ أَفَٱتَّخَذۡتُم مِّن دُونِهِۦٓ أَوۡلِيَآءَ لَا يَمۡلِكُونَ لِأَنفُسِهِمۡ نَفۡعٗا وَلَا ضَرّٗاۚ قُلۡ هَلۡ يَسۡتَوِي ٱلۡأَعۡمَىٰ وَٱلۡبَصِيرُ أَمۡ هَلۡ تَسۡتَوِي ٱلظُّلُمَٰتُ وَٱلنُّورُۗ أَمۡ جَعَلُواْ لِلَّهِ شُرَكَآءَ خَلَقُواْ كَخَلۡقِهِۦ فَتَشَٰبَهَ ٱلۡخَلۡقُ عَلَيۡهِمۡۚ قُلِ ٱللَّهُ خَٰلِقُ كُلِّ شَيۡءٖ وَهُوَ ٱلۡوَٰحِدُ ٱلۡقَهَّٰرُ ﴿١٦﴾

Artinya:

Katakanlah: "Siapakah Tuhan langit dan bumi?" Jawabnya: "Allah". Katakanlah: "Maka Patutkah kamu mengambil pelindung-pelindungmu dari selain Allah, Padahal mereka tidak menguasai kemanfaatan dan tidak (pula) kemudharatan bagi diri mereka sendiri?". Katakanlah: "Adakah sama orang buta dan yang dapat melihat, atau samakah gelap gulita dan terang benderang; Apakah mereka menjadikan beberapa sekutu bagi Allah yang dapat

menciptakan seperti ciptaan-Nya sehingga kedua ciptaan itu serupa menurut pandangan mereka?" Katakanlah: "Allah adalah Pencipta segala sesuatu dan Dia-lah Tuhan yang Maha Esa lagi Maha Perkasa".SS

BAB III
HAKIKAT DAN MAJAZ

A. Pengertian

الحقيقة اللغوية هي الكامة المستعملة فى المعن الذى وضعت له

Yaitu kata yang dipakai untuk menunjukan arti yang tertentu (makna asli). Contoh: kata أسد pada kalimat رأيت أسدافى غابة (saya melihat singa di hutan). Maka singa dalam kalimat ini adalah asli pada lafaz أسد

الحقيقة العقلية بأن أسند اللفظ إلى ماحقه أن يسند إليه اوأستاذ الفعل إلى تييئ

Yaitu menyandarkan lafaz yang sebenarnya, atau menyandarkan fi'il pada fa'il.
Contoh:

أنضج الله الثمر

(Allah yang menjadikan buah itu matang).

Lafaz انضج disandarkan kepada Allah, karena انضج adalah fi'il. Sedangkan الله adalah fa'il.

المجان اللغوى هو الكامة الستعملة فى غير المعن التى وضعت له لعلا قة بين المعن الاول والثان مع قرينة م نعة من اذادة المعن الاضل

Yaitu kata yang dipakai bukan pada makna yang seharusnya diletakkan untuk kalimat itu. Karena adanya hubungan antara makna yang pertama dan yang kedua yang disertai dengan tanda atau petenjuk yang mencegah menggunakan makna aslinya.

Contoh:

رأيت أسدا على فرس

(Saya melihat di atas kuda).

Lafaz أسد dalam kalimat majaz ini tidak asli, yaitu orang yang berani. Petunjuk yang mencegah dari makna aslinya على فرس, karena sebenarnya tidak mungkin berada di atas kuda. Bungan antar singa dengan orang yang berani adalah karena keduanya sama-sama berani.

المجان العقلى هواسناد الفعل او ما فى معناه إلى غير ماحقه أن يسند

إليه لعلاقة معقرينة عن أنيكون الاسناد إلى ما هوكه

Yaitu menyandarkan fi'il atau yang menunjukan makna pada suatu yang bukan haknya untuk disandarkan dan di isnatkan, yang demikian ini karena adanya alaqoh antara yang hakiki dan majaz, serta qorinah yang mencegah kita untuk memahami isnad yang hakiki.

Contoh:

بنى ورير التربية والتعليم المدارس

Menteri pendididikan dan Kebudayaan membangun sekolah.

Isnad بنى kepada ورير fa'ilnya tidak pada makna yang sebenarnya, karena tidak sesuai dengan kenyataan. Sebab yang membangun adalah para pekerja. Jadi, dalam contoh ini adalah majaz.

Syarat untuk pemakaian majaz ada dua macam, yaitu:

1. Alaqoh (علاقة)

   Yaitu menghubungkan antara makna hakiki dan makna majazi. Adapun hubungan tersebut ada dua macam, yaitu:

a. المشابهة

Yaitu hubungan keserupaan. Misalnya حيوان منتوس ورجل شجاع. Sebagai makna hakiki dan makna majazi dari lafaz tersebut, terdapat sifat yang yang serupa yaitu berani, atau alaqoh ini dinamakan musyabbah.

b. غيرالمشابهة

Yaitu hubungan yang buka keserupaan, sebab dan musabbab, hali dan mahaliyah, dan lainnya kan dijelaskan kemudian.

Contoh:

ففى رحمة الله هم فيها خالدون.

Yang dimksud dengan ramat Allah disini adalah orang yang kekal di syurga. Dinamakan demikian karena orang yang kekal di syurga itu adalah orang yang mendapat rahmat. Ungkapan yang di maksud dengan رحمة (Syurga).

2. Qorinah(قرينة)

Yaitu petunjuk yang mencegah kita untuk memahami kalimat itu dipakai untuk makna yang asli dengan kalimat lain. Apabila kalimat tersebut terdapat Qorinahnya, maka kalimat tersebut adalah majaz atau makna yang tidak asli.

Contoh:

رأييت البد رفى الدار

lafaz البد ر dalam kalimat ini dipakai sebagi majaz. Lafaz yang dimaksud adalah orang-orang yang cantik wajahnya, sebab tidak mungkin ada البد ر (badar) dalam rumah.

Qorinah dapat dibedakan dalam dua macam, yaitu:

a. لفظية seperti فى الدار

b. حالية seperti النور إلى الظلمات

makna النور adalah الهدىوالايمان

makana الظلمات adalah الضلال

Qorinahnya tidak lafziyah tetapi haliyah dipahami dari سياق الكلام yaitu dari firman Allah كتاب أنزلناه إليك لتحرج الناس من الظلمات إلى النور

B. Macam-macam Majaz

1. Majaz Istiaroh

إستعارة هي الكلمات المستعملة فى غير المعن الذى وضعت لعلاقة المشابهة مع قرينة ما نعة من إرادة المعن الأصل

Yaitu apabila kata yang digunakan bukan pada makna yang dibuat untuknya karena ada hubungan serupa menyerupai antara makna yang asli, serta adanya qorinah yang membatasi dari makna yang asli.

Contoh :

رأيت أسدايرمى

(saya melihat singa itu melempar)

Kalimat ini dalam istiaroh, sebab lafad asad dipinjam dari maknanya yang asli (singa) untuk makna yang lain yaitu lelki yang berani, atau meminjam nama musyabbah bih dengan musyabbah. Bila kita lihat sepintas contoh diatas mirip

dengan tasybih seperti رايت رجلا شجاعاكا لأسديرمى lalu dibuang musyabbahnya, adat dan wajah syabah kemudian diberi qorinah arab menunjukkan bahwa يرمى bukan makna asli tetapi majaz.

Penjelasan

Istiaroh ialah meminjam lafaz مشبه به untuk مشبه karena adanya alaqoh antara keduanya dan alaqohnya selalu musyabbah. Adapun rukun istiaroh ada tiga:

1. Mustaar lah (musyabbah)
2. Mustaar minhu (musyabbah bih)
3. Mustaar yaitu lafaz yang didalamnya mengandung istiaroh.

Macam-macam istiaroh.

Jika ditinjau dari segi mustaar lah dan mustaar minhu maka ada dua bagian seperti:

a. Istiaroh tasrihiyah

ماذكر فيهاا ليط المشبهبه

Yaitu apabila menyebutkan lafaz musyabbab bih dan membuang lafaz musyabbah

Contoh:

زارنى بحر أمسى

Orang yang pemurah itu mengunjungiku kemarin

Dipinjam lafaz musyabbah bih yaitu bagi musyabbah karena sama member bantuan.

Cara mentakrirkan istiaroh asrihiyah:

شيه الجواد بالجربجامع الأمداد فى كل ذكر مشبه به وهو بحر

وحذف المشبه ومو الجواد على طريقة الإستعارة التصريحسة

b. Istiaroh ma'niyah

ماذكرفيه لفظ المشبه وحذف المشبه هه ورمزله بش من لوازمه

Yaitu yang disebut pada lafaz musyabbah dengan membuang musyabbah bih, serta dilambagkan dengan sesuatu yang lazim pada kata-kata yang ada.

Contoh:

إنى لأرى رؤوسا قد أينعت وحان قطافها

Sungguh aku melihat kepal-kepala yang sudah rabun, dan sudah dapat dipetik dan akulah pemiliknya.

Dari kata ينعت kita sudah tahu bahwa yang dimaksud dengan رؤوسا (mustaar lah) adalah buah-buahan dan tidak disebut, tetapi dilambangkan dengan kata-kata yang lazim bagi لثما yaitu اينعت cara mentakrirkan istiaroh makniyah:

شبهت الرؤفس بالثمار بجامع السلل فى كل ذكر المشبه مهو الرؤوس وحذف المشبه به وهو الثماوورمناإليه بشىء من كرازمه وهو الايناع

Catatan

Tasrihiyah iyalah musyabbah bih yang disebutkan dengan jelas, makniyahnya ialah musyabbah yang disebutkan dan musyabbah bihnya dibuang.

Salah satu cara untuk mengetahui apakah yang dibuang itu musyabbah atau musyabbah bih ialah dengan mengembalikan istiaroh itu kepada bentuk tasbih.

Majaz istiaroh ditinjau dari segi lafaz mustaar terbagi kepada dua bagian:

1. Istiaroh asliyah
2. Istiaroh tabiiyah

Istiaroh asliyah ialah:

ماكان الفط المستعار إسماجامد

Apabila tempat berlakunya istiaroh berupa isim jamak.

contoh:

رأيت أسدفى منزلنا

(saya melihat singa dirumah kami).

Yang dimaksud dengan asadan disini adalah laki-laki yang berani laksana singa, istiaroh ini مصرحة sebab yang disebut مشبهبه yaitu, juga aslinya karena aslinya أسد adalah isim jamak.

Istiaroh tabi'iyah

ماكان المستعارفيها فعلا أواسمامستعاأوحرفا

Yaitu apabila lafaz istiarohnya berupa fi'il, isim, mustaq atau huruf. Contoh fi'il:

فوله تعالى يحى الارض بعد موتها

Tanah itu hidup setelah mati.

Artinya yahya yang asli digunakan untuk mempunyai ruh bukan kepada tanah yang dimaksud تزيين (menghias) dipinjam

lafaz يحى kepada تزيين . Istiaroh ini disebut tabi'iyah. Contoh isim musyataq.

خالى ناطيفة بأحزانى

Keadaanku menyatakan kesedihanku.
Yang dimaksud mengucapkan adalah menunjukan seruan ناطقة dengan الدلالة karena sama jelas. Tujuan. Contoh dari huruf:

لاصلبنكم في جذوع النحل

Sungguh aku akan menyalibkanmu di dalam cabang pohon kurma.

Yang dimaksud dengan dalam contoh adalah فوق penjelasan di atas inilah tasrihiyah dan tabi'iyah.

Penjelasan.

1. Isti'aroh tabi'iyah qorinahnya makniyah.
2. Lafaz yang menjadi qorinah dalam istiaroh tab'iyah bisa juga menjadi istiaroh makniyah.
   Contoh

قتل الآمير البخل وأحيا السماحة

تصريحية تبعية juga أحيا dan تصريحيةتبعية istiaroh قتل karena yang disebut musyabbah bih dan juga fi'il sedang البخل dan الماحة kalau kita ijro'kan menjadi istiaroh.

Contoh mentakrir istiaroh:

رأيت أسداڧ منز لناشهالرجل بالأسدبجامع الشجاعة ڧ كل ذكر المشبه وهو أسد وحذف المشبه وهوالرجل على طريقة الاسيعارة الممزحة الاصلية

Cara mentakrir istiaro tab'iyah

حالناطقة بألألة با لنطق بجامع الوضوح ڧ كل ذكر المسبه به وهو النطق وحدف المشبه وهو الة لا, واشتق من النطق بمعن الد لالة ناطقةبمعن دالة على طريقة الاستعارة التبسية فاسم مشتق

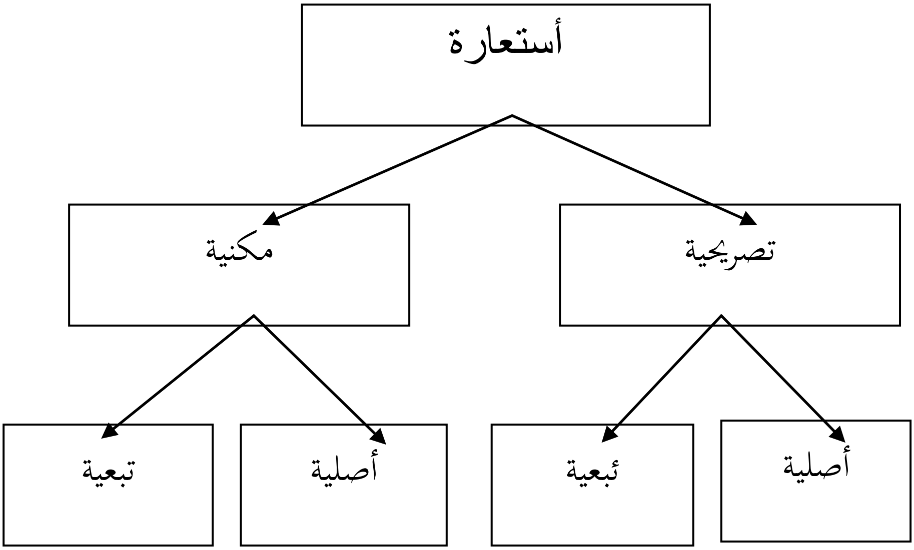
Contoh yang terdapat pada istiaroh tab'iyah (yang berlaku pada fi'il dan isim mustak tidak hanya meminjam lafaz-lafaz musyabbah bih untuk musyabbah sebagai mana dalam istiaroh tasyrihiyah atau membuang musyabbah bih dan

menggantikan dengan yang selainya, tetapi harus dengan memusytaqkan mesyabbah bih itu dengan mengembalikannya kepada bentik fi'ilnya, seperti القاتل diambil dari قتل

Contoh:

البو ليس قا تل اللص

Lafaz قاتل adalah isiaroh تصريحية تبعية yaitu lafaz musyabbah bih yang di pinjam untuk musyabah. ضارب ضربا شديدا orang yang memukul dengan pukulan keras, الضرب الشديد di tasybihkan kepada pembunuhan القتل kemudian dari القتل di ambil lafaz قاتل dengan makna ضارب ضربا شديدا istiaroh ini di namakan تصريحية تبعية karena قاتل berupa isim musytaq di ambil dari قتل.



Istiaroh tasrihihyah di tinjau dari segi kata yang mengikutinya terbagi kepada tiga bagian:

1. Istiaroh murosyahah ماقرنت يلائم المشب به sesuatu yang di ikuti dengan sesuatu yang cocok dengan musyabbah bih.

   Contoh:

   أولئكالذين اشترو الضلا لة باالهدى ممار بحت تجارتهم

   Mereka itu orang-orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka dagangannya tidak akan beruntung.

Yang di maksud dengan اشتراء bagi musyabbah yaitu انتبكال karena sama-sama menukar hal yang di benci kepada yang di senangi, di namakan istiaroh tabi'iyah karena musyaqnya dari اشتراء, qorinahnya حالية karena tidak terjadi jual beli yang sebenarnya, antara ضلالة والهدى qorinahnya البحوالتجارة jadi menyebut فاربحت تجارتهم cocok sekali untuk musabbah bih yaitu kembali.

2. Istiaroh mujarrodah ماقرنت بمايلائم المشبه lafaz yang di ikuti dengan kata yang cocok bagi musyabbah.

   Contoh :

   رأيت بحرافى الكلية يلقى المحاضرة

   Memberikuliah adalah sifat yang cocok untuk musyabbah. (العام)

3. Istiaroh mutlaqoh مالمتقرن بشئ من ملائمات أحمد الطرفين tidak di sertai dengan kalimat yang cocok baik untuk musyabah maupun untuk musyabbah bih.

Contoh :

رأيت البحرفى الكية

Keterangan:

1. Istiaroh di namakan murosyahah karena yang di tunjukkan adalah musyabbah bihnya dan di perkuat mula'imnya (kalimat yang sesuai)
2. Istiaroh mujarrodah artinya mengosongkan arti, karena dengan menyebut mula'imnya (musyabbahnya) menyebabkan musyabbah terasa jauh dari musyabbahbih.
3. Istiaroh mutlaqoh artinya terlepas dari mula'im baik untuk musyabbah maupun untuk musyabbahbih.
4. Lafas yang menjadi qorinah dalam istiaroh tidak boleh di anggap sebagai mula'im, adanya mula'im setelah sempurna istiaroh.

   Contoh mutaqoh:

   قصف الموت شبابه قبل أن ينهرويصل إلى الكهولة

   Maut telah mematahkan kerajaannya, sebelum ia berkembang dan sebelum ia sampai ke kedewasaannya. Musyabbah شبابه mula'imnya قبل أن يصل إلىالكهولة musyabbahbihnya الغصن mula'imnya

فيل أن يصل إلى الكهولة qorinahnya قصف macam istiarohnya مكنية مطلقة.

Menyebut dua mula'im pada contoh di atas disebut juga, karena dengan menyebutkan dua mula'im menyebabkan perlawanan dan menyebabkan gugurnya mula'im itu.

Contoh mujarrodah

غن الطير انشودته فوق الغصن

Burung yang , menyanyikan lagu-lagu di atas dahan.

Musyabbah الطير mala'imnya فوق الغصن

musyabbabihnya انسان lazimnya انشودته

qorinahnya غن macam istiaroh مكنية مجردة.

Contoh musyahah:

وارى المناياإنرأتبكشيبه # جعلتك من مى نيلها المتواتر

Aku melihat maut itu jika ia melihat dirimu tua, ia jadikan engkau sasaran panah yang bertubi-tubi, musyabbahnya dhomir pada رأت يعودإلى المنايا)

جعلتك من مى mula'imnya انسان musyabah bih)

qorinah أشبات الرؤية للمنايا dan istiaroh di namakan

مكنية مرشحة

تمريت

بين الاستعارة مرجردة ومطلقة فيمايأتى

تبسم البرق فأضأماحوله = مكتيه مطقه.

قال تعالى ينقضوون عهالله ملقه

لاتتقكهو ابأغرض الناس فشر الفينبية

رحمالله امراء الجم نفسه بابعادهاعن شهوتهامداحه[4]

2. Majaz Mursal (المجاز المرسل)

كلمة استعملت فى غير معنا ها الأصلى لعلا قة مخير المشابهة

معقرفيه....... (راوه المعن الأصلى من علاقات المحان مرسل

---

[4] H. Ahmad Izzan, *Uslubi kaidah-kaidah Ilmu Balaghah* (Bandung, Tafakur,2012) hal.77-81

المسببيه – الجزئية– الكليه– اعتبارماكان–اتمتبارمايكون المحلية –

الحالية)

Yaitu : kata yang di pakai bukan pada makna yang sebenarnya karena alaqohnya tidak saling menyerupai serta adanya qorinah yang mencegah ddari makna asli.

Alaqoh yang di maksud pada najaz nursal di namakan menurut lafaz yang dipakai menurut majaz. Lafaz yang menunjukkan sebab sedangkan yang di maksud musabbab, maka alaqohnya di sebut assababiyah.

Alaqoh-alaqoh majaz mursal

a. السببية

yaitu yang di sebutkan sebab sedang yang di maksud penyebab اطلاق السببوارادة المسبب

Contoh رعتالإبلالعيث sapi itu memakan rumput yang di tumbuhkan hujan.

Yang menjadi majaz adalah (العيث) karena bukan makna haqiqi yaitu hujan, tetapi makna majazi yaitu

rumput yang tumbuh sebab turun hujan. Qorinahnya السببية

b. السببية

Yaitu yang disebut musabbabnya, dimaksud sebab. إطلاق المسبب وارادة السبب

Contoh:

أمطرت السماء نباتا

Langit itu menghujankan tumbuh-tumbuhan. Yaitu menghujankan air hujan yang menyebabkan tumbuh-tumbuhan hidup. Qorinahnya.

c. الحالية

yaitu yang disebutkan lafal hal yang dimaksud. اطلاق الحال وارادة المل
Contoh:

ففى رحمة الله هم فيهاخالدون

Dalam rahmat Allah mereka kekal selamanya. Rahmad dalam contoh ini adalah makna majazi, maksudnya adalah syurga (**المحل**) karena rahmad tidak dapat

ditempati untuk kekal selamanya adalah syurga. Alaqohnya dari حالية qorinahnya فيهاخالدون

d. المحلية

yaitu dengan menyebutkan tempat yang sedang. Sementara yang dimaksud adalah keadaan orang yang berada di tempat itu الطلاق المحل وارادة الحال

Contoh:

فاليدع نادية

Hendaklah engkau mengajak tempat perkumpulan.

Yang dimaksud adalah orang yang ada di tempat perkumpulan itu, karena tempat berkumpul tidak mungkin bisa di ajak.

Contoh:

“Bandar lampung menjadi juara umum MTQ nasional ke XV”.

Bandar lampung adalah majas yaitu tempat, sedang yang di maksud adalah kontingennya.

e. الكلية

Yaitu lafaz yang menunjukan keseluruhan, sedangkan yang dimaksud adalah sebagianya saja.

Contoh firman Allah: فيهاخالدون

Mereka menyebut telinga mereka, yang masuk adalah ujung jari. Alakohnya اطلاق المحل وارادة الحال

Contoh lain: فاليدع نادية

Saya sudah pernah minum air zam-zam. Majaz dalam kalimat ini adlah air zam-zam. Karena tidak mungkin air zam-zam dapat diminum secara keseluruhan, tetapi hany sebagiannya saja.

f. الكلية

Yaitu apabila disebu sebagian tetapi yang dimaksud seluruh.

اطلاق الجزؤارادة الكل

Contoh firman Allah:

فتحرير رقبة مؤمنة

" Maka maka merendahlah hamba mukmin"

Yang dimaksud adalah عبد مؤمن karen رقيبة sebagian

dari عبد.

g. عتبارماكان

Yaitu mengutamakan waktu yang lampau.

فأتواالیتامی أموٰلهم

" berikanlah kepada anak yatim harta mereka".

disebut majaz disini karena setelah menjadi dewasa dan tidak mungkin kita menyuruh anak kecil mengurus anak yatim.

h. اعتبار مايكون

Yaitu mengungkapkan sesuatu pada masa yang akan datang atau yang akan datang.

Contoh:

إننی أرانی أعمر حمرا

Aku melihat dalam mimpi bahwa aku meras arak. Arak adalah majas, karena arak tidak bisa diperas yang dapat diperas adalah anggur.

Terangkanlah Alaqoh dari contoh- contoh majaz di bawah ini:

تمرين

غن الابرار لفنعيم

فاسال البيت الذى سكنت فيه

ألقى الخطيب كامة كانلهاكبيراالأثر

يلبس المصر يون القطن

Carilah majaz istiaroh pada contoh di bawah ini

عمت أياديك الورى

تشبن الحكومة الأمن فى ارجاءالبلاد

شربت الماء النيل

شربت اللبن

غرست البن فارصتنا

قررالمجلس الأعلى كذاوكد

أقمنافى نعيم ورفاهية

	المجاز	السبب/المراد	نوع المجاز	القرينة	العلاقة
١	أياديك	العظايا	المجاز	عمت	السببية
٢	الامن	رجال الامن	المرسل	تثبت	السببية
٣	ماء النيل	بعض ماءه	المجاز	شربت	الكاية
٤	اللبن	القهوة	المرسل	شربت	اعتبارماكا
٥	القطن	الحب الذى	المجاز	غرمت	اعتبارما
		سيوولقطنا	المرسل		يكون
٦	فى المجلس	رجال المجلس	المجاز	قرر	
٧	نعيم	المكان الحال	المرسل	استحالة	المحلية
	ورفاهية	فيه النعيم	المجاز	الاقامةفيها	الحالية
٨		والزفاهية	المرسل	أرسلنا	
	فى				المحلية
	السماء	الغيث	المجاز		
			المرسل		
			المجاز		
			المرسل		
			المجاز		
			المرسل		

3. Majaz Murokkab

المجاز المركب بالأستعارة التمثيلبية

Majas murokkap adalah majaz yang belaku pada kalimat bukan pada kata. Istiaroh tamsiliyah adalah majaz yang berlaku pada kalimat dinamakan alaqohnya musyabbahah. Tamsiliyah karena mirip dengan pepatah atau dapat dikatakan pribahasa.

Misalnya:" Bagaikan pungguk merindukan bulan"

Kalimat ini di pakai untuk makna yang asli tetapi majazi, yaitu di katkan kepada orang lain yang ingin mencapai sesuatu yang keinginnya, tetapi tidak akan pernah tercapai. Istiaroh tamsiliyah ini merupakan bentuk yang dapat kita simpulkan dari bebrapa kata tapi yang disebutkan musyabbahbihnya saja, sehingga memberikan kesan bahwa musyabbah sama dengan musyabbahbih.

Adapaun qurinahnya selalu haliyah bukan lafiziyah.

Contoh:

إنك لاتجن من الشوك النب

Engkau tak akan dapat memetik anggur dari duri.

Ini mengambarkan pada seseorang bahwa ia tidak akan mendapatkan sesuatu dari karir.

4. Majaz Aqli (المجاز العقلى)

هو اسناد الفعل او ما فى معناه إلى غير ماخقه أن

يسنه إليه لعلاقة مع قرينة عن أنيكون الاسناد إلى ما

هو له

Artinya: menyandarkan fi'il atau yang menunjukan makna fi'il yang bukan haknya untuk di sandari, karena adanya alaqoh atau isnad hakiki dan isnad majazi.

Contoh رضيت عيشته. Fi'il seharusnya disandarkan kepada fi'il hakiki, misalnya رضى محمد عشته. Pada contoh ini disandarkan kepada مفعول (العيشة) adalah majazi, karena adanya alaqohnya. Begitu juga apabila فعل مبن للمفعول disandarkan kepada fa'il maka dinamakan isnad majazi. Pada lafaz yang menunjukan makna fi'il atau lafaz yang mengandung makna fi'il seperti isim fa'il dan isim maful.

Contoh: حجاب مستورا . seharunya isnad hakikinya حجاب ساتر

Alaqoh majaz aqli ada enam, yaitu:

a. الز مانية

disandarkan pada zamannya, bukan pada fi'ilnya.

Contoh سرتنى أيام لقائك. disandarkan fi'il kepada أيام (زمانية) bukan pada fa'il atau لقاء isnad ini dinamakan مجازى:

b. المكانية

Yaitu isim yang menunjukan tempat terjadinya fi'il itu.

Contoh: جرت الماء فى النهر sungai itu mengalir. Menyandarkan جرى kepada انهار adalah majaz. Karena seharusnya جرت الماء فى لاالنهر adalah tempat mengalirnya.

c. السببية.

Isi yang menyebabkan terjadinya fi'il itu.

Contoh:

. بن وزير التربية و التعليم المدارس

Mentri pendidikan dan kebudayaan membangu madrasah-madrasah.

Dalam contoh di atas mentri sebagai fa'ilnya, si pelaku pekerjaam pada kenyataan yang sebenarnya tidak mungkin menteri membangun gedung sekolah-sekolah, yang membangun adalah para pekerja. Mengisnadkan بن kepada وزير hanyalah yang menjadi

sebab terjadinya pembangunan السببية.

d. المصدرية

Fi'il yang diisnadkan kepada masdarnya.

Contoh : إجتهد اجتهاد محمد disandarkan اجتهاد isnad

ini majazi, karena bukanlah اجتهاد itu sungguh-

sungguh, melainkan Muhammad Alaqohnya المصدرية

karena اجتهاد masdar dari اجتهاد

e. اسنادامبني الفاعل إلى مفعوله

Menyandarkan mabni fa'il kepada isim maful yang seharusnya isim fa'il.

Contoh: فهو راضية عيشة فى kalimat عيشة seharusnya

disandarkan kepada

maful yaitu مرضية (isim maful عيشه) menyandarkan

عيشه kepada راضية majaz aqli.

f. اسناد المبني المفعول إلى فاعله

menyandarkan mabni maful kepada fa'il.

Contoh:

وإذقرأت القرأن جعلنابينك وبين الذين

لايؤمنون بالاجرة حجانا مستورا.

lafaz مستورا dalam kalimat ini adalah isim fa'il maful.

Seharusnya حجانا disandarkan kepada isim fa'il ساترا,

sebab kalau حجانا مستورا sama artinya dengan حجابا سيتر

mengisnadkan mabni maful kepada failnya dinamakan isnad majazi.

<u>Catatan:</u>
Isnad aqli adalah kata atau kalimat majaz yang terjadi pada isnad yang kita ketahui dengan akal.
Uraikanlah contoh di bawah ini dan sebutkan alaqohnya:

١.قل تعالى, لاعاصم اليم من أمر الله إلا منرحم (زمانيه)

٢.نهار النائد صا نم وليلة قائم(البز ما نية)

٣. بن الجمعية المحمدية المدارس (سببية)

٤. ذهبنا إلى حديقة غناء (صانية)

يلاغة المجاز المرسل و المجاز العقلى

1. Bila anda perhatikan majaz mursal dan majaz aqli dengan segala bentuknya, dapatlah di simpulkan bahwa dalam menyampaikan maksud si pembicara mengucapkan dengan ringkas.
   Contoh dalam majaz mursal:

   هزم القائد الجيس

   هزم جنود القائد الجيس

   Kalimat pertama lebih pendek dibandingkan dengan kalimat yang kedua, meskipun kedua kalimat itu memiliki arti yang sama.
   Contoh dalam majaz aqli

   فرر المجلس كذا sedangkan yang dimaksudkan adalah

   قرر أهل المجلس كذا . pengertiannya disini sama karena

   alaqohnya.
2. Kenyataan yang lain pada kedua majaz tersebut. Keahlianannya memilih alaqoh antara makna yang asli dan makna yang majazi dimana majaz itu cepat, digambarkan dengan makna yang lebih baik dan indah.

Contoh pada perkataan lafaz العين untuk الجاموس dan

begitu juga dalam mengisnadkan fi'il kepada sebabnya, tempatnya, zamannya dan lain-lain.

3. Selanjutnya, bentuk majaz aqli dan mursal lebih baik dan lebih indah. Sehingga mempunyai pengaruh dalam membuat majaz itu lebih indah dan lebih menarik.

   Contoh: menyebutkan الكل sedang yang dimaksud

   dengan الجزء atau sebaliknya. Misalnya kita ingin

   mengatakan seseorang itu suka makan,

   فم فلان atau فلان أنف ketika ingin mengatak

   seseorang itu besar hidungnya, seolah-olah hidungnya saja yang kelihatan.

C. Contoh-contoh Majaz dalam Al-Qur'an

(QS: Al-Baqarah ayat 195)

وَأَنفِقُواْ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ وَلَا تُلۡقُواْ بِأَيۡدِيكُمۡ إِلَى ٱلتَّهۡلُكَةِ ۛ وَأَحۡسِنُوٓاْ ۛ إِنَّ

ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلۡمُحۡسِنِينَ ١٩٥

Artinya:

Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.

(QS: Al-Jaatsiyah ayat 30)

فَأَمَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ فَيُدۡخِلُهُمۡ رَبُّهُمۡ فِي

رَحۡمَتِهِۦۚ ذَٰلِكَ هُوَ ٱلۡفَوۡزُ ٱلۡمُبِينُ ﴿٣٠﴾

Artinya:

Adapun orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh Maka Tuhan mereka memasukkan mereka ke dalam rahmat-Nya (surga). Itulah keberuntungan yang nyata.

(QS: Fushilat ayat 5)

وَقَالُواْ قُلُوبُنَا فِيٓ أَكِنَّةٖ مِّمَّا تَدۡعُونَآ إِلَيۡهِ وَفِيٓ ءَاذَانِنَا وَقۡرٞ وَمِنۢ

بَيۡنِنَا وَبَيۡنِكَ حِجَابٞ فَٱعۡمَلۡ إِنَّنَا عَٰمِلُونَ ﴿٥﴾

Artinya:

Mereka berkata: "Hati Kami berada dalam tutupan (yang menutupi) apa yang kamu seru Kami kepadanya dan

telinga Kami ada sumbatan dan antara Kami dan kamu ada dinding, Maka Bekerjalah kamu; Sesungguhnya Kami bekerja (pula)."

ISTI'ARAH

(QS: Al-Baqarah 174-175)

إِنَّ ٱلَّذِينَ يَكۡتُمُونَ مَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ مِنَ ٱلۡكِتَٰبِ وَيَشۡتَرُونَ بِهِۦ ثَمَنًا قَلِيلاً ۙ أُوْلَٰٓئِكَ مَا يَأۡكُلُونَ فِي بُطُونِهِمۡ إِلَّا ٱلنَّارَ وَلَا يُكَلِّمُهُمُ ٱللَّهُ يَوۡمَ ٱلۡقِيَٰمَةِ وَلَا يُزَكِّيهِمۡ وَلَهُمۡ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿١٧٤﴾ أُوْلَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ ٱشۡتَرَوُاْ ٱلضَّلَٰلَةَ بِٱلۡهُدَىٰ وَٱلۡعَذَابَ بِٱلۡمَغۡفِرَةِ ۚ فَمَآ أَصۡبَرَهُمۡ عَلَى ٱلنَّارِ ﴿١٧٥﴾

Artinya:

Sesungguhnya orang-orang yang Menyembunyikan apa yang telah diturunkan Allah, Yaitu Al kitab dan menjualnya dengan harga yang sedikit (murah), mereka itu sebenarnya tidak memakan (tidak menelan) ke dalam perutnya melainkan api, dan Allah tidak akan berbicara kepada mereka pada hari kiamat dan tidak mensucikan mereka dan bagi mereka siksa yang Amat pedih.

175. mereka Itulah orang-orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk dan siksa dengan ampunan. Maka Alangkah beraninya mereka menentang api neraka!

(QS: Yunus ayat 42-43)

وَمِنْهُم مَّن يَسْتَمِعُونَ إِلَيْكَ ۚ أَفَأَنتَ تُسْمِعُ ٱلصُّمَّ وَلَوْ كَانُوا۟ لَا
يَعْقِلُونَ ﴿٤٢﴾ وَمِنْهُم مَّن يَنظُرُ إِلَيْكَ ۚ أَفَأَنتَ تَهْدِى ٱلْعُمْىَ
وَلَوْ كَانُوا۟ لَا يُبْصِرُونَ ﴿٤٣﴾

Artinya:

42. Dan di antara mereka ada orang yang mendengarkanmu, Apakah kamu dapat menjadikan orang-orang tuli itu mendengar walaupun mereka tidak mengerti.

43. Dan di antara mereka ada orang yang melihat kepadamu Apakah dapat kamu memberi petunjuk kepada orang-orang yang buta, walaupun mereka tidak dapat memperhatikan.

<u>Isti'arah Tasrihiyyah</u>

(QS: Al-An'am ayat 60)

وَهُوَ ٱلَّذِى يَتَوَفَّىٰكُم بِٱلَّيْلِ وَيَعْلَمُ مَا جَرَحْتُم بِٱلنَّهَارِ ثُمَّ
يَبْعَثُكُمْ فِيهِ لِيُقْضَىٰٓ أَجَلٌ مُّسَمًّى ۖ ثُمَّ إِلَيْهِ مَرْجِعُكُمْ ثُمَّ يُنَبِّئُكُم
بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٦٠﴾

Artinya:

Dan Dialah yang menidurkan kamu di malam hari dan Dia mengetahui apa yang kamu kerjakan di siang hari, kemudian Dia membangunkan kamu pada siang hari untuk disempurnakan umur(mu) yang telah ditentukan kemudian kepada Allah-lah kamu kembali, lalu Dia memberitahukan kepadamu apa yang dahulu kamu kerjakan.n

(QS: Nuh ayat 17)

وَٱللَّهُ أَنۢبَتَكُم مِّنَ ٱلۡأَرۡضِ نَبَاتٗا ﴿١٧﴾

Artinya:

Dan Allah menumbuhkan kamu dari tanah dengan sebaik-baiknya.

(QS: Maryam ayat 4)

قَالَ رَبِّ إِنِّي وَهَنَ ٱلۡعَظۡمُ مِنِّي وَٱشۡتَعَلَ ٱلرَّأۡسُ شَيۡبٗا وَلَمۡ أَكُنۢ بِدُعَآئِكَ رَبِّ شَقِيّٗا ﴿٤﴾

Artinya:

Ia berkata "Ya Tuhanku, Sesungguhnya tulangku telah lemah dan kepalaku telah ditumbuhi uban, dan aku belum pernah kecewa dalam berdoa kepada Engkau, Ya Tuhanku.

(QS: Al-Hajj ayat 55)

وَلَا يَزَالُ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ فِي مِرْيَةٖ مِّنۡهُ حَتَّىٰ تَأۡتِيَهُمُ ٱلسَّاعَةُ بَغۡتَةً أَوۡ يَأۡتِيَهُمۡ عَذَابُ يَوۡمٍ عَقِيمٍ ٥٥

Artinys:

Dan senantiasalah orang-orang kafir itu berada dalam keragu- raguan terhadap Al Quran, hingga datang kepada mereka saat (kematiannya) dengan tiba-tiba atau datang kepada mereka azab hari kiamat.

(QS: Yaasin ayat 37)

وَءَايَةٞ لَّهُمُ ٱلَّيۡلُ نَسۡلَخُ مِنۡهُ ٱلنَّهَارَ فَإِذَا هُم مُّظۡلِمُونَ ٣٧

Artinya:

Dan suatu tanda (kekuasaan Allah yang besar) bagi mereka adalah malam; Kami tanggalkan siang dari malam itu, Maka dengan serta merta mereka berada dalam kegelapan.

Isti'arah al-Makniyah

(QS: Al-Israa' ayat 23-24)

۞ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوٓاْ إِلَّآ إِيَّاهُ وَبِٱلْوَٰلِدَيْنِ إِحْسَٰنًاۚ إِمَّا يَبْلُغَنَّ عِندَكَ ٱلْكِبَرَ أَحَدُهُمَآ أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُل لَّهُمَآ أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُل لَّهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾ وَٱخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ ٱلذُّلِّ مِنَ ٱلرَّحْمَةِ وَقُل رَّبِّ ٱرْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِى صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

Artinya;

23. dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia.

24. dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".

(QS: Al-A'raaf ayat 154)

وَلَمَّا سَكَتَ عَن مُّوسَى ٱلْغَضَبُ أَخَذَ ٱلْأَلْوَاحَ ۖ وَفِى نُسْخَتِهَا هُدًى

وَرَحْمَةٌ لِّلَّذِينَ هُمْ لِرَبِّهِمْ يَرْهَبُونَ ﴿١٥٤﴾

Artinya:

Sesudah amarah Musa menjadi reda, lalu diambilnya (kembali) luh-luh (Taurat) itu; dan dalam tulisannya terdapat petunjuk dan rahmat untuk orang-orang yang takut kepada Tuhannya.

BAB IV
KINAYAH

A. Pengertian

كناية فى اللغة أن تتكلم بشيئ وتريد غيره

Merupakan suatu lafaz untuk menujukan pengertian yang lain

(sindiran). كناتة masdar dari كن – يكن atau كنا -يكنو.

ومعناها اصطلاحا أطلق واريدبه لازم معناه الحقيقى مع قرينة لا تمنع

من إرادة هذالمعن.

Sedangkan menurut istilah adalah lafaz yang diucapkan untuk maksud yang seb enarnya, dengan qorinah dengan tidak keluar dari makna tersebut. Misalnya anda berkata**.**

محمد طويل الخجاد محد طويل الخجاد

"Muhammad panjang tali pedangnya"

maka makna hakiki dari contoh ini adalah هوأننجاد محمد طويلة

, yaitu tali pedang si Muhammad panjang, dalam contoh ini bukan makna hakiki yang diinginkan, tetapi makna yang

dimaksud adalah أن محمدا طويل القامة . Muhammad itu tinggi badannya, karena biasanya orang yang panjang tali pedangnya tentulah karena badannya tinggi. Dengan demikian lafaz محمد طويل الخجاد lafaz makna yang lain ialah محمد طويل القامة tetapi bukan makna yang majazi kerena طويل القامة adalah makna yang lazim yang diambil dari طويلالخجاد oleh karena itu, ini bisa dinamakan makna yang hakiki, dan disinilah yang menjadi perbedaan antara majaz dan kinayah.

B. Pembagian Kinayah

Pembagian kinayah ditinjau dari segi مكنى عنه atau makna yang kita kehendaki لازمتعناه ada tiga:

1. كناية تطلب بها صفة

Yaitu kinayah yang apabila makna yang kita kehendaki itu serupa dengan sifat, misalnya: طويل الخجاد yaitu sifat bagi orang yang tinggi badannya. Didalam kinayah ini, kita sebut

mausuf baik itu diucapkan atau dipahami dari سياق الكلام

dan disebut sifat yang lazim bagi mausuf.
Contoh:

محمد طويل الخجاد

Muhammad adalah mausuf dan sifat yang lazim bagi mausuf

طويل الخجاد berarti طويلالقامة .

Contoh: Amir panjang tangan, dari kalimat ini dapat dipaghami suatu sifat yaitu yang suka mencuri. Mausufnya yang disebutkan yaitu Amir dengan menyebut makna yang lazim bagi mausuf yaitu panjang tangan, sedang yang dimaksud adalah sifat yaitu suka mencuri. Karena lazimnya orang yang panjang tangannya itu dipakai untuk makna yang lain yakni mencuri.
Sifat kinayah dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

a. كناية قريبة

Yaitu kinayah dekat.kinayah yang tanpa perantara dimana fikiran kita dapat menangkap langsung dari makna lafaz yang diucapkan kepada makna yang dikehendaki.
Contoh, apabila orang mengatakan, “ Si fulan tebal kantongnya”. Dari kalimat ini kita langsung dapat

mengerti bahwa si fulan banyak duitnya. Tidak perlu perantara lagi sebab tebal katong memang banyak duitnya.

b. كناية بعيدة

Yaitu kinayah jauh. Kinayah yang memerlukan pemikiran untuk menafsirkan kalimat tersebut, makna yang diucapkan kepada makna yang dikehendaki.

Contoh:

عباس كثير الرماد

(Si Abbas banyak Abu dapurnya).

Kinayah dari pada Abbas adalah pemurah, tetapi untuk memahami makna tersebut memerlukan media dari كثير الرماد kepada الجراد tidak bisa berpindah secara langsung.

2. كناية عن موصوف

Yaitu kinayah yang apabila makna yang dikehendaki itu mempunyai sifat.

Contoh

هم ابنء النيل

(Mereka itu anak sungai Nil).

Yang dimaksud mausuf bukan sifat " Dia tergoda oleh kupu-kupu malam". Kupu-kupu malam dalam kalimat ini adalah wanita sebagai mausuf.

Contoh lain dalam Al- Qur'an

لقدكرمنابنى ادم

Lafas Bani Adam yang dimaksud adalah manusia.

Kami rekreasi kepulau dewata.

Lintah darat telah meraja lela di kota kami dan lain-lain.

3. كناية النسبة

Yaitu kinayah yang menghubungkan suatu sifat kepada seseorang. Jadi, sifat itu tidak langsung kita ucapkan kepada orang yang kita kehendaki.

Contoh: kita berkata kepada orang lain tidak mau tau dengan urusan orang, tidak peduli sama sesama.

خير الناس من ينفع الناس

Sebaik-baik manusia adalah orang yang berguna bagi sesamanya.

Maksud nisbat ini adalah jika kita tidak dapat memberi manfaat kepada orang lain, maka kita bukan orang yang baik.

Perbedaan antara Kinayah dengan Majaz.

Majaz tidak boleh dipakai untuk makna hakiki karena ada qorinah yang mencegahnya, seperti: كلمني أسد tidak boleh diartikan dengan حيوان مفترس pada contoh ini karena ada alaqohnya untuk menggunakan makna yang hakiki yaitu كلمني karena yang dapat berbicara dengan manusia adalah manusia itu sendiri. Tidak mungkin singa dapat bercakap-cakap dengan manusia.

Kinayah suatu lafaz yang kita sebutkan sedangkan yang kita kehendaki makna yang lain bagi makna hakiki tersebut, serta boleh juga kita artikan dengan makna hakiki, karena antara makna yang hakiki dengan kinayah ada hubungan yang sangat erat tentang makna yang kita maksudkan. Disamping itu juga, kinayah atau sindiran ini lebih sopan dan lebih enak didengar. Sebab apabila dijelaskan dengan makna yang hakiki terkadang kurang enak didengar dan memungkinkan bisa menyakiti perasaan orang yang mendengarnya.

C. Contoh Kinayah dalam Al- Qur'an

(QS: Al-Ahzaab ayat 9-10)

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱذْكُرُوا۟ نِعْمَةَ ٱللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ جَآءَتْكُمْ جُنُودٌ فَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ رِيحًا وَجُنُودًا لَّمْ تَرَوْهَا ۚ وَكَانَ ٱللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرًا ﴿٩﴾ إِذْ جَآءُوكُم مِّن فَوْقِكُمْ وَمِنْ أَسْفَلَ مِنكُمْ وَإِذْ زَاغَتِ ٱلْأَبْصَٰرُ وَبَلَغَتِ ٱلْقُلُوبُ ٱلْحَنَاجِرَ وَتَظُنُّونَ بِٱللَّهِ ٱلظُّنُونَا۠ ﴿١٠﴾

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, ingatlah akan nikmat Allah (yang telah dikurniakan) kepadamu ketika datang kepadamu tentara-tentara, lalu Kami kirimkan kepada mereka angin topan dan tentara yang tidak dapat kamu melihatnya. dan adalah Allah Maha melihat akan apa yang kamu kerjakan.

(yaitu) ketika mereka datang kepadamu dari atas dan dari bawahmu, dan ketika tidak tetap lagi penglihatan(mu) dan hatimu naik menyesak sampai ke tenggorokan dan kamu menyangka terhadap Allah dengan bermacam-macam purbasangka.

(QS: Al-Qaari'ah ayat 1-5)

ٱلۡقَارِعَةُ ۝١ مَا ٱلۡقَارِعَةُ ۝٢ وَمَآ أَدۡرَىٰكَ مَا ٱلۡقَارِعَةُ ۝٣ يَوۡمَ يَكُونُ ٱلنَّاسُ كَٱلۡفَرَاشِ ٱلۡمَبۡثُوثِ ۝٤ وَتَكُونُ ٱلۡجِبَالُ كَٱلۡعِهۡنِ ٱلۡمَنفُوشِ ۝٥

Artinya:

1. *hari kiamat,*
2. *Apakah hari kiamat itu?*
3. *tahukah kamu Apakah hari kiamat itu?*
4. *pada hari itu manusia adalah seperti anai-anai yang bertebaran,*
5. *dan gunung-gunung adalah seperti bulu yang dihambur-hamburkan.*

(QS: Al-Israa' ayat 13)

وَكُلَّ إِنسَٰنٍ أَلۡزَمۡنَٰهُ طَٰٓئِرَهُۥ فِي عُنُقِهِۦۖ وَنُخۡرِجُ لَهُۥ يَوۡمَ ٱلۡقِيَٰمَةِ كِتَٰبٗا يَلۡقَىٰهُ مَنشُورًا ۝١٣

Artinya:

Dan tiap-tiap manusia itu telah Kami tetapkan amal perbuatannya (sebagaimana tetapnya kalung) pada lehernya. dan Kami keluarkan baginya pada hari kiamat sebuah kitab yang dijumpainya terbuka.

BAB V
ILMU MA'ANI

A. Pengertian Ilmu Ma'ani

Ilmu ma'ani adalah jamak dari ma'na, secara bahasa berarti maksud dan secara istilah para ahli bayan adalah ungkapan dengan lafal ucapan yang menggambarkan isi hati atau ungkapan yang menggambarkan isi hati. Ilmu ma'ani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana cara menyampaikan kalam Arab sesuai dengan situasi dan kondisi. Menyatakan makna yang tersimpan yang menjadi tujuan pembicaraan mutakalim (orang yang bicara) dengan rangkaian kata yang mencakup semua makna yang akan disampaikan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.[5]

Dengan ilmu ma'ani kita tahu bagaimana cara menyusun kalimat Arab yakni makna yang ingin kita sampaikan tepat pada kondisi yang berbeda-beda, mutakalim mampu menyampaikan kalam terhadap orang yang polos (*kholi dzihni*) atau kepada orang yang meragukan (*mutaroddid*) ucapan mutakalim atau orang yang menolak (*munkir*) terhadap perkataan mutakalim. Ilmu ma'ani tersusun atas dua bagian yaitu Musnad disebut juga mahkum bih dan Musnad ilaih disebut juga mahkum 'alaih, apabila keduanya bersandar maka disebut dengan isnad.

---

[5] السيد أحمد الها شمى, جواهر البلاغة, (لبنان : دار الكتب العلمية, ٢٠٠٩م) صز ٣١-٣٢

Yang termasuk dalam musnad adalah:

1. Khobar mubtada'
2. Al-fi'lu at-tam
3. Isim fi'il
4. Mubtada' yang ditetapkan rofa'nya
5. Khobar an-nawasikh
6. Maf 'ul kedua Dzonna dan saudaranya
7. Maf 'ul ketiga Aro dan saudaranya
8. Mashdar pengganti dari fi'il amr

Yang termasuk musnad ilaih adalah :

1. Fa'il
2. Isim an-nawasikh
3. Mubtada' yang ditetapkan khobamya
4. Maf 'ul pertama Dzonna dan saudaranya
5. Maf 'ul kedua Aro dan saudaranya
6. Naibfa'il.[6]

B. Pembagian Kalam

Kalam terbagi menjadi dua yaitu :

1. Kalam khobar

   Kalam khobar adalah perkataan atau ungkapan yang dapat dinilai benar atau bohong[7] karena isinya

---

[6] على الجارمى *Op. Cit.*, hal. 140
[7] *Ibid.*, hal. 139

menunjukan berita. Yang dimaksud dengan kebenaran suatu berita adalah jika apa yang dikatakan sesuai dengan apa yang terjadi dan dikatakan berita tersebut bohong jika apa yang dikatakan tidak sama dengan kenyataan yang terjadi. Oleh karena itu, kalimat seperti ini disebut kalimat informatif. Pada dasarnya, ketika seseorang menyampaikan sebuah berita kepada orang lain ia memiliki dua tujuan yaitu:

3. *Ifadah-khobar,* memberi tahu audien tentang suatu berita yang belum diketahui.
4. *Lazim al-faidah,* seorang pembicara memberi tahu audien tentang berita yang telah diketahui oleh audien, sehingga pada hakikatnya pembicara bukan semata-mata ingin menyampaikan berita tapi ingin memberi tahu pada orang lain bahwa dirinya pun mengetahui berita yang telah mereka ketahui.[8]

Dilihat dari keberadaan orang-orang yang menjadi audien dari berita yang disampaikan, maka kalam khobar dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. Khobar *ibtidai,* berita ini dasampaikan pada orang yang masih polos *{kholi dzihni)* belum menerima berita apapun. Diantara tanda kepolosannya adalah tidak

---

[8] على الجارمى Op. Cit., hal. 140

menampakan keraguan ataupun pengingkaran terhadap apa yang kita katakan.

2. Khobar *tholabi,* jika audien menampakan keraguan terhadap berita yang kita sampaikan, sebaiknya perkataan ini mennggunakan penekanan dengan menambahkan kata (إنّ) sungguh, karena ungkapan ini ditujukan pada *mukkatab mutaroddid* ia butuh ungkapan yang dapat membuat dirinya yakin.
3. Khobar *inkari,* jika audien menampakan penolakan serta pengingkaran terhadap apa yang kita utarakan kepadanya, maka dalam ungkapan ini sangat diperlukan beberapa penekanan (taukid) dengan menggunakan satu, dua, atau tiga penekanan sesuai dengan tingkat pengingkarannya.[9]

Dari pemahaman diatas, kita tahu bagaimana cara menyampaikan ungkapan yang cocok kepada seseorang agar mereka faham dan yakin dengan apa yang kita sampaikan.

2. Kalam Insya

Kalam Insya adalah kalam yang tidak berhubungan dengan benar atau bohong, kalam insya terbagi menjadi dua yaitu :

a. *Insya tholaby,* adalah kalimat yang menuntut terjadinya sesuatu. Seperti *tamanni* (pengandaian), *istifham*

---

[9] على الجارمى *Op. Cit.*, hal. 140

(kalimat tanya), *nahi* (kalimat larangan), *amr* (kalimat perintah), dan *nida* (kalimat pangilan).

b. *Insya ghoir tholaby,* adalah kalimat yang tidak menuntut terjadinya sesuatu. Diantaranya ungkapan pujian *(madh),* ungkapan celaan *(dzam),* ungkapan sumpah *(qosam),* ungkapan kekaguman *(ta 'ajub),* akad seperti pada jual beli *(aqad)* dan ungkapan pengharapan *(raja)*. Dan macam-macam insya ghoir tholabi tidak termasuk pembahasan ilmu ma'ani.

Insya tholaby dinyatakan dalam lima macam yaitu :

1. Amr (perintah)

Amr adalah tuntutan untuk melakukan sesuatu yang datang dari atas kepada yang ada dibawahnya.[10] Tuntutan ini dapat dilakukan melalui empat bentuk:

(a) Fi'il Amr, seperti contoh dalam Qur'an surat An-Nur: 56

وَأَقِيْمُواالصَّلاَةَ (النور : ٥٦)

" Dirikanlah sholat "

Kata أَقِيْمُوْ dalam potongan ayat diatas adalah bentuk *fi'il amar* dari kata أَقَامَ – يُقِيْمُ yang mengandung arti "mendirikan atau melaksanakan".

(b) Fi'il Mudhori' yang dibarengi dengan lam amr,

---

[10] على الجارمى Op. Cit., hal. 140

seperti perintah untuk berinfaq:

لِيُنْفِقْ ذُوْ سَعَةٍ مِنْ سَعَتِهِ (الطلاق : ٧)

" *Hendaklah orang yang mampu memberi nafkah menurut kemampuannya* "

Kata "لِيُنْفِقْ " yang menunjukan perintah untuk berinfaq adalah bentuk *fiil mudhori'* yang *di-jazm* kan oleh lam amr.

(c) Isim Fi'il Amr, contoh ajakan untuk sholat dan menuju kemenangan :

حَيَّ عَلَى الصَّلاَةِ حَيَّ عَلَى اْلفَلاَحِ[11]

"Mari melaksanakan sholat, mari menuju kemenangan "

Kata " حَيَّ " yang berarti "mari" dalam kalimat diatas adalah sebuah kata yang berbentuk isim tetapi mengandung makna amr, sehingga disebut *isim fi 'il amr.*

(d) Mashdar yang semakna dengan fi'il amr, seperti contoh dalam Surat Al-Baqoroh: 83

وَبِاْلوَالِدَيْنِ إِحْسَانَ

---

[11] Yuyun Wahyuni, *Menguasai Balaghah, cara cerdas berbahasa* (Yogyakarta, NU ME ID, 2007) hal.83

"dan hendaklah kamu berbuat baik kepada ibu bapakmu dengan sebaik- baiknya" (QS. Al-Baqoroh: 83)

Kata " إِحْسَانَ " yang mengandung am "kebaikan" dalam ayat diatas adalah bentuk *masdar* dari kata " أَحْسَنَ – يَحْسَنُ " yang digunakan dalam fi'il amr "berbuat baiklah"

Kalimat perintah ini terkadang menyimpang dari makna aslinya dan menunjukan makna-makna lain, yang difahami dari konteks pembicaraan atau kondisi tertentu. Diantaranya:

a) Makna do'a

Ungkapan amr dapat menunjukan makna doa jika perintah itu berupa permohonan yang dari bawah kepada yang diatas. Contoh permohonan kita kepada Allah agar mengampuni dosa kita dan orang tua:

رَبِّ اغْفِرْ لِى وَلِوَالِدَىَّ

"Ya Tuhan, ampunilah dosaku dan kedua orang tuaku" (QS. Nuh : 28)

Kata "اغْفِرْ " dalam ayat diatas meskipun berbentuk *ft 'il amr,* keduanya tidak menunjukan makna amr yang hakiki tetapi menunjukan makna doa. Sebab kata tersebut digunakan dalam konteks permohonan seorang hamba kapada Tuhannya.

b) Makna iltimas

Ungkapan amr bermakna *iltimas* jika perintah beraasal dari pihak yang sederajat. Contoh permintaan teman sejawatnya untuk membawakan secangkir kopi.

يَا صَا حِبِيْ خُذْ لِي كُوْباً مِنَ ٱلْقَهْوَةِ

" Sahabatku, ambilkan secangkir kopi untukku ".

Kata " خُذْ " dalam contoh tersebut meskipun berbentuk amr tetapi tidak menunjukan makna amr yang sesungguhnya, kata tersebut menunjukan makna permintaan biasa dari orang yang sama status dan tmgkatannya.[12]

c) Makna irsyad

Amr dapat bermkna *irsyad* atau bimbingan jika perintah tersebut berisi pepatah

إِذَا تَدَيْتُمْ بِدَينِ إِلَىَ أَجَلٍ مُّسَمَّ فَاكْتُبُوْهُ, وَالْيَكْتُبْ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ

"Apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu tertentu yang
ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di
antara kamu menuliskannya dengan benar" [13]

---

[12] *Ibid*., hlm. 99
[13] البقرة : ٢٨٢

d) Makna tamanny

Ungkapan amr dapat bermakna *tamanni* jika perintah ditujukan kepada sesuatu yang tidak berakal, seperti ungkapan qoys :

أَلاَ أَيُّهَا اللَّيْلِ الطَّوِيْلُ لاَ انْجَلِى بِصُبْحٍ وَمَا اْلإِصْبَاحُ مِنْكَ بِأَمْثَلِ

" *Wahai malam yang panjang, semoga engkau pergi dengan datangnya subuh. Dan subuh itu tidak lebih baik dari engkau* "

Kalimat diatas menunjukan kata angan-angan yang tidak mungkin tercapai, karena kalimat tersebut digunakan dalam konteks percakapan antara seseorang yang berakal dengan malam yang tidak berakal.

e) Makna ibahah

Amr terkadang bermakna kebolehan untuk melakukan sesuatu atu tidak melakukan sesuat, bukan sebuah kewajiban. Seperti perintah untuk makan dan minumdalam Surat Al-A'rof: 31

وَكُلُوْاوَاشْرَبُوْا وَلاَ تَسْرِفُوْا

" Makan dan minumlah dan janganlah berlebih-lebihan"

Kata "كُلُوْا" dan "اشْرَبُوْا" keduanya tidak menunjukan makkna perintah yang hakiki meskipun perintah itu datangnya dari Allah, namun keduanya hanya menunjukan makna *ibahah* atau kebolehan untuk makan dan minum. Bukan kewajiban untuk

makan dan minum, karena walaupun tidak makan dan tidak minum hukumnya tidak berdosa.

f) Makna takhyir

Amr bermakna pilihan atau *takhyir* jika ada dua perintah yang diajukan untuk dipilih salah satunya, seperti ungkapan:

عِشْ كَرِيْمًا أَوْ مُتْ شَهِيْدًا

"Hiduplah dalam keadaan mulia atau matilah dalam keadaan syahid"

Kata "عِشْ" dan "مُتْ" dalam ungkapan ini bermakna pilihan antara hidup dan mati.

g) Makna tahdid

Amr juga kadang bermakna *tahdid* atau ancaman, yakni perintah yang disertai ancaman. Jika dalam konteks ini, maka amr menunjukan sindiran dari pihak yang memberi perintah tersebut. Contoh :

إِعْمَلْ مَا شِئْتَ فَإِنَّكَ مَجْزِيٌّ بِهِ

"Lakukan apa saja yang kamu mau, nanti juga kamu akan dibalas"

2. **Nahy (larangan)**

Nahy berasal dari kata نَهَى يَنْهَى نَهْيًا yang berarti larangan, sedangkan menurut ilmu nahwu dan ilmu bayan adalah tuntutan untuk meninggalkan sesuatu yang datang dari atas kepada yang dibawahnya. Nahy dapat diungkapkan dengan

satu cara yaitu menggunakan fi'il mudhori' dan didahului dengan la nahy yang menjazmkan.

Contoh:

وَلاَ تَقْرَبُواالزِّنَا إِنَّهُ كَانَ فَاحِيْشَةً (الإسراء : ٣٢)

"Janganlah kamu mendekati zina, sebab ia adalah perbuatan yang nista"

Terkadang nahy atau larangan keluar dari makna aslinya dan menunjukan makna yang lain sesuai dengan konteksnya. Diantaranya:

a) Makna doa

Makna doa muncul jika nahy berbentuk permohonan yang berasal dari pihak yang rendah kepada pihak yang lebih tinggi atau dari yang kecil kepada yang besar.

رَبَّنَا لاَ تُؤَا خِذْنَا إِنْ نَسِيْنَا أَوْ أَخْطَأْنَا (البقراة : ٢٨٦)

" *Ya Tuhan kami, jangan siksa kami jika kami lupa atau berbuat salah* "

b) Makna tamanni

Nahy dapat bermakna *tamani* jika ungkapan nahy ditujukan pada sesuatu yang tidak berakal, seperti ungkapan dalam syair berikut:

يَاَ لَيْلُ طُلْ يَا نَامُ   يَا صُبْحُ قِفْ لاَ تَطْلُعِ

" Wahai malam, teruslah, wahai tidur lenyaplah, wahai subuh berhentilah jangan muncul "

c) Makna irsyad

Nahy bermakna *irsyad* jika berisi pepatah atau bimbingan mengenai sesuatu.

لاَ تُشَكِّ إِلىَ خَلْقٍ فَتُشْمِتَهُ شَكْوَى اْلجَرِيْحِ إِلىَ اْلغُرْبَانِ وَالرَّخَمِ

" Janganlah engkau mengadu kepada seorang makhlukpun, sebab hal itu akan membuatnya bergembira, sama seperti pengaduan orang yang terluka pada burung gagak dan burung bangkai "

d) Makna taubikh

Terkadang *nahy* juga bermakna *taubikh* jika ungkapannya berkaitan dengan celaan atau teguran, contoh :

لاَ يَتْهَ عَنْ خُلُقٍ وَتَأْ تِىْ مِثْلَهُ عَارٌ عَلَيْكَ إِذَا فَعَلْتَ عَظِيْمٌ

" Janganlah engkau melarang suatu perbuatan, sedangkan engkau melakukannya. Sebab hal itu merupakan aib yang besar bagimu jika engkau melakukannya "

e) Makna tahdid

Nahy menyatakan makna ancaman atau *tahdid,* jika ungkapan tersebut disampaikan oleh pembicara yang sedang marah. Seperti ucapan seorang guru yang

sedang marah terhadap muridnya yang tidak memperhatikan ucapan dan perintahnya.

لاَ تَسْتَمِعْ بِقَوْ لِى وَلاَ تَمْتَثِلْ بِأَمْرِىْ

" *Tidak usah memperhatikan ucapanku dan tidak usah melaksanakan perintahku* "

3. **Istifham (tanya)**

Istifham adalah tuntutan untuk mengetahui sesuatu yang sebelumnya tidak diketahui. Kalimat tanya ini dapat diungkapkan melalui kata yang disebut *adawat al-istifham* yaitu:

a. Hamzah (أ), menuntut tashowur atau pembenaran "tashdiq". Tashowur adalah mengetahui sesuatu hal (yang tunggai).

Contoh :

أَرَا غِبٌ أَنْتَ عَنِ اْلأَمْرِ اَمْ رَاغِبٌ فِيْهِ

"Bencikah engkau akan hal itu ataukah senang?"

Dengan pemyataan itu kita yakin bahwa orang tersebut senang atau benci terhadap sesuatu tersebut, tapi kita menuntut dinyatakan benci atau senang. Oleh karena itu jawabannya dengan menentukan salah satu.

b. Hal (هَلْ), untuk menuntut tashdiq saja. Contoh :

هَلْ جَاءَ صَدِيْقُكَ ؟

" *Apakah temanmu telah datang?* "

Jawaban dari hal tersebut adalah ya atau tidak, oleh karena itu هَلْ tidak boleh menggunakan bandingan (kebanyakan).

c. Ma (ما), untuk minta penjelasan

tentang benda. Contoh:

ما العسجد؟ Apa 'asjad itu (emas) ?

Atau menanyakan hakikat benda itu, Apa hakikat manusia itu مَا اْلإِنْسَانُ؟

Atau menanyakan keadaan / kedudukan seseorang, Apa jabatanmu ? مَا أَنْتَ

d. Man (مَنْ), untuk menanyakan ketentuan tentang

manusia. Contoh:

مَنْ فَتَحَ مِصْرَ؟

" *Siapakah yang menaklukan mesir?* "

e. Mata (مَتَى), untuk menanyakan ketentuan waktu, baik masa lampau ataupun akan datang. Contoh:

مَتَى جِئْتَ

Kapan kamu datang ?

f. Ayyana (أيأن), untuk menanyakan ketentuan waktu akan

saja dan berfungsi untuk membuat takut "tahwil", contoh firman Allah :

يَسْأَلُ اَيَّانَ يَوْمَ ٱلْقِيَامَةِ

"Dia kutanya kapan terjado hari kiamat itu?"

g. Kaifa (كَيْفَ), untuk menanyakan keadaan, contoh :

كَيْفَ حَالَكَ

" Bagaimana kabarmu ? "

h. Aina (أَيْنَ), untuk menanyakan ketentuan tempat, contoh:

أَيْنَ تَذْهَبُ

" Kemana kau pergi? "

i. Anna (أَنَّ)5 memiliki arti sama dengan كَيْفَ, contoh :

أَنَّ يُحْيِ اللهُ بَعْدَ مَوْتِهَا

" Bagaimana Allah menghidupkan ini setelah mati? "

Dan berarti مِنْ أَيْنَ, contoh:

Hai maryam dari mana kau (dapat) ini? : يَا مَرْ يَمَ أَنَّ لَكَ هَذَا؟

Dan berarti مَتَى contoh :

Kapankah akan bertambah sungai nil itu ? : اَنَّى تَكُوْنُ زِيَادَةُ النَّيْلِ

j. Kam (كَمْ), untuk menanyakan bilangan yang tidak jelas, contoh:

Berapa lama kamu tinggal ?: كَمْ ليشتم؟

k. Ayyun (أي) ; untuk meminta penentuan salah satu dari dua hal yang sama dalam sesuatu urusan.[14]

Contoh:

اي الفريقين خير مقاما؟

" yang manakah dari dua golongan yang terbaik kedudukannya "

Dalam konteks tertentu kata tanya dapat menyimpang dari makna aslinya dan menunjukan makna lain, yaitu :

a) Makna nafy

Adalah sebuah makna yang ditujukan untuk meniadakan sesuatu, contoh :

هَلْ جَزَاءُ اْلإِ حْسَانَ إِلاَّ اْلإِ حْسَانُ

" Tidak ada balasan kebaikan itu kecuali kebaikan (pula) "[15]

---

[14] Hifni Bek Dayyat dkk, Kaidah Tata Bahasa Arab, Jakarta : Darul Ulum Press, 2007, hal. 430-431

[15] الرحمن : ٦٠

Ayat diatas tidak dimaksudkan untuk bertanya tentang balasan kebaikan tetapi diungkapkan untuk menyatakan bahawa : tidak ada balasan kebaikan kecuali kebaikan (pula).

b) Makna inkari

Makna pengingkaran ditujukan untuk menyatakan keanehan dan ketidak pantasan, contoh : *Apakah kamu menyeru (Tuhan) selain Allah ? :* أَغَيْرَ اللهِ تَدْعُوْنَ

Ayat diatas menyatakan tidak pantas jika kita meminta atau berdoa kepada selain Allah.

c) Makna taqriry

Makna *taqriry* ditujukan agar menuntut lahirya sebuah pengakuan dari orang yang diajak bicara, contoh:

أَلَيْسَ اللهِ بِأَحْكَمِ ٱلحَاكِمِيْنَ (التين : ٨)

" *Buakankah Allah Hakim yang seadil-adilnya ? "*

d) Makna taubikh

Makna *taubikh* ditujukan untuk menyatakan celaan dan teguran tentang sesuatu yang dilakukan oleh mukhathab, contoh:

إِلاَمَ ٱلْخُلْفُ بَيْنَكُمْ إِلاَمَ؟ وَهَذِهِ الضَّجَّةُ ٱلْكُبْرَ عَلاَمَا

" Sampai kapan polemik diantara kalian akan berlangsung? sedang kegoncangan yang besar ini sangat memuncak "

e) Makna taswiyah

Istifham juga dapat bermakna menyamakan atau *taswiyah* sesuatu terhadap sesuatu, contoh:

سَوَاءٌ عَلَيْهِمْ أَأَنْذَرْتَهُمْ اَمْ لَمْ تُنْذِرْهُمْ لاَ يُؤْمِنُوْنَ

" Sama *saja bagi mereka, baik engkau memberi peringatan ataupun tidak merekatetap tidak beriman "*

f) Makna tamanni

Istifham bermakna tamanni jika diungkapkan untuk menyatakan keinginan yang mustahil atau sulit terjadi, contoh :

فَهَلْ لَنَا مِنْ شُفَعَاءَ فَيَشْفَعُوْالَنَا (الأعراف : ٥٣)

" *Maka adakah kami pemberi syafa 'at yang memberi syafa 'at*

bagi kami"

Ayat diatas menyatakan angan-angan orang kafir di akhirat nanti yakni andai saja kami memiliki penolong niscaya mereka akan membantu kami.

f) Makna tasywiq

Makna istifham mengandung arti untuk menimbulkan keinginan agar mukhathab mengikuti atau melakukan sesuatu,[16] contoh :

هَلْ أَدُلُّكُمْ عَلَى تِجَارَةٍ تُنْجَارَةٍ تُنْجِيْكُمْ مِنْ عَذَابٍ اَلِيْمٍ

" Maukah saya tunjukan kepadamu perniagaan yang menyelamatkan kamu dari siksa yang pedih "[17]

Ayat tersebut bukan menyatakan tentang perlu atau tidaknya sebuah info perdagangan dari Allah yang dapat menyelamatkan kita di akhirat, tetapi dimaksudkan untuk memotivasi mukhathab agar melakukan isi berita yang disampaikan mutakalim.

h) Makna amr

Istifham terkadang bermakna perintah, contoh:

أَأَسْلَمْتُمْ

" *Adakah kamu masuk islam?* "

Pengertian dalam pemyataan tersebut adalah masuk islamlah.

i) Makna

nahy

Menyatakan larangan,

---

[16] Yuyun Wahyuni, Op. Cit., hal 107-110

[17] الصف : ١٠

contoh:

اَتَخْشَوْنَـهُمْ فَاللهُ اَحَقُّ اَنْ تَخْشَوْهُ

" *Apakah kamu takut kepada mereka, padahal Allah lebih pantas kau takuti* "

Maksud ayat diatas adalah jangan takut kepada manusia tapi takutlah kepada Allah.

j) Makna ta'dzim

Istifham dapat bermakna *ta 'dzim* jika diungkapkan untuk mengagungkan, contoh:

مَنْ ذَالَّذِيْ يَشْفَعْ عِنْدَهُ إِلاَّ بِإِذْنِهِ

" Siapakah yang akan bisa memberi syafa 'at disisinya kecuali dengan izinNya "

k) Makna tahqir[18]

Istifham bisa bermakna tahqir jika berisi ungkapan penghinaan, contoh :

أَهَذَا الَّذِيْ مَدَحْتَهُ كَثِيْرًا

" *Inikah orangnya yang kau sering puji itu ?* "

---

[18] Hifni Bek Dayyat dkk, *Op. Cit.*, hal. 438-439

4. **Tamanni (angan-angan)**

Tamanni adalah menuntut sesuatu yang disenangi tetapi tuntutan itu sulit terjadi atau bahkan mustahil terjadi. Dan jika tuntutan itu terjadi maka harapan itu dinamakan *Tarajji* dan dinyatakan dengan عسى atau لعل: mudah-mudahan atau semoga, contoh:

لَعَلَّ اللّٰهُ يُحْدِثُ بَعْدَ ذَلِكَ اَمْرًا

" *Mudah-mudahan Allah akan mengadakan suatu perkara sesudah itu* "

Untuk *Tamanni* biasanya menggunakan kata *laita* (ليت).

Contoh :

اَلاَ لَيْتَ الشَّبَابَ يَعُوْدُ يَوْمًا فَأُخْبِرَهُ بِمَا فَعَلَ الْمشِيْبَ

" *Wahai masa muda, kiranya engkau kembali pada suatu hari Akan kuceritakan apa-apayang telah dilakukan oleh masa beruban* ".

Syair tersebut mengharapkan masa muda yang telah berlalu terulang kembali padahal ia telah beruban, maka harapan seperti ini akan mustahil terjadi. Namun terkadang juga menggunakan kata-kata lain seperti *hal* (هل), contoh :

فَهَلْ لَنَا مِنْ شَفَعَاءَ فَيَشْفَعُوْالَنَا (الأعراف : ٥٣)

" *Maka adakah bagi kamipemberi syafa 'atyang akan memberi syafa 'at bagi kami* "

Ayat diatas menyatakan angan-angan orang kafir di akhirat nanti yakni andai saja kami memiliki penolong niscaya mereka akan membantu kami.

Dan dapat juga diungkapakan menggunakan *lau* (لو),

لَوْ أَنَّ لَنَا كَرَّةً فَنَكُوْنَ مِنَ الْمُؤْ مِنِيْنَ

" *Sekiranya kita dapat kembali sekali lagi (ke dunia) niscaya kami menjadi orang-orang yang beriman* "[19]

Ayat diatas menjelaskan bahwa orang-orang kafir menyesal atas kekafirannya selama hidup di dunia, dan setelah di akhirat disiksa mereka ingin kembali lagi ke dunia untuk beriman dan memperbaiki yang terlanjur mereka lakukan. Hal ini tidak mungkin terjadi.

Dan dapat juga menggunakan *la 'alia* (LW)

أَسْرِبُ الْقَطَا هَلْ مَنْ يُعِيْرُ جَنَا حَهُ لَعَلِّيْ إِلَى مَنْ قَدْ هَوَيْتُ أَطِيْرُ

" *Wahai kawanan burung qatha, siapa yang akan meminjamkan sayapnya padaku, mungkin aku akan dapat terbang menemui orang yang aku cintai* "

Kalimat tersebut berisi ungkapan seseorang yang ingin bertemu dengan kekasihnya dan berharap pada

---

[19] الشعراء : ١٠٢

kawanan burung untuk meminjamkan sayapnya sehingga ia dapat terbang ke tempat kekasihnya berada.

5. Nida (panggilan)

Nida adalah meminta datangnya seseoarang dengan menggunakan kata-kata tertentu yang mengandung makna panggilan sebagai pengganti kata أَدْعُوْ : aku panggil. Kata-kata yang digunakan untuk nida (memanggil) ada delapan, yaitu:

وا dan يا أ اى آ آي ايا هيا

Semua berarti hai أ dan أي' untuk memanggil yang dekat, dan selain itu untuk memanggil yang jauh. Tetapi kadang-kadang yang jauh menempati tempat yang dekat. Maka dipanggil dengan أ atau أي sebagai pertanda bahwa pemanggil sangat mengharapkan kehadirannya dan seakan-akan yang dipanggil itu ada didekatnya. Contoh:

اَسُكَّانٌ نَعْمَانَ ٱلاَرَاكِ تَيَقَّنُوْا   بِأَنَّكُمْ فِى رَبْعِ قَلْبِى سُكَّانٌ

" Hai penduduk Na'man al-Arak, yakinlah bahwa anda semua mendiami lubuk hatiku "

Dan terkadang yang dekat menempati yan jauh, maka dipannggil dengan dengan salah satu huruf-huruf nida yang digunakan untuk jauh.[20] Sebagai pertanda bahwa yang

---

[20] *Ibid*., hal. 442-443

dipanggil berkedudukan tinggi, karena jauhnya perbedaan derajat pembicara dengan lawan bicara seakan-akan yang dipanggil berada dalam jarak jauh padahal berada di dekatnya.

Contoh:

اَيَامَوْ لاَيَاَ

"Wahaituanku "

Kalimat panggilan terkadang menyimpang dari makna aslinya, yaitu tuntutan untuk menghadap kepada seseorang, tetapi menunjukan makna lain. Yaitu :

a. Makna *zajr* (الزجر)

Zajr adalah makna yang menunjukan larangan atau bentakan, contoh :

أَيَّتُهَا النَّفْسُ الرَّاغِبَةُ فِي الشَّهَوَاتِ الدُّنْيَا مَتَى التَّوْبَةُ؟

" *Wahai jiwa yang mencintai kesenangan dunia, kapan bertaubat ?"*

Ungkapan tersebut dimaksudkan agar orang yang mencintai kesenangan dunia segera berhenti mencintainya lalu bertaubat.

b. Makna tahassur (التحسر)

Nida terkadang juga bermakna *tahassur* yakni menunjukan arti penyesalan dan rasa duka cita, contoh:

دَعْوَتُكَ يَا بُنَيَّ فَلَمْ تُجِبْنِي فَرَدَّتْ دَعْوَتِى يَأْسًا عَلَيَّا

" ... *memanggilmu wahai anakku, namun engkau tidak menjawab sehingga panggilanku ini hanya mengembalikan rasaputus asa padaku* "

Kalimat diatas adalah ungkapan orang tua yang berduka atas kematian anaknya.

c. Makna ighra' (الإغراء)

Makna *ighra'* menunjukan arti dorongan,[21] contoh jika ingin memberi dorongan atau motivasi kepada seseorang agar berani melawan musuhnya, sehingga tidak ada lagi keraguan di dalam hatinya dengan kata-kata:

يا شجاع اقدم " *Wahai sang pemberani, majulah* "

C. Qashr

Qashr secara bahasa sama dengan *"takhsis"* berarti pengkhususan, secara terminologi berarti mengkhususkan sesuatu pada sesuatu dengan menggunakan cara-cara tertentu. Dalam qashr mengandung dua bagian pokok yaitu *maqshur* (sesuatu yang dikhususkan) dan *maqshur 'alaih* (yang menerima pengkkhususan).

[21] *Ibid*., hal. 442-443

Contoh:

لاَ يَفُوْزُ إِلاَّ الصَّالِحُوْنَ

" *Tidak beruntung kecuali orang-orang shalih* "

Pemyataan ini mengandung arti pengkhususan atas keberuntungan yang hanya bagi orang-orang yang baik saja. Dalam konteks ini kata يفوز disebut *maqshur* dan kata الصالحون disebut *maqshur 'alaih.* Cara yang digunakan dalam contoh ini adalah dengan *nafy* dan *istitsna.*

إِنَّمَا ٱلْحَيَاةُ لَعِبٌ

" *Kehidupan itu hanyalah permainan* "

Ungkapan ini mengkhususkan kehidupan sebagai permainan semata. Kata لعب disebut *mawshur* dan kata الحياة disebut *maqshur 'alaih* dan cara yang digunakan dalam qoshr ini adalah *innama* "إنما".

اِيَّاكَ نَعْبُدُ (الفاتحة : ٥)

" *Hanya engkaulah yang kami sembah* "

Ungkapan ini mengandung maksud bahwa kita hanya mengkhususkan ibadah kepada Allah semata, tidak pada yang lain. Kata نعبد disebut sebagai *maqshur* dan kata اياك

disebut *maqshur alaih,* cara yang digunakan dengan *taqdim ma haqquhu at-ta'khir,* yaitu mendahulukan sesuatu yang biasanya diakhirkan. Dalam hal ini mendahulukan *mqful bih dari fa 'ilnya.*

لاَ أَقُوْلُ ٱلْبَاطِلَ بَلْ الحَقَّ

Aku tidak mengatakan kesalahan tetapi kebenaran

Kalimat tersebut menunjukan bahwa pembicara mengkhususkan ucapannya pada kebenaran saja, dalam hal ini اقول disebut *maqshur* dan kata الحق disebut *maqshur 'alaih.* Dan cara yang digunakan adalah 'athaf bi bal.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa *qashr* adalah mengkhususkan dengan menggunakan empat *sighat* (bentuk) yaitu:

a) Menggunakan *nafy* (pengingkaran) dan *istitsna* (pengecualian), dimana maqshur 'alaihnya terletak setelah adapt istitsna.

b) Menggunakan *innama* (hanyalah), maqshur 'alaihnya terletak di akhir.

c) Menggunakan *taqdim ma haqqahu at-ta 'khir* (mendahulukan yang seharusnya diakhir) dan maqshur 'alaihnya bagian yang didahulukan itu.

d) Menggunakan *'athaf* dengan *bal* atau *lakin* yang berarti "tetapi", yang menjadi maqshur 'alaihnya adalah kata

yang ada sesudahnya. Atau 'athaf dengan *la* yang brarti bukan, maka maqshur 'alaihnya adalah kata pembanding yang ada sebelum *la*.[22]

1. Pembagian Qashr

Qashr dibagi menjadi dua:

a) Qashr hakiki

Qashr hakiki adalah mengkhususkan sesuatu sesuai dengan kenyataannya, tidak digantungkan pada yang lain. Seperti:

لاَ كَاتِبٌ فِى الْمدِيْنَةِ إِلاَّ عَلَيّ

" *tidak ada penulis kecuali Ali* "

Dikatakan demikian jika di kota itu tidak ada penulis yang lain kecuali Ali.

b) Qashr idhofi

Qashr idhofi adalah kekhususan itu dihubungkan dengan kenyataan tertentu,

contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلاَّ رَسُوْلٌ

" *Tidaklah Muhammad itu kecuali seorang rosul* "

Pengkhususan ini lahir karena ada orang yang menganggap bahwa Muhammad bukanlah rosul, padahal

---

[22] *Ibid*., hal. 118-119

dalam kenyatannya Muhammad bukan hanya seorang rosul tetapi juga pemimpin bagi masyarakatnya, suami bagi isterinya, dan bapak bagi anaknya. Dan masing-masing

D. Washal dan Fashal

1. **Washl**

Secara bahasa washal berarti menyambungkan atau menggabungkan, dan secara istilah adalah menggabungkan dua kalimat dengan perantara wawu 'athof karena alasan-alasan tertentu. Diantaranya :

a) Untuk menyamakan dua kalimat dalam segi I'robnya, contoh:

وَلْتَكُمْ مِنْكُمْ اُمَّةٌ يَدْعُوْنَ إِلَى اْلخَيْرِ وَيَأْمُرُوْنَ بِاْلمَعْرُوْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ اْلمُنْكَرِ

" *Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umatyang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada ma 'rufdan mencegah dari yang munkar. Merekalah orang-orang yang beruntung "*[23]

Dalam ayat tersebut ada tiga kalimat yang disambungkan dengan wawu, mereka yang menyeru kepada kebajikan, dan yang menyuruh kepada yang ma'ruf, serta yang mencegah kemunkaran. Karena kedudukan I'robnya sama yaitu sebagai sifat dari kata *umat*.

---

[23] ال عمران : ١٠٤

b) Adanya kesamaan bentuk kalimat, baik kalimat yang khobary atau kalimat yang insya'i, disamping juga adanya kesesuaian yang sempuma antara kedua kalimat tersebut. Contoh:

لاَ وَفَاءَ لِكَذُوْبٍ وَلاَ رَاحَةَ لِحَسُوْدٍ

" *Tidak ada kesetiaan bagi seorang pembohong, dan tidak ada kesenangan bagi orang yang iri* "

Kalimat لا وفاء لكذوب dan kalimat ولا راحة لحسود bentuknya sama yakni kalam khobary, oleh karena itu kalimat ini diwashlkan dengan wawu. Contoh lain:

فَلْيَضْحَكُوْا قَلِيْلاً وَالْيَبْكُوْاكَثِيْرًا

Maka hendaklah mereka tertawa sedikit dan menangis banyak "[24]

Dalam ayat itu terdapat dua kalimat yaitu فليضحكواقليل dan kalimat والبيكواكثيرا, yang keduanya berbentuk kalam insya'i yakni amr. Oleh karena itu, kedua kalimat dihubungkan dengan wawu 'athaf.

---

[24] التوبة : ٨٢

c) Adanya perbedaan bentuk antara dua kalimat, sehingga jika tidak diwashlkan dengan wawu akan menimbulkan pemahaman yang salah.[25] Contoh:

لاَ وَبَارَكَ اللهُ فِيْكَ

" *Tidak, dan semoga Allah memberkatimu* "

Ungkapan tersebut dimaksudkan sebagai jawaban atas pertanyaan:

هَلْ لَكَ حَاجَةٌ أُسَاعِدُكَ فِي قَضَائِهَا؟

" *Apakah andapunya keperluan yang dapat saya bantu untuk menyelasaikannya* "

Jika jawaban tidak disambung oleh wawu maka akan menimbulkan kesalahpahaman, sebab mungkin saja orang akan memahami ungkapan tersebut sebagai doa yang jelek baginya yakni *"semoga Allah tidak memberkatimu "*.

2. Fashal

Fashal secara bahasa adalah memisah atau menahan, ssdangkan menurut istilah adalah tidak menghubungkan dua kalimat melalui perantara wawu 'athaf karena ada alasan dan maksud tertentu. Wajib washal adalah pada lima tempat :[26]

[25] *Ibid* hal. 122-123

[26] Hifni Bek Dayyab dkk, *Op. Cit.*, hal. 457

a) Antara dua jumlah mempakan satu kesatuan yang sangat erat dimana jumlah yang kedua mempakan pengganti bagi yang pertama Hubungan semacam ini disebut *kamal al-ittshal*. Contoh adanya hubungan badal:

أُمِدُّكُمْ بِمَا تَعْمَلُوْنَ أُمِدُّكُمْ بِأَنْعَامٍ وَبَنِيْنَ

" Aku *berikan kepadamu apa-apayang kamu ketahui, yakni aku berikan kepadamu binatang ternak dan anak-anak* "

Kalimat أُمِدُّكُمْ بِأَنْعَامٍ وَبَنِيْنَ menjadi badal terhadap kalimat أُمِدُّكُمْ بِمَا تَعْمَلُوْنَ.

Atau adanya hubungan *taukid:*

فَمَهِّلِ ٱلْكَافِرِيْنَ اَمْهِلْهُمْ رُوَيْدًا (الطارق : ١٧)

" Maka *berikan kelonggaran pada orang-orang kafir itu, yaitu longgarkan pada mereka selonggar-longgarnya* "

Dalam ayat diatas ada dua kalimat yakni اَمْهِلْهُمْ رُوَيْدًا yang mempakan *taukid* bagi kalimat فَمَهِّلِ ٱلْكَافِرِيْنَ. oleh karena itu kedua kalimat tersebut *difashalkm* dengan tidak menggunakan wawu.

Atau menjadi *'athaf bayan,* contoh :

فَوَسْوَسَ إِلَيْهِ الشَّيْطَانُ قَالَ يَاآدَمُ هَلْ أَدُلُّكَ عَلَى شَجَرَةِ ٱلْخُلْدِ (طه : ١٢٠)

" Kemudian syaitan membisikan fikiran jahat dengan berkata: Hai Adam maukah saya tunjukan kepadamu pohon khuldi (pohon kekekalan) "

Ayat هَلْ أَدُلُّكَ عَلَى شَجَرَةِ الْخُلْدِ mempakan bayan atau penjelasan tentang bagaimana syaitan menggoda Adam, sebagaimana yang dapat kita pahami dari penggalan ayat فَوَسْوَسَ إِلَيْهِ الشَّيْطَانُ, oleh karena itu kedua kalimat ini *difashalkan* tidak menggunakan wawu 'athaf.

b) Antara dua jumlah ada perbedaan yang nyata, seperti berbeda antara khobar dan insya'. Contoh:

لاَ تَسْئَلِ الْمَرْءَ عَنْ خَلاَ ئِقِهِ فِي وَجْهِهِ شَاهِدٌ مِنَ الْخَبَرِ

" Janganlah kau tanya orang itu tentang akhlaknya, karena pada aura mukanya ada tanda yang menunjukannya "

Kalimat pertama yakni ungkapan لاَ تَسْئَلِ الْمَرْءَ عَنْ خَلاَ ئِقِهِ berbentuk *insya'* sedangkan kalimat kedua yakni فِي وَجْهِهِ شَاهِدٌ مِنَ الْخَبَرِ berbentuk *khobar*. Oleh karena itu, ada perbedaan bentuk diantara keduanya sehingga di/ ers/ ja/ kan.

Atau antara kedua jumlah tidak ada persesuaian dalam artinya, seperti contoh :

أَحْمَدُ كَاتِبٌ الْحَمَامُ طَائِرٌ

" Ali menulis, merpati itu terbang "

Dalam kalimat tersebut tidak ada hubungannya antara menulisnya Ali dengan terbangnya merpati. Gambaran ini sering disebut *kamal al-inqitha'*

c) Jumlah yang kedua menjadi jawab bagi pertanyaan yang timbul dari jumlah yang pertama, keadaan semacam ini disebut *syibhu kamal al-ittishal*. Contoh :

وَمَا أُبَرِّىءُ نَفْسِىْ إِنَّ النَّفْسَ لاَمَّارَةٌ بِالسُّوْءِ (يوسف : ٥٣)

" Dan aku tidak membebaskan diriku (dari kesalahan) karena sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan "

Termasuk *syibhu kamal al-ittishal* karena ungkapan إِنَّ النَّفْسَ لاَمَّارَةٌ بِالسُّوْءِ seolah-olah mempakan jawaban dari pertanyaan sebelumnya, yakni *"dan aku tidak membebaskan diriku (dari kesalahan)"* karena *"nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan"* . Oleh karena itu, antara ungkapan yang pertama dan ungkapan kedua tidak dipisah oleh wawu athaf.

d. Bahwa suatu jumlah didahului oleh dua jumlah yang boleh mengathafkan jumlah itu dengan salah satu kedua jumlah itu, karena adanya kesesuaian. Jika di'athafkan pada yang lain akan menimbulkan kekacauan. Oleh karena itu ditinggalkan 'athaf untuk mencegah dugaan-dugaan, hal ini disebut *syibhu kamal al-anqitha'*. Contoh:

وَتَظُنُّ سَلْمَى اَنَّنِي اَبْغِيْ بِهَا بَدَلاً أَرَاهَا فِي الضَّلاَلِ تَهِيْمُ

" Salama menyangka bahwa aku mengharapkannya sebagai ganti aku
melihatnya bingung dalam kesesatan "

Maka jumlah اراها boleh di'athafkan pada تظن tetapi tercegah karena adanya dugaan dengan mengathafkannya pada أبغى بها , maka jadilah jumlah ketiga termasuk yang disangkakan oleh salma, padahal bukan itu yang dimaksud.

e) Bahwa tidak dimaksudkan mensekutukan dua jumlah dalam hukum karena adanya yang mencegah. Contoh:

وَإِذَا خَلَوْ إِلَىَ شَيَاطِيْنِهِمْ قَالُوْا إِنَّا مَعَكُمْ إِنَّمَا نَحْنُ مُسْتَهْزِئُوْنَ اللهُ يَسْتَهْزِئُ بِهِمْ

" Dan apabila mereka kembalipada syaithan-syaithan mereka, mereka berkata: sesungguhnya kami bersamamu, kami henyalah berolok-olok Allah akan membalas olok-olokan mereka "

Maka jumlah اللهُ يَسْتَهْزِئُ بِهِمْ tidak boleh di'athafkan pada إِنَّا مَعَكُمْ karena menimbulkan bahwa jumlah itu adalah kata-kata mereka. Dan tidak juga pada jumlah قَالُوْا karena akan menimbulkan pemahaman bahwa Allah mengolok-olok mereka yang terikat syarat ketika keadaan mereka berpaling pada syaithan-syaithan mereka.

E. Ijaz, Ithnab, dan Musawah

Pada dasamya, unsur ungkapan bahasa dapat direalisasikan pada situasi dan kondisi yang pas dan tepat sesuai dengan tuntutan, hams cukup stabil untuk mempertahankan komunikasi yang normal bagi pengirim dan penerima pesan.[27] Telah dikemukakan diatas bahwa, ilmu ma'ani adalah mempelajari cara-cara menyampaikan makna sesuai dengan situasi dan kondisi. Kondisi tersebut dapat dilihat dari keterangan berikut:

1. Ijaz

Dalam kondisi tertentu kadang kita dituntut untuk berbicara singkat meskipun maksud yang ingin disampaikan itu banyak (gaya seperti inilah yang disebut ijaz)[28] yaitu menguraikan isi hati dengan mendatangkan pengertian yang banyak menggunakan redaksi yang pendek tetapi cukup memadai[29] maksud yang akan disampaikan kepada orang yang diajak bicara tepat sasaran walaupun dengan lafadz yang sedikit dan tetap dapat difaham.[30]

وَلَكُمْ فِي ٱلْقِصَاصِ حَيَاةٌ

(Bagj kamu pada qishos ada kehidupan)

---

[27] Jhon Lyons, *Pengantar Teori Linguistik, di indonesiakan oleh I. Soetikno*, (Jakarta, PT. Rajagrafindo Pustaka Utama, 1995), hal. 62

[28] Yuyun Wahyuni, *Op. Cit.* hal. 130

[29] Wahab Muhsin dan T. Fuad Wahab, *Op. Cit*, hal. 137

[30] Ahmad Al-Hasyimiy, *Op. Cit*, hal. 122

Qishos adalah menghukum mati seorang pembunuh dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan para ahli hokum islam. Jika semua manusia telah mengetahui bahwa yang membunuh akan sihukum mati, maka semua orang atau sekurang-kurangnya sebagian besar tidak akan berani membunuh, maka amanlah masyarakat. Ketenangan dan ketentraman ini berarti hidup. Itulah yang dimaksud dengan ayat tersebut.[31] Pengertian tadi cukup panjang maknanya jika diuraikan tapi hanya disampaikan dengan redaksi yang pendek.

Ijaz terbagi menjadi dua yaitu: Ijaz Qoshr dan Ijaz Hadzfu (membuang). Ijaz Qoshr seperti ayat diatas.

Adapun *Ijaz Hadzfu* terbagi manjadi tiga bagian yaitu: Membuang satu kalimat, contoh :

قَالُوْا تَاللهِ تَفْتَؤُا تَذْ كُرُيُوْسُفَ حَتَّى تَكُوْنُ حَرَضًا اَوْ تَكُوْنُ مِنَ اْلهَالِكِيْنَ

"mereka berkata: Demi Allah senantiasa kamu mengingati yusuf sehingga kamu mengingatkan penyakityang berat atau termasuk orang-orang yang binasa"

Dalam ayat tersebut ada satu humf yang dibuang yaitu humf naif laa, asal ayatnya adalah

قَالُوْالا تَاللهِ تَفْتَؤُا تَذْ كُرُيُوْسُفَ حَتَّى تَكُوْنُ حَرَضًا اَوْ تَكُوْنُ مِنَ اْلهَالِكِيْنَ

Membuang jumlah, contoh :

---

[31] Wahab Muhsin, Loc. Cit

وَاِنْ يُكَذِّبُوْكَ فَقَدْ كُذِّبَتْ رَسُلٌ مِّنْ قَبْلِكَ

" Dan jika mereka mendustakan kamu maka sesungguhnya telah didustakan Rosul-Rosul sebelum kamu "

Ayat diatas ada satu jumlah yang dibuang, asalnya adalah:

وَاِنْ يُكَذِّبُوْكَ فَقَدْ كُذِّبَتْ رَسُلٌ مِّنْ قَبْلِكَ, اى فَتَأَسَّ وَصْبِرْ

Contoh lain adalah:

اِذْ دَخَلُوْ عَلَيْهِ فَقَالُوْا سَلاَمًا قَالَ سَلاَمٌ قَوْمٌ مُنْكَرُوْنَ

"(ingatlah) katika mereka masuk ketempatnya lalu mengucapkan: salaamun; Ibrahim menjawab : salaamun (kamu adalah orang-orang yang tidak dikenal"[32]

Asalnya adalah:

اِذْ دَخَلُوْ عَلَيْهِ فَقَالُوْا سَلاَمًا قَالَ سَلاَمٌ عَلَيْكُمْ اَنْتُمْ قَوْمٌ مُنْكَرُوْنَ

Membuang jumlah lebih banyak

فَسَقَ لَهُمَا ثُمَّ تَوَلَّى اِلَى الظَّلِّ فَقَالَ رَبِّ أَنِّىْ لِمَا أَنْزَلْتَ اِلَيَّ مِنْ خَيْرٍ فَقِيْرٌ. فَجَاءَتْهُ اِحْدَاهُمَا تَمْشِى عَلَى اسْتِحْيَاءٍ قَالَتْ اِنْ اَبِى يَدْعُوْكَ لِيَجْزِيَكَ اَجْرَمَا سَقَيْتَ لَنَا (القصص : ٢٤-٢٥)

" Maka Musa memberi minum ternak itu untuk untuk (menolong) keduanya kemudian mereka kembali ketempat yang

---

[32] الذريات : ٢

teduh lalu berdoa: ya Robb-ku sesungguhnya aku sangat memerlukan sesuatu kebaikan yang engkau turunkan kepadaku; kemudian datanglah kepada Musa salah seorang dari kedua wanita itu berjalan kemalu- maluan, ia berkata: sesungguhnya Bapakku memanggil kamu agar ia, memberi balasan terhadap (kebaikan) mu memberi minum ternak kami"

Dalam ayat diatas banyak jumlah yang dibuang, maka lengkapnya adalah setelah lafadz فَقِيْرٌ ditambah dengan jumlah :

فَذَهَبَتَا اِلَىَ اَبِيْهِمَا وَقَصَّتَا عَلَيْهِ مَاكَانَ مِنْ اَمْرِ مُوْسَى فَاَرْسَلَ اِلَيْهِ

Dan kemudian bam disambxmg dengan jumlah :

فَجَاءَتْهُ اِحْدَهُمَا تَمْشِى عَلَى اسْتِحْيَاءٍ قَالَتْ اِنَّ اَبِى يَدْعُوْكَ لِيَجْزِيَكَ اَجْرَمَا سَقَيْتَ لَنَا

2. **Ithnab**

Dalam kondisi lain, berbicara panjang lebar juga kadang diperlukan karena ada maksud-maksud tertentu. Redaksi yang disampaikan panjang, mengandung faedah tapi pengertiannya pendek.[33] Seperti firman Allah :

رَبِّ اغْفِرْ لِى وَلِوَالِدَىَّ وَلِمَنْ دَخَلَ بَيْتِي مُؤْ مِنًا وَالْمؤْ مِنِيْنَ وَالْمؤْ مِنَاتِ

[33] Mashuri Sirojuddin dan A. Fudlali, Pengantar Ilmu Tafsir (Bandung : Angkasa, 1993), cet, ke- hal. 208

Melihat pada contoh diatas dapat dipahami bahwa kata لى ولوالدىadalah kata-kata tambahan, karena jika dilihat dari maknanya kata tersebut mempakan bagian kusus dari kata ٱلمؤْ مِنِيْنَ وَٱلمؤْ مِناتِ semestinya walaupun kata-kata tersebut tidak ditambah maknanya sudah cukup. Karena ada maksud dan tujuan tersendiri maka kata tersebut dihadirkan, inilah yang dinamakan gaya itnab.[34]

Contoh lain dalam surat Maryam ayat 4 yaitu:

رَبِّ اِنِّ وَهَنَ ٱلْعَظْمُ مِنِّى وَاشْتَعَلَ الرَّأْسُ شَيْباً

"wahai Robb-ku sesungguhnya telah lemah tulangku dan kepalakupun telah beruban"[35]

3. **Al-Musawah**

Musawah adalah pengungkapan kata dengan makna yang seimbang, yakni banyaknya makna yang akan disampaikan sama dengan banyaknya kata-kata atau banyaknya kata-kata sesuai dengan banyaknya makna, satu sama lain tidak ada yang lebih dan tidak ada yang kurang.[36] Seperti contoh firman Allah :

وَإِذَارَاَيْتَ الَّذِيْنَ يَخُوْضُوْنَ فِى اَيَاتِنَا فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ

---

[34] Ali al-Jazimy dan Musthofa Amin, Al-Balaghotul Wadhidah (Mesir: Darul Ma'arif, 1975), Cet Ke-12 hal. 247-249

[35] مريم : ٤

[36] *Ibid* hal. 239-240

" Bila engkau melihat orang yang mengejeh ayat-ayat kahni, maka berpalinglah dari mereka "

وَمَا تُقَدِّمُوْا لأَنْفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوْهُ عِنْدَ الله

BAB VI
AYAT-AYAT YANG BERKENAAN DENGAN MA'ANI

وَأَقِيمُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتُوا۟ ٱلزَّكَوٰةَ ۚ وَمَا تُقَدِّمُوا۟ لِأَنفُسِكُم مِّنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِندَ ٱللَّهِ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿١١٠﴾

Artinya : Dan Dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahala nya pada sisi Allah. Sesungguhnya Alah Maha melihat apa-apa yang kamu kerjakan. (Qs. AL-Baqarah : 110)

وَأَقِيمُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ	Kalam insya'tholabi shihoh amri
وَءَاتُوا۟ ٱلزَّكَوٰةَ	Kalam insya'tholabi shihoh amri
وَمَا تُقَدِّمُوا۟ لِأَنفُسِكُم	Kalam insya'tholabi shihoh amri

۞ لَّيْسَ ٱلْبِرَّ أَن تُوَلُّوا۟ وُجُوهَكُمْ قِبَلَ ٱلْمَشْرِقِ وَٱلْمَغْرِبِ وَلَـٰكِنَّ ٱلْبِرَّ
مَنْ ءَامَنَ بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ ٱلْـَٔاخِرِ وَٱلْمَلَـٰٓئِكَةِ وَٱلْكِتَـٰبِ وَٱلنَّبِيِّـۧنَ
وَءَاتَى ٱلْمَالَ عَلَىٰ حُبِّهِۦ ذَوِى ٱلْقُرْبَىٰ وَٱلْيَتَـٰمَىٰ وَٱلْمَسَـٰكِينَ وَٱبْنَ
ٱلسَّبِيلِ وَٱلسَّآئِلِينَ وَفِى ٱلرِّقَابِ وَأَقَامَ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتَى ٱلزَّكَوٰةَ
وَٱلْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَـٰهَدُوا۟ ۖ وَٱلصَّـٰبِرِينَ فِى ٱلْبَأْسَآءِ
وَٱلضَّرَّآءِ وَحِينَ ٱلْبَأْسِ ۗ أُو۟لَـٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ صَدَقُوا۟ ۖ وَأُو۟لَـٰٓئِكَ هُمُ
ٱلْمُتَّقُونَ ﴿١٧٧﴾

Artinya : Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan,

penderitaan dan dalam peperangan. mereka Itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka Itulah orang-orang yang bertakwa. (Qs. Al-Baqarah : 177)

إِنَّ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ وَأَقَامُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتَوُاْ ٱلزَّكَوٰةَ لَهُمۡ أَجۡرُهُمۡ عِندَ رَبِّهِمۡ وَلَا خَوۡفٌ عَلَيۡهِمۡ وَلَا هُمۡ يَحۡزَنُونَ ﴿٢٧٧﴾

Artinya : Sesungguhnya orang-orang yang beriman, mengerjakan amal saleh, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati. (Qs. Al-Baqarah : 277)

فَإِذَا قَضَيۡتُمُ ٱلصَّلَوٰةَ فَٱذۡكُرُواْ ٱللَّهَ قِيَٰمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمۡۚ فَإِذَا ٱطۡمَأۡنَنتُمۡ فَأَقِيمُواْ ٱلصَّلَوٰةَۚ إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ كَانَتۡ عَلَى ٱلۡمُؤۡمِنِينَ كِتَٰبًا مَّوۡقُوتًا ﴿١٠٣﴾

Artinya : Maka apabila kamu Telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu Telah

merasa aman, Maka Dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman. (Qs. Annisa : 130)

فَٱذْكُرُوا۟ ٱللَّهَ قِيَـٰمًا وَقُعُودًا	Kalam insya'tholabi shihoh amri
فَأَقِيمُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ	Kalam insya'tholabi shihoh amri

لَّـٰكِنِ ٱلرَّٰسِخُونَ فِى ٱلْعِلْمِ مِنْهُمْ وَٱلْمُؤْمِنُونَ يُؤْمِنُونَ بِمَآ أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَآ أُنزِلَ مِن قَبْلِكَ ۚ وَٱلْمُقِيمِينَ ٱلصَّلَوٰةَ ۚ وَٱلْمُؤْتُونَ ٱلزَّكَوٰةَ وَٱلْمُؤْمِنُونَ بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ ٱلْـَٔاخِرِ أُو۟لَـٰٓئِكَ سَنُؤْتِيهِمْ أَجْرًا عَظِيمًا ﴿١٦٢﴾

Artinya : Tetapi orang-orang yang mendalam ilmunya di antara mereka dan orang-orang mukmin, mereka beriman kepada apa yang Telah diturunkan kepadamu (Al Quran), dan apa yang Telah diturunkan sebelummu dan orang-orang yang mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan yang beriman kepada Allah dan hari kemudian. orang-orang Itulah yang akan kami berikan kepada mereka pahala yang besar.

۞ وَلَقَدْ أَخَذَ ٱللَّهُ مِيثَٰقَ بَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ وَبَعَثْنَا مِنْهُمُ ٱثْنَىْ عَشَرَ نَقِيبًا ۖ وَقَالَ ٱللَّهُ إِنِّى مَعَكُمْ ۖ لَئِنْ أَقَمْتُمُ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتَيْتُمُ ٱلزَّكَوٰةَ وَءَامَنتُم بِرُسُلِى وَعَزَّرْتُمُوهُمْ وَأَقْرَضْتُمُ ٱللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا لَّأُكَفِّرَنَّ عَنكُمْ سَيِّـَٔاتِكُمْ وَلَأُدْخِلَنَّكُمْ جَنَّٰتٍ تَجْرِى مِن تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَٰرُ ۚ فَمَن كَفَرَ بَعْدَ ذَٰلِكَ مِنكُمْ فَقَدْ ضَلَّ سَوَآءَ ٱلسَّبِيلِ ﴿١٢﴾

Artinya : Dan Sesungguhnya Allah Telah mengambil perjanjian (dari) Bani Israil dan Telah kami angkat diantara mereka 12 orang pemimpin dan Allah berfirman: "Sesungguhnya Aku beserta kamu, Sesungguhnya jika kamu mendirikan shalat dan menunaikan zakat serta beriman kepada rasul-rasul-Ku dan kamu bantu mereka dan kamu pinjamkan kepada Allah pinjaman yang baik Sesungguhnya Aku akan menutupi dosa-dosamu. dan Sesungguhnya kamu akan Kumasukkan ke dalam surga yang mengalir air didalamnya sungai-sungai. Maka barangsiapa yang kafir di antaramu sesudah itu, Sesungguhnya ia Telah tersesat dari jalan yang lurus. (Qs. Al-Maidah : 12)

وَأَنْ أَقِيمُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ وَٱتَّقُوهُ ۚ وَهُوَ ٱلَّذِىٓ إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ ﴿٧٢﴾

Artinya : Dan agar mendirikan sembahyang serta bertakwa kepadanya". dan dialah Tuhan yang kepadaNyalah kamu akan dihimpunkan. (Qs. Al-An'am : 72)

وَأَنْ أَقِيمُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ Kalam insya'tholabi shihoh amri

وَهَٰذَا كِتَٰبٌ أَنزَلْنَٰهُ مُبَارَكٌ مُّصَدِّقُ ٱلَّذِى بَيْنَ يَدَيْهِ وَلِتُنذِرَ أُمَّ ٱلْقُرَىٰ وَمَنْ حَوْلَهَا ۚ وَٱلَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِٱلْءَاخِرَةِ يُؤْمِنُونَ بِهِۦ ۖ وَهُمْ عَلَىٰ صَلَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ ﴿٩٢﴾

Artinya : Dan Ini (Al Quran) adalah Kitab yang Telah kami turunkan yang diberkahi; membenarkan kitab-kitab yang (diturunkan) sebelumnya dan agar kamu memberi peringatan kepada (penduduk) ummul Qura (Mekah) dan orang-orang yang di luar lingkungannya. orang-orang yang beriman kepada adanya kehidupan akhirat tentu beriman kepadanya (Al Quran) dan mereka selalu memelihara sembahyangnya. (Qs. Al-An'am : 92)

قُلْ أَمَرَ رَبِّي بِٱلْقِسْطِ ۖ وَأَقِيمُوا۟ وُجُوهَكُمْ عِندَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَٱدْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ ٱلدِّينَ ۚ كَمَا بَدَأَكُمْ تَعُودُونَ ﴿٢٩﴾

Artinya : Katakanlah: "Tuhanku menyuruh menjalankan keadilan". dan (katakanlah): "Luruskanlah muka (diri)mu di setiap sembahyang dan sembahlah Allah dengan mengikhlaskan ketaatanmu kepada-Nya. sebagaimana dia Telah menciptakan kamu pada permulaan (demikian pulalah kamu akan kembali kepadaNya)". (Qs. Al-Anfal : 29)

قُلْ أَمَرَ رَبِّي	Kalam insya'tholabi shihoh amri
وَأَقِيمُوا۟ وُجُوهَكُمْ	Kalam insya'tholabi shihoh amri

ٱلَّذِينَ يُقِيمُونَ ٱلصَّلَوٰةَ وَمِمَّا رَزَقْنَٰهُمْ يُنفِقُونَ ﴿٣﴾

Artinya : (yaitu) orang-orang yang mendirikan shalat dan yang menafkahkan sebagian dari rezki yang kami berikan kepada mereka. (Qs. Al-Anfal : 3)

فَإِن تَابُواْ وَأَقَامُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتَوُاْ ٱلزَّكَوٰةَ فَإِخۡوَٰنُكُمۡ فِي ٱلدِّينِۗ وَنُفَصِّلُ ٱلۡأٓيَٰتِ لِقَوۡمٖ يَعۡلَمُونَ ١١

Artinya : Jika mereka bertaubat, mendirikan sholat dan menunaikan zakat, Maka (mereka itu) adalah saudara-saudaramu seagama. dan kami menjelaskan ayat-ayat itu bagi kaum yang Mengetahui. (Qs. At-Taubah : 11)

إِنَّمَا يَعۡمُرُ مَسَٰجِدَ ٱللَّهِ مَنۡ ءَامَنَ بِٱللَّهِ وَٱلۡيَوۡمِ ٱلۡأٓخِرِ وَأَقَامَ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتَى ٱلزَّكَوٰةَ وَلَمۡ يَخۡشَ إِلَّا ٱللَّهَۖ فَعَسَىٰٓ أُوْلَٰٓئِكَ أَن يَكُونُواْ مِنَ ٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٨

Artinya : Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, emnunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.

وَٱلْمُؤْمِنُونَ وَٱلْمُؤْمِنَٰتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَآءُ بَعْضٍ ۚ يَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ وَيُقِيمُونَ ٱلصَّلَوٰةَ وَيُؤْتُونَ ٱلزَّكَوٰةَ وَيُطِيعُونَ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥٓ ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ ٱللَّهُ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya : Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (Qs. At-Taubah : 71)

وَٱلَّذِينَ صَبَرُوا۟ ٱبْتِغَآءَ وَجْهِ رَبِّهِمْ وَأَقَامُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ وَأَنفَقُوا۟ مِمَّا رَزَقْنَٰهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً وَيَدْرَءُونَ بِٱلْحَسَنَةِ ٱلسَّيِّئَةَ أُو۟لَٰٓئِكَ لَهُمْ عُقْبَى ٱلدَّارِ ﴿٢٢﴾

Artinya : Dan orang-orang yang sabar Karena mencari keridhaan Tuhannya, mendirikan shalat, dan menafkahkan sebagian rezki yang kami berikan kepada mereka, secara sembunyi atau terang-terangan serta menolak kejahatan dengan kebaikan; orang-orang Itulah yang mendapat tempat kesudahan (yang baik), (Qs. Ar-Ra'du : 22)

قُل لِّعِبَادِيَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ يُقِيمُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَيُنفِقُواْ مِمَّا رَزَقۡنَٰهُمۡ سِرّٗا وَعَلَانِيَةٗ مِّن قَبۡلِ أَن يَأۡتِيَ يَوۡمٞ لَّا بَيۡعٞ فِيهِ وَلَا خِلَٰلٌ ٣١

قُل لِّعِبَادِيَ	Kalam insya tholaby siboh istifham
مِمَّا رَزَقۡنَٰهُمۡ	Kalam insya'tholaby sihoh amri

Artinya : Katakanlah kepada hamba-hamba-Ku yang Telah beriman: "Hendaklah mereka mendirikan shalat, menafkahkan sebahagian rezki yang kami berikan kepada mereka secara sembunyi ataupun terang-terangan sebelum datang hari (kiamat) yang pada bari itu tidak ada jual beli dan persahabatan[790]. (Qs. Ibrahim : 31)

رَّبَّنَآ إِنِّيٓ أَسۡكَنتُ مِن ذُرِّيَّتِي بِوَادٍ غَيۡرِ ذِي زَرۡعٍ عِندَ بَيۡتِكَ ٱلۡمُحَرَّمِ رَبَّنَا لِيُقِيمُواْ ٱلصَّلَوٰةَ فَٱجۡعَلۡ أَفۡـِٔدَةً مِّنَ ٱلنَّاسِ تَهۡوِيٓ إِلَيۡهِمۡ وَٱرۡزُقۡهُم مِّنَ ٱلثَّمَرَٰتِ لَعَلَّهُمۡ يَشۡكُرُونَ ٣٧

Artinya : Ya Tuhan kami, Sesungguhnya Aku Telah menempatkan sebahagian keturunanku di lembah yang tidak mempunyai tanam-tanaman di dekat rumah Engkau (Baitullah) yang dihormati, Ya Tuhan kami (yang demikian itu) agar mereka mendirikan shalat, Maka jadikanlah hati sebagian manusia cenderung kepada mereka dan beri rezkilah mereka dari buah-buahan, Mudah-mudahan mereka bersyukur. (Qs. Ibrahim : 37)

فَٱجۡعَلۡ أَفۡـِٔدَةً Kalam insya'tholabi shihoh amri

رَبِّ ٱجۡعَلۡنِي مُقِيمَ ٱلصَّلَوٰةِ وَمِن ذُرِّيَّتِيۚ رَبَّنَا وَتَقَبَّلۡ دُعَآءِ ٤٠

Artinya : Ya Tuhanku, jadikanlah Aku dan anak cucuku orang-orang yang tetap mendirikan shalat, Ya Tuhan kami, perkenankanlah doaku. (Qs. Ibrahim : 40)

رَبِّ ٱجۡعَلۡنِى Kalam insya'tholabi shihoh amri

رَبَّنَا وَتَقَبَّلۡ دُعَآءِ Kalam insya'tholabi shihoh amri

وَأۡمُرۡ أَهۡلَكَ بِٱلصَّلَوٰةِ وَٱصۡطَبِرۡ عَلَيۡهَاۖ لَا نَسۡـَٔلُكَ رِزۡقٗاۖ نَّحۡنُ نَرۡزُقُكَۗ

وَٱلۡعَٰقِبَةُ لِلتَّقۡوَىٰ ﴿١٣٢﴾

Artinya : Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan Bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. kami tidak meminta rezki kepadamu, kamilah yang memberi rezki kepadamu. dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa.

وَأۡمُرۡ أَهۡلَكَ بِٱلصَّلَوٰةِ Kalam insya'tholabi shihoh amri

وَجَٰهِدُواْ فِى ٱللَّهِ حَقَّ جِهَادِهِۦۚ هُوَ ٱجۡتَبَىٰكُمۡ وَمَا جَعَلَ عَلَيۡكُمۡ فِى ٱلدِّينِ مِنۡ حَرَجٖۚ مِّلَّةَ أَبِيكُمۡ إِبۡرَٰهِيمَۚ هُوَ سَمَّىٰكُمُ ٱلۡمُسۡلِمِينَ مِن قَبۡلُ وَفِى هَٰذَا لِيَكُونَ ٱلرَّسُولُ شَهِيدًا عَلَيۡكُمۡ وَتَكُونُواْ شُهَدَآءَ عَلَى

ٱلنَّاسِۚ فَأَقِيمُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتُواْ ٱلزَّكَوٰةَ وَٱعۡتَصِمُواْ بِٱللَّهِ هُوَ مَوۡلَىٰكُمۡۖ فَنِعۡمَ ٱلۡمَوۡلَىٰ وَنِعۡمَ ٱلنَّصِيرُ ٧٨

Artinya : Dan berjihadlah kamu pada jalan Allah dengan jihad yang sebenar-benarnya. dia Telah memilih kamu dan dia sekali-kali tidak menjadikan untuk kamu dalam agama suatu kesempitan. (Ikutilah) agama orang tuamu Ibrahim. dia (Allah) Telah menamai kamu sekalian orang-orang muslim dari dahulu[993], dan (begitu pula) dalam (Al Quran) ini, supaya Rasul itu menjadi saksi atas dirimu dan supaya kamu semua menjadi saksi atas segenap manusia, Maka Dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berpeganglah kamu pada tali Allah. dia adalah Pelindungmu, Maka dialah sebaik-baik pelindung dan sebaik- baik penolong.

Kalam insya'tholabi shihoh amri	فَأَقِيمُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتُواْ ٱلزَّكَوٰةَ وَٱعۡتَصِمُواْ بِٱللَّهِ

وَأَقِيمُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتُواْ ٱلزَّكَوٰةَ وَأَطِيعُواْ ٱلرَّسُولَ لَعَلَّكُمۡ تُرۡحَمُونَ ﴿٥٦﴾

Artinya : Dan Dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat, dan taatlah kepada rasul, supaya kamu diberi rahmat.

Semua kalimat termasuk kalam Kalam insya'tholabi shihoh amri

۞ مُنِيبِينَ إِلَيۡهِ وَٱتَّقُوهُ وَأَقِيمُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَلَا تَكُونُواْ مِنَ ٱلۡمُشۡرِكِينَ ﴿٣١﴾

Artinya : Dengan kembali bertaubat kepada-Nya dan bertakwalah kepada-Nya serta Dirikanlah shalat dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang mempersekutukan Allah, (Qs. Ar-Rum : 31)

وَأَقِيمُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَلَا تَكُونُواْ مِنَ ٱلۡمُشۡرِكِينَ	Kalam insya'tholabi shihoh amri

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ ٱلْجَٰهِلِيَّةِ ٱلْأُولَىٰ ۖ وَأَقِمْنَ

ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتِينَ ٱلزَّكَوٰةَ وَأَطِعْنَ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥٓ ۚ إِنَّمَا يُرِيدُ ٱللَّهُ

لِيُذْهِبَ عَنكُمُ ٱلرِّجْسَ أَهْلَ ٱلْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا ﴿٣٣﴾

Artinya : Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang Jahiliyah yang dahulu dan Dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, Hai ahlul bait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya. (Qs. Al-Ahzab : 33)

Kalam insya'tholabi shihoh amri	وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ ٱلْجَٰهِلِيَّةِ ٱلْأُولَىٰ

ءَأَشۡفَقۡتُمۡ أَن تُقَدِّمُواْ بَيۡنَ يَدَيۡ نَجۡوَىٰكُمۡ صَدَقَٰتٖۚ فَإِذۡ لَمۡ تَفۡعَلُواْ وَتَابَ ٱللَّهُ عَلَيۡكُمۡ فَأَقِيمُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتُواْ ٱلزَّكَوٰةَ وَأَطِيعُواْ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥۚ وَٱللَّهُ خَبِيرُۢ بِمَا تَعۡمَلُونَ ١٣

Artinya : Apakah kamu takut akan (menjadi miskin) Karena kamu memberikan sedekah sebelum mengadakan pembicaraan dengan Rasul? Maka jika kamu tiada memperbuatnya dan Allah Telah memberi Taubat kepadamu Maka Dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat, taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya; dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Qs. Al-Mujadilah : 13)

ءَأَشۡفَقۡتُمۡ أَن تُقَدِّمُواْ	Termasuk kalam insya' tholabi siboh istifham
فَإِذۡ لَمۡ تَفۡعَلُواْ	Termasuk kalam insya' tholaby sihon nahi
فَأَقِيمُواْ ٱلصَّلَوٰةَ	Termasuk kalam insya tholabi sihon amri
وَءَاتُواْ ٱلزَّكَوٰةَ	Termasuk kalam insya tholabi sihon amri
وَأَطِيعُواْ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ	Termasuk kalam insya tholabi sihon amri

BAB VII
ILMU BADI'

A. Pengertian Ilmu Badi'

Dalam kitab Qowaid Al-Lughah Arrabiyah memberikan defenisi Ilmu Badi' adalah :

علم يعرف به وجوه تحسين الاكلا م المطأ بق لمقتضي الحا ل وهذه الوجوه ترجع الي تحسين المعني

و يسمي با لمحسنا ت المعنوية وما يرجع منها الي تحسين اللفظ يسمي با لمحسنا ت اللفظية[٣٧]

Ilmu Badi' adalah ilmu untuk mengetahui aspek-aspek keindahan sebuah kalimat yang sesuai dengan keadaaan,jika aspek-aspek keindahan itu berada pada makna,maka dinamakan dengan muhassinaat al-maknawiyah. Dan bila aspek keindahan itu ada pada lafadz, maka dinamakan dengan muhassinaat al-lafdziyah'.

Menurut Al-Hasyimi dalam kitab Jawahir Al-Balaghah :

علم يعرف به وجوه تحسين الاكلا م المطأ بق لمقتضي الحا ل وهذه الوجوه ترجع الي تحسين المعني

و يسمي با لمحسنا ت المعنوية وما يرجع منها الي تحسين اللفظ يسمي با لمحسنا ت اللفظية[٣٨]

Ilmu badi' adalah ilmu untuk mengetahui aspek-aspek keindahan sebuah kalimat yang sesuai dengan keadaaan,jika

---

[37] Hipni Bik Nasif, qowaid Al-lughah al-Arabiyah (Surabaya, Salim Nabahan, tt.) hal. 130

[38] Ahmad al-Hasyimi Jawahir Al-Balaghah (Bairut dar al-fikri, 1988) hal. 360

aspek-aspek keindahan itu berada pada makna,maka dinamakan dengan muhassinaat al-maknawiyah. Dan bila aspek keindahan itu ada pada lafadz, maka dinamakan dengan muhassinaat al-lafdziyah'.

Sedangkan dalam pokok-pokok Ilmu Balaghah karangan KH. Wahab Muhsin dimana ilmu Badi' secara bahasa adalah wazan فعيل dari بدع yang searti dengan isim maf'ulnya, yakni sesuatu yang dibuat tanpa didahului oleh contoh. Sedangkan menurut istilah

علم يعرف به وجوه تحسين الكلام المطابق لمقتضى الحال[٣٩]

Yaitu ilmu untuk mengetahui cara memperindah kalam yang telah sesuai dengan tuntutan keadaan (muthabaqoh limuqtadhol hal).

Dalam kitab Jauhar Maknun karangan Imam Akhdhori ilmu Badi' yaitu :

علم يعرف به وجوه تحسين الكلام بعد رعاية المطابقة و وضوح الدّلالة

Yaitu ilmu untuk mengetahui cara membentuk kalam yang baik sesudah memelihara muthobaqoh dan kejelasan dalalahnya.

علم به وجوه تحسين الكلام # تعرف بعد رعي سابق العوام

---

[39] K.H A. Wahab Muhsin, Drs T. Fuad Wahab, Pokok-Pokok Ilmu Balaghah (Bandung, Angkasa, 1982) hal. 147

ثمّ وجوه حسنه ضربان # بحسب الألفاظ والمعانى

Ilmu untuk mengetahui cara-cara membentuk kalam yang baik sesudah memelihara tujuan yang lalu (muthabaqoh dan wuduhud-dalalah). Kemudian cara membentuk kalam yang baik itu ada dua macam, yaitu dengan memperhatikan lafadzh dan maknanya.

B. Pembagian Ilmu Badi'

Ilmu Badi' meninitik beratkan pembahasannya dalam segi-segi keindahan kata baik secara lafal maupaun makna.

Secara garis besar pembahasan Badi' dibagi menjadi dua bagian yaitu :

1. محسّنات اللّفظية (keindahan-keindahan lafadz)
2. محسّنات المعنويّة (keindahan-keindahan makna)

C. Muhassinat Al-lafzhiyah

محسّنات اللّفظية keindahan-keindahan lafazh, yaitu cara memperindah kalam yang menitik beratkan pada memperindah lafazh.

Dalam pembahasannya, محسّنات اللّفظية dibagi pada tiga pokok bahasan, seperti yang dijelaskan dalam kitab Ilmu Badi' kajian-kajian keindahan bahasatiga pokok bahasan tersebut yaitu,

Al-Jinas, AS-Saja' serta Al-Iqtibas.[40]

1. الجناس yaitu kemiripan pengungkapan dua lafazh yang berbeda makna.

Dalam Juahr Maknun dijelaskan

منه الجناس وهو ذو تمام # مع اتحاد الحرف والنّظام

ومتماثلا دعى إن ائتلف # نوعا ومستوفى اذاالنّوع اختلف

لن يعرف الواحد إلا واحدا# فاخرج عن الكون تكن مشاهدا

Dari sebagian Badi' lafzhi ialah badi' Jinas, yaitu sempurna serta sama huruf dan susunannya. Disebut : mutamassil kalu sama macamnya dan disebut : mustaufi kalau berbeda. Seperti : tidak akan mengetahui orang yang menyendiri kecuali kepada Dzat Yang Esa dan keluarlah kamu dari keadaan makhluk tentu kamu bermusyahadah

الجناس هو أن يتشا به اللفظان في النطق ويختلفا في المعني والجناس نوعان جناس تام هو ما اتفق فيه اللفظان في عدد الحروف ونوعها و في شكلها وترتيبها – وغير تام هو ما اختلف فيه اللفظان في واحد من الآمور الاربعة المتقدمة

[40] H. Mardjoko Idris, *Ilmu Badi' kajian keindahan bahasa* (Yogyakarta, Karya Media, 2014) hal.3

Jinas adalah dua lafadz yang mempunyai persamaan dalam pengucapan, sedang artinya berbeda. Jinas terbagi dua; jinas tam (جناس تام*) yaitu jika dua lafadz tersebut ghairu tam (* جناس غير تام *) yaitu apabila di dalam dua lafadz tersebut memiliki perbedaan salah satu dari yang empat'.*

Para ahli ilmu badi' mengemukakan, bahwa gaya bahasa jinas ini dapat meningkatkan keindahan uslub, serta mempercantik ritmenya. Namun yang perlu di ketahui bahwa kelebihan tersebut baru akan terwujud apabila gaya bahasa jinas terjadi secara alami dan tidak di buat-buat.

2. الإقتباس . dalam Jauhr Maknun dijelaskan bahwa iqtibas yaitu

تضمين الكلام نثرا أونظما شيئا من القرآن والحديث لا أنّه منه......

Yaitu kalam dengan natsar atau nazhom yang menyimpan sesuatu dari Alquran

Iqtibas ialah *mengutip sesuatu dari Al-Quran atau hadis, lalu disertakan ke dalam suatu kalimat prosa atau syair tanpa dijelaskan bahwa kalimat yang dikutip itu dari Al-Quran atau hadis.*

Contoh iqtibas:

Abul Mu-min Al-Ashfahani berkata:

لا تَغُرَّنَّكَ مِنَ الظَّلَمَةِ كَثرَةُ الجُيُوشِ وَالأَنصَارِ، إِنَّمَا يُؤَخِرُهُم لِيَومٍ تَشخَصُ فِيهِ الأَبصَارُ.

Jangan sekali-kali kamu terbujuk oleh banyaknya pasukan dan pembantu orang-orang penganiaya. Sesungguhnya kami menangguhkan mereka sampai suatu hari yang pada waktu itu mata (mereka) terbelak (Qs. Ibrahim 42).

3. الشجع . dalam Jauhr Maknun dijelsakan bahwa Syaja' yaitu

توافق الفاصلتين من النثر على حرف واحد

Bersamaan dua fashilah (kalimat akhir) dari natsar dengan satu huruf

Saja' adalah: *cocoknya huruf akhir dua fashilah atau lebih. Sajak yang paling baik ialah yang bagian-bagian kalimatnya seimbang.*

Contoh saja':

اَللَّهمَّ أَعطِ مُنفِقَاخَلَفًا وَاَعطِ مُمسِكًاتَلَفًا

Ya Allah berilah pengganti bagi orang yang berinfak dan berilah kerusakan kepada orang yang tidak mau berinfak.

Pada contoh diatas kita dapatkan dua bagian kalimat yang huruf akhirnya sama. Kalimat yang demikian disebut dengan

saja'. Sedangkan kata yang terakhir dari setiap bagian kalimat disebut fashilah.[41]

D. Muhassinat Al-Ma'nawiyah

Dalam pembahasannya, محسّنات المعنوية diabagi pada beberapa pokok bahasan , Menurut KH. Wahab Muhsin Muhassinat Al-Ma'nawiyah adalah :

1. Badi' Tauriyah
2. Badi' At-Tibaq
3. Badi' Muqabalah
4. Badi' Muroah An-Nadzir
5. Badi' Al-Istikhdam
6. Badi' Al-Jam'u
7. Badi' At-Tafriq
8. Badi' At-Taqsim
9. Badi' Ta'kid Al-Madah
10. Badi' Ta'kid Az-zam
11. Badi' Husnu Ta'lil
12. Badi' Tazahulul' Arif
13. Badi' Taujih[42]

---

[41] Imam Ahdori, *jauhar Al-Makmun*, ahli bahasa H. Moh. Anwar (Bandung, PT. Ma'arif 1989)

[42] *Op.cit*, Wahab Muhsin, hal.147-164

1. Tauriyah التورية

Secara leksikal Tauriyah yaitu bermakana tertutup atau tersembunyi. Sedangkan secara terminolgis tauriyah yaitu :

أن يذكر المتكلم لفظا مفرداله معنيان, أحدهما قريب ظاهر غير مراد, والأخر بعيد خفي هو المراد بقرينة, ولكنّه ورى عنه بالمعنى القريب, فيتوهم السامع لأول وهلة أنه مراد وليس ذلك.

Seseorang yang berbicara menyebutkan lafazh yang tunggal, yang mempunyai dua macam arti. Yang pertama arti yang dekat dan jelas, tetapi tidak dimaksudkan, dan yang lain makna yang jauh dan samar, tetapi yang dimaksudkan dengan ada tanda-tanda, namun orang yang berbicara tadi menutupinya dengan makna yang dekat. Dengan demikian pendengar menjadi salah sangka sejak semulanya bahwa makna yang dekat itulah yang dikehendaki, padahal tidak.

Pengertian tauriyah berdasarkan pengertian diataas yaitu penyebutan suatu kata yang bersifat polisemi, yaitu jenis kata yang mempunyai makna kembar. Makna pertama adalah makna yang dekat dan jelas, namun makna itu tidak dimaksudkan, sedangkan makna kedua adalah makna yang jauh dan samar, namun makna itulah yang dimaksudkan.

2. Thibaq yaitu :

الجمع بين لفظين مقابلين في المعنى وبسمى بالمطابقة وبالتّضاد

Berhimpunnya dua kata dalam suatu kalimat yang masing-masing kata tersebut saling berlawanan dari segi maknanya (Ali Al-Jarim dan Musthafa Ustman, 403)

3. Muqobalah المقابلة. Yaitu :

أن يؤتى بمعنين متوافقين أو أكثر ثمّ يؤتى بما يقابل ذلك على الترتيب

Muqobalah adalah menegmukakan dua makna yang sesuai atau lebih kemudian mengemukakan perbandingannya secara tertib.

4. Badi' Muroah An-Nadzir

   Ta'rif muroatunnazdir ialah mengumpulkan sesuatu dengan yang munasabah, tetapi tidak dengan jalan berlawanan.[43]

5. Istikhdam إستخدام. Yaitu :

ذكر اللفظ بمعنى وإعادة ضمير أو اسم إشارة بمعنى أخر

Menyebutkan suatu lafazh yang mempunyai makna dua, sedangkan yang dikehendaki adalah salah satunya. Setelah itu diulangi oleh kata ganti dhamir yang kembali kepadanya atau denagn isim isyaroh dengan makna yang lain, atau diulangi dengan dua isim dhamir, sedangkan yang

---

[43] *Op.cit* Wahab Muhsin, hal.152

dikehendaki oleh dhamir yang kedua bukan yang dikehendaki oleh dhamir yang pertama.

6. Badi' Al-Jam'u

Ta'rif : Jam'u ialah mengumpulkan yang berbilang pada satu hukum.

الجمع أن يجمع بين متعدد فى حكم واحد.[44]

7. Badi' Tafriq

Tafriq itu membedakan dua perkara yang sejenis.

8. Badi' Taqshim

وهو ذكر متعدّ د ثم اضافة ما لكل واحد اليه على التعيين

Yaitu menyebutkan perkara yang berbilangan (lebih dari satu), lalu menyandarkan sesuatu dengan cara ditentukan pada satu persatuan.

Atau dalam redaksi lain di sebutkan

التقسيم هو يذكر متعدد, ثم يضاف لكل إليه علي التعيين وبقدر التعيين

[44] *Ibid*, hal.154

At Taqsim adalah menyebutkan beberapa hal, kemudian setiyap hal tersebut disandarkan pada sebuah himpunan dengan batas tertentu.

Contoh : Firman Allah Surat Al-haqqoh 4-6

كَذَّبَتۡ ثَمُودُ وَعَادُۢ بِٱلۡقَارِعَةِ ۝٤ فَأَمَّا ثَمُودُ فَأُهۡلِكُواْ بِٱلطَّاغِيَةِ ۝٥ وَأَمَّا عَادٌ فَأُهۡلِكُواْ بِرِيحٖ صَرۡصَرٍ عَاتِيَةٖ ۝٦

Artinya: Kaum Tsamud dan 'Aad telah mendustakan hari kiamat. Adapun kaum Tsamud, maka mereka telah dibinasakan dengan kejadian yang luar biasa. Adapun kaum 'Aad Maka mereka telah dibinasakan dengan angin yang sangat dingin lagi amat kencang.

Menurut ayat di atas bahwa ada dua kaum yang mendustakan keimanan, masing-masing dari keduanya telah di beri azab yang berbeda oleh tuhan, yaitu berupa petir dan badai topan. Dan penjelasan mengenai masing-masing azab yang di berikan kepada keduanya itulah yang menunjukan taqshim yaitu :

فَأَمَّا ثَمُودُ فَأُهۡلِكُواْ بِٱلطَّاغِيَةِ ۝٥ وَأَمَّا عَادٌ فَأُهۡلِكُواْ بِرِيحٖ صَرۡصَرٍ عَاتِيَةٖ ۝٦

Karena merupakan pembagian dari

كذبت ثمود وعاد با لقارعة

9. Ta'kid Al-Madh
   Mengecualikan sifat pujian dari pada celaan yang dinafikan
10. Badi' Ta'kid Az-zaam
    Mengecualikan sifat celaan dari sifat pujian yang dinafikan.
11. Badi' Husn at-ta'lil حسن التعليل

حسن التعليل أن ينكر الأديب صراحة أو ضمنا علة شيئ المعروفة, ويأتى بعلة أدبية طريفة تناسب الغرض الذى يرمى إليه

Husn al-Ta'lil adalah seorang sastrawan, ia mengingkari secara terang-terangan ataupun tersembunyi terhadap alasan yang diketahui umum bagi suatu peristiwa, dan sehubungan dengan ituia mendatangkan alasan lain yang bernilai sastra dan lembut yang sesuai dengna tujuan yang ingin dicapainya.

12. Badi' Tazahulul' Arif

لنكته تجاهلا حقيقة يعلمه عمّا المتكلم سؤال

Pertanyaan si mutakallim tentang suatu yang sebetulnya dia ketahui karena pura-pura untuk suatu tujuan

13. Badi' Taujih atau Ilham yaitu

هو أن يؤتى بكلام يحتمل معنيين متضادين على السّواء كهجاء ومديح ليبلغ القائل غرضه بما لا يمسك عليه

Yaitu mendatangkan kalimat yang memungkinkan dua makna yang berlawanan secara seimbang, seperti mengejek, memuji, agar orang yang mengucapkan dapt mencapai tujuannya, yaitu tidak memaksudkan pada salah satunya secara eksplisit. Dalam keterangan lain di jelaskan ada 15 macam :

1. التورية At-tauriyah yaitu :

أن يذكر المتكلم لفظا مفرادا له معنايين, قريب غير مراد وبعيد خفي وهو المراد

Bahwasannya mutakallim menyebutkan satu lafadz yang mempunyai dua makna, makna yang dekat tidak dimaksud dan makna jauh yang samar yang dimaksud.

2. الطّباق Athibaq yaitu :

الجمع بين الشيئ وضدّه في الكلام

Menyebutkan dua makna yang berlawanan didalam kalam

a) *Thibaq Ijab*

b) *Thibaq Salab*

3. المقابلة Almuqobalah yaitu :

أن يئتى بمعنين أو أكثر ثم يؤتى بما يقابل ذلك على الترتيب

Mendatangkan dua pengertian atau lebih, kemudia didatangkan pengertian lain yang membandingi pengertian pertama

4. مراعة النّظير Muro'atu Anadzir yaitu :

الجمع بين أمرين أو أمور مناسبة لا علي حهة التضاد

Menyebutkan dua hal atau lebih yang diantara keduanya terdapat munasabah tetapi tidak berlawanan

5. الإستخدام Al-Istikhdam yaitu :

ذكر لفظ مشترك بين معنين يراد به إحدهما وبعاد عليه ضمير بمعنى الأخر

Menyebutkan dua lafazh yang mempunyai dua makna yang dengan lafazh tersebut dimaksudkan salah maknanya kemudian dikembalikan pada lafadz tersebut dlomir dengan makna lain

6. الجمع Aljam'u yaitu :

أن يجمع المتكلم بين المتعدد تحت حكم واحد

Bahwasannya mutakallim mengumpulkan beberapa hal pada satu hukum

7. التفريق At-Tafriq, yaitu :

أن يفرّق بين أمرين من نوع واحد في اختلاف حكمها

Membedakan dua hal yang sejenis karena berbeda hukumnya

8. التقسيم At-Taqsim, yakni dibagi pada tiga pembahasan :

a) *Menyebutkan semua bagian dari suatu hal secara lengkap*
b) *Menyebutkan bberapa hal yang mempunyai hukum kemudian menetapkan hukum-hukum itu kepada masing-masing*
c) *Menyebutkan keadaan suatu hal kemudian dihubungkan kepada suatu ynag layak bagi hal tersebut.*

9. تأكيد الذمّ بما يشبه المدح Ta'kidul adzammi bima yusybihu

almadhi yakni *memperkuat pujian dengan sesuatu yang menyerupai celaan*. Badi' ini terbagi menjadi dua :

a) Mengecualikan sifat pujian dari celaan yang dinafyikan
b) Mengecualikan sifat pujian yang ditetapkan sebelumnya

10. تأكيد المدح بما يشبه الذم Ta'kidul aalmadhi bima yusybihu

adzammi yaitu *memperkuat celaan dengan mneyerupai pujian*. Badi' ini terbagi dua :

a) *Mengecualikan sifat celaan dari sifat pujian yang dinafyikan*
b) *Mengecualikan sifat celaan dari celaan yang ditetapkan*

11. حسن التعليل husnu At-ta'lil yaitu *seorang sastrwan*

mengingkari alasan bagi suatu hukum yang sudah masyhur baik secar tegas maupun tidak, kemudian mendatangkan alasan lain yang bagus dan lucu karena mengandung kelembutan dan kejelian pemikiran.

12. تجاهل العارف tajahula ala'rif yaitu

سؤال المتكلم عمّا يعلمه حقيقة تجاهلا لنكته

Pertanyaan si mutakallim tentang suatu yang sebetulnya dia ketahui karena pura-pura untuk stau tujuan

13. المشاكلة almusyakalah

أن يذكر الشيئ بلفظ غيره لوقوعه بصحبة

Menyebutkan sesuatu dengan lafazh lain karena terjadinya bersamaan

14. العكس Al-'Aksu yaitu :

أن يقدّم في الكلام جزءا ثمّ نعكس بأن تقدّم ما أخرت وتؤخّر ما قدّمت

Bahwasannya kmu mendatangkan satu bagian kalam kemudian mengembalikannya, yakni dengan jalan mendahulukan yang kamu akhirkan dan mengakhirkan apa yang kamu dahulukan.

15. الأسلوب الحكيم uslubul hakim yaitu :

تلقي المخاطب بغيرما يترقبه

Bahwasannya si mukhotob mendapatkan selain apa ynag ditunggu-tunggunya

Adapun dalam kitab Albalaghotu Alwadihah di jelaskan lebih spesifik, yakni pokok bahasan محسّنات المعنوية hal 263 yaitu :

١- التورية : أن يذكر المتكلم لفظا مفردا له معنيان قريب ظاهر غير مراد وبعيد خفي هو المراد

٢- المقابلة : أن يؤتى بمعنيين أوأكثر ثمّ يؤتى بمايقابل ذلك على الترتيب

٣- حسن التعليل : أن ينكر الأديب صراحة أو ضمنا علة الشيئ المعروفة و يأتى بعلّة أدبيّة طريفة تناسب الغرض الذى يقصد إليه

٤- تأكيد المدح بمايشبه الذم وعكسه

تأكيد المدح بمايشبه الذم:

أ- أن يستسنى من صفة ذم منقية صفة مدح

ب- أن يثبت لشيئ صفة مدح, ويؤتى بعدها بأداة استئنا تلبيها صفة مدح أخرى

تأكيد الذم بمايشبه المدح:

أ- أن يستسنى من صفة مدح منقية صفة ذم

ب- أن يثبت لشيئ صفة ذم, ويؤتى بعدها بأداة استئنا تلبيها صفة ذم أخرى

٥- أسلوب الحكيم : تلقى المخاطب بعير مايترقبه إمّا بترك سؤاله والإجابة عن سؤال لم يسأله, وإمّا بحمل كلامه على ماكان يقصد, إشارة إلى أنّه كان ينبغي له أن يسأل هذا السؤال أو يقصد هذا المعنى.

CONTOH-CONTOH ILMU BADI`

Ilmu Badi` ini membahas tentang tata cara memperindah suatu ungkapan, baik pada aspek lafadz maupun pada aspek makna. Ilmu ini membahas dua bidang utama, yaitu muhassinaat Lafdziyyah dan muhassinaat Ma`nawiyah. Muhassinaat Lafdziyyah meliputi jinaas, iqtibas, dan saja`. Sedangkan muhassinaat ma`nawiyyah meliputi : Tauriyyah, Tibaaq, Muqaabalah, Husn al-Ta`liil, Ta`kid al – Madh bimaa bimaa yusybih al-dzamm dan usluub al-hakiim.

CONTOH-CONTOH MUHASSINAAT LAFDZIYYAH

A. JINAS

1. Pengertian Jinas

Jinas adalah dua lafadz yang mempunyai persamaan dalam pengucapan,sedang artinya berbeda.

2. Pembagian Jinas

a. Jinas Tam

Jinas tam adalah kemiripan dua kata dalam empat hal yakni, huruf, syakal, jumlah dan urutannya.

b. Jinas ghairu tam

Perbedaan dua kata/ Jinas yang tidak sama dalam salah satu unsur empat kata dalam salah satu dari empat hal di atas

3. **Contoh-contoh dari jinas :**

وَيَوْمَ تَقُومُ ٱلسَّاعَةُ يُقْسِمُ ٱلْمُجْرِمُونَ مَا لَبِثُوا۟ غَيْرَ سَاعَةٍ ۚ

كَذَٰلِكَ كَانُوا۟ يُؤْفَكُونَ ﴿٥٥﴾

Artinya : Dan pada hari terjadinya kiamat, bersumpahlah orang-orang yang berdosa; "Mereka tidak berdiam (dalam kubur) melainkan sesaat (saja)". seperti Demikianlah mereka selalu dipalingkan (dari kebenaran). (QS. Ar-Ruum : 55)

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا فِيهِم مُّنذِرِينَ ﴿٧٢﴾ فَٱنظُرْ كَيْفَ كَانَ عَٰقِبَةُ ٱلْمُنذَرِينَ ﴿٧٣﴾

Artinya : Dan Sesungguhnya telah Kami utus pemberi-pemberi peringatan (rasul-rasul) di kalangan mereka. Maka perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang diberi peringatan itu. (QS. Ash Shaaffat : 72-73)

فَذَٰلِكَ يَوْمَئِذٍ يَوْمٌ عَسِيرٌ ﴿٩﴾ عَلَى ٱلْكَٰفِرِينَ غَيْرُ يَسِيرٍ ﴿١٠﴾

Artinya: Maka waktu itu adalah waktu (datangnya) hari yang sulit, bagi orang-orang kafir lagi tidak mudah. (QS. Al Muddatstsir : 9-10)

أَلَمۡ نَخۡلُقكُّم مِّن مَّآءٍ مَّهِينٍ ﴿٢٠﴾ فَجَعَلۡنَٰهُ فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ﴿٢١﴾

Artinya : Bukankah Kami menciptakan kamu dari air yang hina. Kemudian Kami letakkan Dia dalam tempat yang kokoh (rahim), (QS. Al Mursalaat : 20-21)

فَأَمَّا ٱلۡيَتِيمَ فَلَا تَقۡهَرۡ ﴿٩﴾ وَأَمَّا ٱلسَّآئِلَ فَلَا تَنۡهَرۡ ﴿١٠﴾

Artinya : Sebab itu, terhadap anak yatim janganlah kamu Berlaku sewenang-wenang. dan terhadap orang yang minta-minta, janganlah kamu menghardiknya. (QS. Adh Dhuhaa: 9-10)

وَهُمۡ يَنۡهَوۡنَ عَنۡهُ وَيَنۡـَٔوۡنَ عَنۡهُۖ وَإِن يُهۡلِكُونَ إِلَّآ أَنفُسَهُمۡ وَمَا يَشۡعُرُونَ ﴿٢٦﴾

Artiya : Dan mereka melarang (orang lain) mendengarkan Al-Quran dan mereka sendiri menjauhkan diri daripadanya, dan mereka hanyalah membinasakan diri mereka sendiri, sedang mereka tidak menyadari. (QS. Al An'am :26)

وَٱلَّذِي هُوَ يُطۡعِمُنِي وَيَسۡقِينِ ﴿٧٩﴾ وَإِذَا مَرِضۡتُ فَهُوَ يَشۡفِينِ

﴿٨٠﴾

Artinya : Dan Tuhanku, yang Dia memberi Makan dan minum kepadaKu. Dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkan Aku, (QS. Asy Syu'araa' : 79-80)

وَٱلۡعَٰدِيَٰتِ ضَبۡحٗا ١ فَٱلۡمُورِيَٰتِ قَدۡحٗا ٢

Artinya : Demi kuda perang yang berlari kencang dengan terengah-engah, dan kuda yang mencetuskan api dengan pukulan (kuku kakinya) (QS. Al 'Aadiyaat : 1-2)

ٱلَّذِينَ ضَلَّ سَعۡيُهُمۡ فِي ٱلۡحَيَوٰةِ ٱلدُّنۡيَا وَهُمۡ يَحۡسَبُونَ أَنَّهُمۡ يُحۡسِنُونَ صُنۡعًا ١٠٤

Artinya : Yaitu orang-orang yang telah sia-sia perbuatannya dalam kehidupan dunia ini, sedangkan mereka menyangka bahwa mereka berbuat sebaik-baiknya. (QS. Al-Kahfi :104)

وَإِن يَمۡسَسۡكَ ٱللَّهُ بِضُرّٖ فَلَا كَاشِفَ لَهُۥٓ إِلَّا هُوَۖ وَإِن يَمۡسَسۡكَ بِخَيۡرٖ

فَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيۡءٖ قَدِيرٞ ١٧

Artinya : Dan jika Allah menimpakan sesuatu kemudharatan kepadamu, Maka tidak ada yang menghilangkannya melainkan Dia sendiri. dan jika Dia mendatangkan kebaikan kepadamu, Maka Dia Maha Kuasa atas tiap-tiap sesuatu.

(QS. Al An'am : 17)

فَلَآ أُقۡسِمُ بِٱلۡخُنَّسِ ﴿١٥﴾ ٱلۡجَوَارِ ٱلۡكُنَّسِ ﴿١٦﴾

Artinya : Sungguh, aku bersumpah dengan bintang-bintang, yang beredar dan terbenam.

فَسِيحُواْ فِي ٱلۡأَرۡضِ أَرۡبَعَةَ أَشۡهُرٖ وَٱعۡلَمُوٓاْ أَنَّكُمۡ غَيۡرُ مُعۡجِزِي ٱللَّهِ ۙ وَأَنَّ ٱللَّهَ مُخۡزِي ٱلۡكَٰفِرِينَ ﴿٢﴾

Artinya : Maka berjalanlah kamu (kaum musyrikin) di muka bumi selama empat bulan dan ketahuilah bahwa Sesungguhnya kamu tidak akan dapat melemahkan Allah, dan Sesungguhnya Allah menghinakan orang-orang kafir (QS. At-Taubah :2)

ٱقۡرَأۡ بِٱسۡمِ رَبِّكَ ٱلَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ ٱلۡإِنسَٰنَ مِنۡ عَلَقٍ ﴿٢﴾

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (QS. Al-Alaq : 1-2)

وَيۡلٞ لِّكُلِّ هُمَزَةٖ لُّمَزَةٍ ١

Artinya : Kecelakaanlah bagi Setiap pengumpat lagi pencela (QS. Al Humazah :1)

وَقَرۡنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجۡنَ تَبَرُّجَ ٱلۡجَٰهِلِيَّةِ ٱلۡأُولَىٰۖ ٣٣

Artinya: Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang Jahiliyah yang dahulu… (QS. Al-Ahzab : 33)

وُجُوهٞ يَوۡمَئِذٖ نَّاضِرَةٌ ٢٢ إِلَىٰ رَبِّهَا نَاظِرَةٞ ٢٣

Artinya: Wajah-wajah (orang-orang mukmin) pada hari itu berseri-seri. kepada Tuhannyalah mereka melihat. (QS. Al-Qiyamaah :22-23

يَوۡمَ تَرۡجُفُ ٱلرَّاجِفَةُ ٦ تَتۡبَعُهَا ٱلرَّادِفَةُ ٧

Artinya: (Sesungguhnya kamu akan dibangkitkan) pada hari ketika tiupan pertama menggoncang alam, tiupan pertama itu diiringi oleh tiupan kedua. (QS. An-Nazi'at :6-7)

فَدَلَّىٰهُمَا بِغُرُورٍۚ فَلَمَّا ذَاقَا ٱلشَّجَرَةَ بَدَتۡ لَهُمَا سَوۡءَٰتُهُمَا وَطَفِقَا يَخۡصِفَانِ عَلَيۡهِمَا مِن وَرَقِ ٱلۡجَنَّةِۖ وَنَادَىٰهُمَا رَبُّهُمَآ أَلَمۡ أَنۡهَكُمَا عَن تِلۡكُمَا ٱلشَّجَرَةِ وَأَقُل لَّكُمَآ إِنَّ ٱلشَّيۡطَٰنَ لَكُمَا عَدُوّٞ مُّبِينٞ ﴿٢٢﴾

Artinya : Maka syaitan membujuk keduanya (untuk memakan buah itu) dengan tipu daya. tatkala keduanya telah merasai buah kayu itu, nampaklah bagi keduanya aurat-auratnya, dan mulailah keduanya menutupinya dengan daun-daun surga. kemudian Tuhan mereka menyeru mereka: "Bukankah aku telah melarang kamu berdua dari pohon kayu itu dan aku katakan kepadamu: "Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi kamu berdua?" (QS. Al-A'raaf :22)

أَمۡ أَمِنتُم مَّن فِي ٱلسَّمَآءِ أَن يُرۡسِلَ عَلَيۡكُمۡ حَاصِبٗاۖ فَسَتَعۡلَمُونَ كَيۡفَ نَذِيرِ ﴿١٧﴾ وَلَقَدۡ كَذَّبَ ٱلَّذِينَ مِن قَبۡلِهِمۡ فَكَيۡفَ كَانَ نَكِيرِ ﴿١٨﴾

Artinya: Atau Apakah kamu merasa aman terhadap Allah yang (berkuasa) di langit bahwa Dia akan mengirimkan badai yang berbatu. Maka kelak kamu akan mengetahui bagaimana (akibat mendustakan) peringatan-Ku?. Dan Sesungguhnya

orang-orang yang sebelum mereka telah mendustakan (rasul-rasul-Nya). Maka Alangkah hebatnya kemurkaan-Ku.
(QS. Al-Mulk :17-18)

أَلَمۡ نَخۡلُقكُّم مِّن مَّآءٖ مَّهِينٖ ﴿٢٠﴾ فَجَعَلۡنَٰهُ فِي قَرَارٖ مَّكِينٍ ﴿٢١﴾

Artinya : Bukankah Kami menciptakan kamu dari air yang hina ? kemudian Kami letakkan Dia dalam tempat yang kokoh (rahim), (QS. Al Mursalaat : 20-21)

وَأَغۡطَشَ لَيۡلَهَا وَأَخۡرَجَ ضُحَىٰهَا ﴿٢٩﴾ وَٱلۡأَرۡضَ بَعۡدَ ذَٰلِكَ دَحَىٰهَآ ﴿٣٠﴾

Artinya: Dan Dia menjadikan malamnya gelap gulita, dan menjadikan siangnya terang benderang. dan bumi sesudah itu dihamparkan-Nya.
(QS. An-Nazi'at : 29-30)

وَٱلنَّجۡمِ إِذَا هَوَىٰ ﴿١﴾ مَا ضَلَّ صَاحِبُكُمۡ وَمَا غَوَىٰ ﴿٢﴾ وَمَا يَنطِقُ عَنِ ٱلۡهَوَىٰٓ ﴿٣﴾

Artinya: Demi bintang ketika terbenam.Kawanmu (Muhammad) tidak sesat dan tidak pula keliru. Dan Tiadalah

yang diucapkannya itu (Al-Quran) menurut kemauan hawa nafsunya. (QS. An-Najm : 1-3)

فَأَمَّا ٱلَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمۡ زَيۡغٌ فَيَتَّبِعُونَ مَا تَشَٰبَهَ مِنۡهُ ٱبۡتِغَآءَ ٱلۡفِتۡنَةِ وَٱبۡتِغَآءَ تَأۡوِيلِهِۦۖ ۝٧

Artinya: Adapun orang-orang yang dalam hatinya condong kepada kesesatan, Maka mereka mengikuti sebahagian ayat-ayat yang mutasyaabihaat daripadanya untuk menimbulkan fitnah untuk mencari-cari ta'wilnya. (QS. Al-Imran : 7)

إِنَّ ٱلَّذِينَ يَأۡكُلُونَ أَمۡوَٰلَ ٱلۡيَتَٰمَىٰ ظُلۡمًا إِنَّمَا يَأۡكُلُونَ فِي بُطُونِهِمۡ نَارًاۖ وَسَيَصۡلَوۡنَ سَعِيرًا ۝١٠

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang memakan harta anak yatim secara zalim, sebenarnya mereka itu menelan api sepenuh perutnya dan mereka akan masuk ke dalam api yang menyala-nyala (neraka). (QS. An-Nisa : 10)

وَٱللَّهُ يُرِيدُ أَن يَتُوبَ عَلَيۡكُمۡ وَيُرِيدُ ٱلَّذِينَ يَتَّبِعُونَ ٱلشَّهَوَٰتِ أَن تَمِيلُواْ مَيۡلًا عَظِيمًا ﴿٢٧﴾

Artinya: Dan Allah hendak menerima taubatmu, sedang orang-orang yang mengikuti hawa nafsunya bermaksud supaya kamu berpaling sejauh-jauhnya (dari kebenaran). (QS. An-Nisa: 27)

يُرِيدُ ٱللَّهُ لِيُبَيِّنَ لَكُمۡ وَيَهۡدِيَكُمۡ سُنَنَ ٱلَّذِينَ مِن قَبۡلِكُمۡ وَيَتُوبَ عَلَيۡكُمۡۗ وَٱللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٢٦﴾

Artinya: Allah hendak menerangkan (hukum syari'at-Nya) kepadamu, dan menunjukimu kepada jalan-jalan orang yang sebelum kamu (para Nabi dan shalihin) dan (hendak) menerima taubatmu. dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana. (QS. An-Nisa: 26)

إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا ﴿٢٤﴾

Artinya :....Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.(QS. An-Nisa: 24)

ٱلَّذِينَ يُؤۡمِنُونَ بِٱلۡغَيۡبِ وَيُقِيمُونَ ٱلصَّلَوٰةَ وَمِمَّا رَزَقۡنَٰهُمۡ يُنفِقُونَ ٣

Artinya: (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka. (QS. Al-Baqarah:3)

قُلۡ إِنۡ أَدۡرِيٓ أَقَرِيبٞ مَّا تُوعَدُونَ أَمۡ يَجۡعَلُ لَهُۥ رَبِّيٓ أَمَدًا ٢٥ عَٰلِمُ ٱلۡغَيۡبِ فَلَا يُظۡهِرُ عَلَىٰ غَيۡبِهِۦٓ أَحَدًا ٢٦

Artinya : Katakanlah: "Aku tidak mengetahui, Apakah azab yang diancamkan kepadamu itu dekat ataukah Tuhanku menjadikan bagi (kedatangan) azab itu masa yang panjang?". (dia adalah Tuhan) yang mengetahui yang ghaib, Maka Dia tidak memperlihatkan kepada seorangpun tentang yang ghaib itu. (QS. Al-Jin : 25-26)

قُلۡ أَعُوذُ بِرَبِّ ٱلۡفَلَقِ ١ مِن شَرِّ مَا خَلَقَ ٢

Artinya : Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai subuh, dari kejahatan makhluk-Nya, (QS. AL-Falaq: 1-2)

وَإِذَا جَآءَهُمۡ أَمۡرٌ مِّنَ ٱلۡأَمۡنِ أَوِ ٱلۡخَوۡفِ أَذَاعُواْ بِهِۦۖ وَلَوۡ رَدُّوهُ إِلَى ٱلرَّسُولِ وَإِلَىٰٓ أُوْلِي ٱلۡأَمۡرِ مِنۡهُمۡ لَعَلِمَهُ ٱلَّذِينَ يَسۡتَنۢبِطُونَهُۥ مِنۡهُمۡۗ وَلَوۡلَا فَضۡلُ ٱللَّهِ عَلَيۡكُمۡ وَرَحۡمَتُهُۥ لَٱتَّبَعۡتُمُ ٱلشَّيۡطَٰنَ إِلَّا قَلِيلٗا ٨٣

Artinya : Dan apabila datang kepada mereka suatu berita tentang keamanan ataupun ketakutan, mereka lalu menyiarkannya. dan kalau mereka menyerahkannya kepada Rasul dan ulil Amri di antara mereka, tentulah orang-orang yang ingin mengetahui kebenarannya (akan dapat) mengetahuinya dari mereka (Rasul dan ulil Amri). kalau tidaklah karena karunia dan rahmat Allah kepada kamu, tentulah kamu mengikut syaitan, kecuali sebahagian kecil saja (di antaramu). (QS. An-Nisaa : 83)

وَٱلسَّٰبِحَٰتِ سَبۡحٗا ٣ فَٱلسَّٰبِقَٰتِ سَبۡقٗا ٤

Artinya : Dan (malaikat-malaikat) yang turun dari langit dengan cepat, dan (malaikat-malaikat) yang mendahului dengan kencang, (QS. An-Nazia'at : 3-4)

B. SAJA

1. Pengertian Saja'

Saja' adalah persesuaian dua akhir kata pada huruf akhirnya Fashilah adalah kata terakhir dari suatu kalimat yang dibandingkan dengan kalimat yang lainnya. Dua kalimat yang dibandingkan ini disebut qorinah, kemudian qorinah yang dibandingkan disebut faqroh.

2. Contoh-contoh Saja' :

فَأَصۡحَٰبُ ٱلۡمَيۡمَنَةِ مَآ أَصۡحَٰبُ ٱلۡمَيۡمَنَةِ ٨

Artinya: Yaitu golongan kanan. Alangkah mulianya golongan kanan itu. (QS.Al-Waaqiah: 8)

وَأَصۡحَٰبُ ٱلۡمَشۡـَٔمَةِ مَآ أَصۡحَٰبُ ٱلۡمَشۡـَٔمَةِ ٩

Artinya: Dan golongan kiri. Alangkah sengsaranya golongan kiri itu.   (QS.Al-Waaqiah: 9)

وَٱلسَّٰبِقُونَ ٱلسَّٰبِقُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: Dan orang-orang yang beriman paling dahulu, (QS.Al-Waaqiah: 10)

إِلَّا قِيلًا سَلَٰمًا سَلَٰمًا ﴿٢٦﴾

Artinya: Akan tetapi mereka mendengar Ucapan salam. (QS.Al-Waaqiah: 26)

وَأَصۡحَٰبُ ٱلۡيَمِينِ مَآ أَصۡحَٰبُ ٱلۡيَمِينِ ﴿٢٧﴾

Artinya: Dan golongan kanan,Alangkah bahagianya golongan kanan itu.
(QS.Al-Waaqiah: 27)

فِي سِدۡرٍ مَّخۡضُودٍ ﴿٢٨﴾ وَطَلۡحٍ مَّنضُودٍ ﴿٢٩﴾

Artinya: Berada di antara pohon bidara yang tak berduri, dan pohon pisang yang bersusun-susun (buahnya), (QS.Al-Waaqiah: 28-29)

لَّا مَقۡطُوعَةٖ وَلَا مَمۡنُوعَةٖ ﴿٣٣﴾ وَفُرُشٖ مَّرۡفُوعَةٍ ﴿٣٤﴾

Artinya: yang tidak berhenti (berbuah) dan tidak terlarang mengambilnya. Dan kasur-kasur yang tebal lagi empuk. (QS.Al-Waaqiah: 33-34)

وَأَصۡحَٰبُ ٱلشِّمَالِ مَآ أَصۡحَٰبُ ٱلشِّمَالِ ﴿٤١﴾

Artinya: dan golongan kiri, siapakah golongan kiri itu? . (QS.Al-Waaqiah: 41)

وَأَمَّآ إِن كَانَ مِنۡ أَصۡحَٰبِ ٱلۡيَمِينِ ﴿٩٠﴾ فَسَلَٰمٞ لَّكَ مِنۡ أَصۡحَٰبِ ٱلۡيَمِينِ ﴿٩١﴾

Artinya : Dan Adapun jika Dia Termasuk golongan kanan, Maka keselamatanlah bagimu karena kamu dari golongan kanan. (QS.Al-Waaqiah: 90-91)

كَلَّا سَوۡفَ تَعۡلَمُونَ ﴿٣﴾ ثُمَّ كَلَّا سَوۡفَ تَعۡلَمُونَ ﴿٤﴾

Artinya: Janganlah begitu, kelak kamu akan mengetahui (akibat perbuatanmu itu), dan janganlah begitu, kelak kamu akan mengetahui. (QS. At-Takassur : 3-4)

يَتِيمًا ذَا مَقْرَبَةٍ ﴿١٥﴾ أَوْ مِسْكِينًا ذَا مَتْرَبَةٍ ﴿١٦﴾

Artinya: (kepada) anak yatim yang ada hubungan kerabat, atau kepada orang miskin yang sangat fakir. (QS. Al-Balad : 15 – 16)

وَجَاءَ رَبُّكَ وَالْمَلَكُ صَفًّا صَفًّا ﴿٢٢﴾

Artinya: Dan datanglah Tuhanmu; sedang Malaikat berbaris-baris. (QS. Al-Fajr: 22)

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ ﴿١﴾ وَوَضَعْنَا عَنكَ وِزْرَكَ ﴿٢﴾

Artinya:Bukankah Kami telah melapangkan untukmu dadamu? Dan Kami telah menghilangkan daripadamu bebanmu, (QS. Alam Nasyrah : 1-2)

مَّا لَكُمْ لَا تَرْجُونَ لِلَّهِ وَقَارًا ﴿١٣﴾ وَقَدْ خَلَقَكُمْ أَطْوَارًا ﴿١٤﴾

Artinya: Mengapa kamu tidak percaya akan kebesaran Allah? Padahal Dia Sesungguhnya telah menciptakan kamu dalam beberapa tingkatan kejadian (QS. Nuh : 13-14)

أَلَمۡ نَجۡعَلِ ٱلۡأَرۡضَ مِهَٰدٗا ٦ وَٱلۡجِبَالَ أَوۡتَادٗا ٧

Artinya: Bukankah Kami telah menjadikan bumi itu sebagai hamparan? Dan gunung-gunung sebagai pasak?, (QS. An-Naba' :6-7)

وَٱلۡمُرۡسَلَٰتِ عُرۡفٗا ١ فَٱلۡعَٰصِفَٰتِ عَصۡفٗا ٢

Artinya: Demi malaikat-malaikat yang diutus untuk membawa kebaikan, dan (malaikat-malaikat) yang terbang dengan kencangnya.(QS. Al-Musalat : 1-2)

وَٱلنَّجۡمِ إِذَا هَوَىٰ ١ مَا ضَلَّ صَاحِبُكُمۡ وَمَا غَوَىٰ ٢

Artinya: Demi bintang ketika terbenam. kawanmu (Muhammad) tidak sesat dan tidak pula keliru. (QS. An-Najm : 1-2)

C. IQTIBAS

1. Pengertian Iqtibas

Secara leksikal *iqtibas* bermakna 'menyalin' dan mengutip. Sedangkan secara terminologis, *iqtibas* adalah kalimat yang disusun oleh penulis atau penyair dengan menyertakan petikan ayat atau hadis ke dalam rangkaian kalimatnya tanpa menjelaskan bahwa petikan itu berasal dari Al-Qur'an atau hadis

2. Contoh-contoh Iqtibas :

لاتغرّنّك من الظّلمة كثرة الجيوش والأنصار, انّما يؤخّرهم ليوم تشخص فيه الأبصار.

"Jangan sekali-kali kamu terbujuk oleh banyaknya pasukan dan pembantu orang-orang penganiaya. Sesungguhnya kami menangguhkan mereka sampai suatu hari yang pada waktu itu mata (mereka) terbelalak."

Yang diiqtibas oleh Imam Al-Ashfahani adalah kalimat *Innamā nu'akh-khiruhum liyaumin taqsykhashu fiihil abshār* dengan sedikit perbedaan pada *dhamir huwa* (*yuakh-khiruhum*) pada fiil

mudharinya menjadi *dhamir nahnu* (*nuakh-khiruhum*). Ini adalah iqtibas dari Surah Ibrahim ayat 42.

وَلَا تَحْسَبَنَّ ٱللَّهَ غَٰفِلًا عَمَّا يَعْمَلُ ٱلظَّٰلِمُونَ ۚ إِنَّمَا يُؤَخِّرُهُمْ لِيَوْمٍ تَشْخَصُ فِيهِ ٱلْأَبْصَٰرُ ﴿٤٢﴾

Artinya : Dan janganlah sekali-kali kamu (Muhammad) mengira, bahwa Allah lalai dari apa yang diperbuat oleh orang-orang yang zalim. Sesungguhnya Allah memberi tangguh kepada mereka sampai hari yang pada waktu itu mata (mereka) terbelalak.

لا تعا دالناس فى أوطا نهم * قلما يرعى غريب الوط

أذا ما شئت عيشا بينهم * خا لق الناس بخلق حسن

Janganlah engkau memusuhi orang-orang yang berada dinegeri sendiri, sedikit sekali pengembara disuati negeri mendapat perlakuan baik. Bila engkau menginginkan hidup damai tentram ditengah-tengah mereka, maka berakhlaklah terhadap manusia dengan budi pekerti yang luhur.

Pada contoh diatas kita temukkan dalam syair sebauh ungkapan yang bila diamati bukanlah gubahan penyair

sendiri, melainkan penyair mengambil sebagian dari Hadist Nabi Muhamad Saw dengan tidak mengadakan perubahan sedikit pun. Ungkapan tersebut adalahو خا لق الناس بخلق حسن, ungkapan tersebut diambil dari Hadist Nabi Saw yang berbunyi

اتق الله حيثما كتب و اتبع السيئة تمحها و خا لق الناس بخلق حسن

Bertaqwallah kamu kepada Allah dimana saja kamu berada, serta ikiutilah perbuatan jelekmu dengan kebaikkan,niscaya kebaikkan itu akan meanghapuskan kejelekkan, serta berakhlaklah kamu kepada sesama manusia deangan akhlak yang baik.

-اغتنم فودكالفا حما قبل أن يبيض فأ نما الد نيا جداريريدأن ينقض

Gunakanlah kesempatan selagi rambutmu yang hitam belum memutih, karena sesungguhnya dunia ibarat dinnding rumah yang hampir roboh.

Pada contoh diatas ditemukkan bahwa didalam ungkapan tersebut terdapat penyisipan yang dilakukan oleh al-mutakallim yaitu ungkapan

فا نما الد نيا جد ار يريد ان ينقض tersebut yang diambil

dari ayat Al-Qur'an QS.Al-Kahfi;77

فَٱنطَلَقَا حَتَّىٰٓ إِذَآ أَتَيَآ أَهۡلَ قَرۡيَةٍ ٱسۡتَطۡعَمَآ أَهۡلَهَا فَأَبَوۡاْ أَن يُضَيِّفُوهُمَا فَوَجَدَا فِيهَا جِدَارًا يُرِيدُ أَن يَنقَضَّ فَأَقَامَهُۥۖ قَالَ لَوۡ شِئۡتَ لَتَّخَذۡتَ عَلَيۡهِ أَجۡرًا ﴿٧٧﴾

Artinya : Maka keduanya berjalan; hingga tatkala keduanya sampai kepada penduduk suatu negeri, mereka minta dijamu kepada penduduk negeri itu, tetapi penduduk negeri itu tidak mau menjamu mereka, kemudian keduanya mendapatkan dalam negeri itu dinding rumah yang hampir roboh, Maka Khidhr menegakkan dinding itu. Musa berkata: "Jikalau kamu mau, niscaya kamu mengambil upah untuk itu".

-و حلوا فلست مساءلا عن دارهم — أنا باخع نفسى على اثارهم

Artinya:

"Mereka telah berangkat dan aku tidak akan menanyakan tempat itnggal mereka, selanjutnya aku seperti orang yang binasa karena bersedih hati sepeninggalan mereka"

Pada Syai'ir di atas terhadap ungkapan yang dikutip dari Alquran, yaitu

– أنا باخع نفسى على اثارهم

Ungkapan tersebut dikutip dari Alquran surah Al-Kahfi ayat 6:

فَلَعَلَّكَ بَٰخِعٞ نَّفۡسَكَ عَلَىٰٓ ءَاثَٰرِهِمۡ إِن لَّمۡ يُؤۡمِنُواْ بِهَٰذَا ٱلۡحَدِيثِ أَسَفًا ٦

Artinya : Maka (apakah) barangkali kamu akan membunuh dirimu karena bersedih hati setelah mereka berpaling, Sekiranya mereka tidak beriman kepada keterangan ini (Al-Quran).

CONTOH-CONTOH MUHASSINAAT MAKNAWIYAH

A. TAURIYAH

1. Pengertian Tauriyah

Pengertian tauriyah adalah penyebutan suatu kata yang bersifat mufrod, yaitu jenis kata yang mempunyai makna kembar. Makna pertama adalah makna yang dekat dan jelas, namun makna itu tidak dimaksudkan; sedangkan makna kedua adalah makna yang jauh dan samar, namun makna itulah yang dimaksudkan.

2. Contoh-contoh Tauriyah :

ٱلرَّحۡمَٰنُ عَلَى ٱلۡعَرۡشِ ٱسۡتَوَىٰ ﴿٥﴾

Artinya : (yaitu) Tuhan yang Maha Pemurah. yang bersemayam di atas 'Arsy
(QS. Thaahaa:5)

Makna dekat dari kata ٱسۡتَوَىٰ ialah tinggal menetap,

sedangkan makna jauhnya adalah berkuasa.

وَٱلسَّمَآءَ بَنَيۡنَٰهَا بِأَيۡيْدٖ وَإِنَّا لَمُوسِعُونَ ﴿٤٧﴾

Artinya : Dan langit itu Kami bangun dengan kekuasaan (Kami) dan Sesungguhnya Kami benar-benar berkuasa (QS. Adz Dzariyaat : 47)

Makna dekat dari kata بِأَيْيدٍ ialah tangan, sedangkan makna

jauh nya adalah kekuasaan.

قَالُواْ طَـٰٓئِرُكُم مَّعَكُمۡۚ أَئِن ذُكِّرۡتُمۚ بَلۡ أَنتُمۡ قَوۡمٞ مُّسۡرِفُونَ ١٩

Artinya : Utusan-utusan itu berkata: "Kemalangan kamu adalah karena kamu sendiri. Apakah jika kamu diberi peringatan (kamu bernasib malang)? sebenarnya kamu adalah kaum yang melampui batas". (QS. Yaasin : 19)

Makna dekat dari kata طَـٰٓئِرُكُم ialah burung, sedangkan makna

jauhnya ialah kemalangan.

أنهُ كانُ يحركَ الشمالُ باليمينِ

“Sesungguhnya ia menggerakkan baju lapang yang menyelubungi seluruh badan dengan tangan kanan.”

Kata الشمال pada contoh di atas memiliki dua makna,

yaitu: pertama, tangan kiri (makna dekat) kedua, baju longgar yang menyelubungi seluruh tubuh (makna jauh) dan ini makna yang dikehendaki, akan tetapi makna ini tidak

kelihatan jelas karena tertutupi oleh kata sesudahnya yaitu اليمين yang berarti tangan kanan.

أَصونُ أديمَ وجهِيْ عن أناسٍ # لقاءُ الموتِ عندهُمْ الأديبُ

وربٌّ الشعرِ عندهم بغيضٌ # ولو وافِي بهِ لهم حبيبٌ

"Aku memelihara kulit mukaku dari banyak orang bertemu, mati menurut mereka adalah sesuatu yang beradab, pengarang menurut mereka adalah orang yang dibenci meski yang datang kepada mereka itu adalah orang yang dicintai."

Kata "حبيبٌ" pada syi'ir di atas memiliki dua makna: *pertama,* orang yang dicintai (makna dekat) dan mudah dipahami oleh hati pendengar karena sebelumnya ada kata "بغيضٌ", makna *kedua* adalah nama AbuTamam seorang penyair yaitu Habib bin Aus (makna jauh). Dan makna ini yang dikehendaki penyair.

ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ فَاطِرِ ٱلسَّمَـٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ جَاعِلِ ٱلْمَلَـٰٓئِكَةِ رُسُلاً .... ﴿١﴾

Artinya : Segala puji bagi Allah Pencipta langit dan bumi, yang menjadikan Malaikat sebagai utusan-utusan (untuk mengurus berbagai macam urusan) yang mempunyai **sayap.** (QS. Faathir : 1)

وَسِعَ كُرْسِيُّهُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ ...... ﴿٢٥٥﴾

Artinya : ...Kursi Allah meliputi langit dan bumi... (QS. Al-baqarah : 255)

مِنَ ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْكِتَٰبَ حَتَّىٰ يُعْطُوا۟ ٱلْجِزْيَةَ عَن يَدٍ وَهُمْ صَٰغِرُونَ

Artinya : (Yaitu orang-orang) yang diberikan Al-Kitab kepada mereka, sampai mereka membayar jizyah dengan patuh sedang mereka dalam Keadaan tunduk. (QS. At- Taubah : 29)

B. THIBAQ

1. Pengertian Thibaq

Dapat kita pahami bahwa Muthabaqah (Al Thibaq) adalah berkumpulnya dua kata yang berlawanan makna dalam satu kalimat.

2. Macam-macam thibaq

a. Thibaq Ijab

Suatu jenis thibaq dinamakan dengan tibaq ijab apabila diantara kedua kata yang berlawanan tidak mempunyai perbedaan dalam hal ijab (positif) dan salab (negatif)nya.

b. Thibaq Salab

Yakni kalimat atau ungkapan yang *terdapat* di dalamnya dua kata yang beroposisi tapi mempunyai sumber kata yang sama, yang membuat dia bertentangan adalah terdiri dari positif dan negative. Dalam hal ini, *thibaq salab* bisa trerdiri dari nafi dengan isbat, amar dengan nahi

3. Contoh-contoh Thibaq :

وَتَحۡسَبُهُمۡ أَيۡقَاظٗا وَهُمۡ رُقُودٞۚ .... ﴿١٨﴾

Artinya : Dan kamu mengira mereka itu bangun, Padahal mereka tidur. (QS. Al-Kahfi : 18)

Dari contoh di atas kita menemukan dalam setiap kalimat (jumlah) terdapat dua kata yang berlawanan. Kata-kata yang berlawanan dalam kalimat tersebut adalah أيقاظا dan رقود. Kedua kalimat yang berlawanan tersebut semuanya menggunakan bentuk ijab (positif).

يَسۡتَخۡفُونَ مِنَ ٱلنَّاسِ وَلَا يَسۡتَخۡفُونَ مِنَ ٱللَّهِ ...... ﴿١٠٨﴾

"Mereka *bersembunyi dari manusia, tetapi mereka tidak bersembunyi dari Allah."*

Pada contoh di atas terdapat penggunaan dua kata yang masing-masing berlawanan pada setiap kalimat (jumlah)nya. Kata-kata yang berlawanan tersebut adalah يستخفون من الناس dan لا يستخفون من الله. Kedua kalimat yang berlawanan tersebut salah satunya berbentuk ijab (positif) dan yang lainnya bebrbentuk salab (negatif)

يَعۡلَمُونَ ظَـٰهِرٗا مِّنَ ٱلۡحَيَوٰةِ ٱلدُّنۡيَا وَهُمۡ عَنِ ٱلۡأٓخِرَةِ هُمۡ غَـٰفِلُونَ ۝٧

Artinya : mereka hanya mengetahui yang lahir (saja) dari kehidupan dunia; sedang mereka tentang (kehidupan) akhirat adalah lalai. (QS. Ar-Ruum : 7)

أُوْلَـٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ ٱشۡتَرَوُاْ ٱلضَّلَـٰلَةَ بِٱلۡهُدَىٰ فَمَا رَبِحَت تِّجَـٰرَتُهُمۡ وَمَا كَانُواْ مُهۡتَدِينَ ۝١٦

Artinya :Mereka Itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, Maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk.(QS. Al-Baqarah: 16)

أَوَمَن كَانَ مَيۡتٗا فَأَحۡيَيۡنَـٰهُ ۝١٢٢

Artinya : Dan Apakah orang yang sudah mati kemudian Dia Kami hidupkan.. (QS. Al- An'am : 122)

لَهَا مَا كَسَبَتۡ وَعَلَيۡهَا مَا ٱكۡتَسَبَتۡۗ

Artinya : Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (QS. Al-Baqarah : 286)

وَٱلسَّمَآءَ رَفَعَهَا وَوَضَعَ ٱلۡمِيزَانَ ٧

Artinya : Dan Allah telah meninggikan langit dan Dia meletakkan neraca (keadilan). (QS. Ar-Rahman : 7)

C. MUQOBALAH

1. Pengertian Muqabalah

Muqabalah adalah mendatangkan dua makna atau lebih dibagian awal kalimat, lalu didatangkan makna makna yang berlawanan dengannya secara tertib pada bagian akhir kalimat.

2. Contoh-contoh Muqabalah :

وَيُحِلُّ لَهُمُ ٱلطَّيِّبَٰتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيۡهِمُ ٱلۡخَبَٰٓئِثَ ١٥٧

Artinya : Dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk (QS. Al-A'raf : 157)

بَاطِنُهُۥ فِيهِ ٱلرَّحۡمَةُ وَظَٰهِرُهُۥ مِن قِبَلِهِ ٱلۡعَذَابُ ﴿١٣﴾

Artinya : Di sebelah dalamnya ada rahmat dan di sebelah luarnya dari situ ada siksa. (QS. Al-Hadiid :13)

لِّكَيۡلَا تَأۡسَوۡاْ عَلَىٰ مَا فَاتَكُمۡ وَلَا تَفۡرَحُواْ بِمَآ ءَاتَىٰكُمۡۗ وَٱللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخۡتَالٖ فَخُورٍ ﴿٢٣﴾

Artinya : (kami jelaskan yang demikian itu) supaya kamu jangan berduka cita terhadap apa yang luput dari kamu, dan supaya kamu jangan terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu. dan Allah tidak menyukai Setiap orang yang sombong lagi membanggakan diri, (QS. Al-Hadiid :23)

وَأَنَّهُۥ هُوَ أَضۡحَكَ وَأَبۡكَىٰ ﴿٤٣﴾ وَأَنَّهُۥ هُوَ أَمَاتَ وَأَحۡيَا ﴿٤٤﴾

Artinya : Dan bahwasanya Dialah yang menjadikan orang tertawa dan menangis. Dan bahwasanya Dialah yang mematikan dan menghidupkan (QS. An-Najm : 43-44)

فَأَمَّا مَنْ أَعْطَىٰ وَٱتَّقَىٰ ﴿٥﴾ وَصَدَّقَ بِٱلْحُسْنَىٰ ﴿٦﴾ فَسَنُيَسِّرُهُۥ لِلْيُسْرَىٰ ﴿٧﴾ وَأَمَّا مَنۢ بَخِلَ وَٱسْتَغْنَىٰ ﴿٨﴾ وَكَذَّبَ بِٱلْحُسْنَىٰ ﴿٩﴾ فَسَنُيَسِّرُهُۥ لِلْعُسْرَىٰ ﴿١٠﴾

Artinya : Adapun orang yang memberikan (hartanya di jalan Allah) dan bertakwa, Dan membenarkan adanya pahala yang terbaik (syurga), Maka Kami kelak akan menyiapkan baginya jalan yang mudah. Dan Adapun orang-orang yang bakhil dan merasa dirinya cukup Serta mendustakan pahala terbaik, Maka kelak Kami akan menyiapkan baginya (jalan) yang sukar. (QS. Al-Lail :5-10)

۞ إِنَّ ٱللَّهَ يَأْمُرُ بِٱلْعَدْلِ وَٱلْإِحْسَـٰنِ وَإِيتَآيِٕ ذِى ٱلْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ ٱلْفَحْشَآءِ وَٱلْمُنكَرِ وَٱلْبَغْىِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya : Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. (QS. An-Nahl : 90)

كُتِبَ عَلَيۡكُمُ ٱلۡقِتَالُ وَهُوَ كُرۡهٞ لَّكُمۡۖ وَعَسَىٰٓ أَن تَكۡرَهُواْ شَيۡـٔٗا وَهُوَ خَيۡرٞ لَّكُمۡۖ وَعَسَىٰٓ أَن تُحِبُّواْ شَيۡـٔٗا وَهُوَ شَرّٞ لَّكُمۡۚ وَٱللَّهُ يَعۡلَمُ وَأَنتُمۡ لَا تَعۡلَمُونَ ٢١٦

Artinya : Diwajibkan atas kamu berperang, Padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci. boleh Jadi kamu membenci sesuatu, Padahal ia Amat baik bagimu, dan boleh Jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, Padahal ia Amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.(QS. Al-Baqarah : 216)

إِنَّ ٱلۡأَبۡرَارَ لَفِي نَعِيمٖ ١٣ وَإِنَّ ٱلۡفُجَّارَ لَفِي جَحِيمٖ ١٤

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang banyak berbakti benar-benar berada dalam syurga yang penuh kenikmatan. Dan Sesungguhnya orang-orang yang durhaka benar-benar berada dalam neraka. (QS. Al-Infhithar :13-14)

لَا يَسۡمَعُونَ فِيهَا لَغۡوٗا وَلَا تَأۡثِيمًا ٢٥ إِلَّا قِيلٗا سَلَٰمٗا سَلَٰمٗا ٢٦

Artinya: Mereka tidak mendengar di dalamnya Perkataan yang sia-sia dan tidak pula Perkataan yang menimbulkan dosa. Akan tetapi mereka mendengar Ucapan salam. (QS. Al-Waaqi'ah : 25 26)

D. HUSNU AT-TA'LIL (ALASAN YANG BAGUS)

1. Pengertian Husnu At-Ta'lil

Husnu At-Ta'lil adalah seorang sastrawan ia mengingkari secara terang-terangan ataupun terpendam-alasan yang telah dikenal umum bagi suatu peristiwa, dan sehubungan dengan ituia mendatangkan alas an lain bernilai sastra dan lembut yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapainya.

2. Contoh-contoh Husnu At-Ta'lil :

مَا كَانَ إِبْرَٰهِيمُ يَهُودِيًّا وَلَا نَصْرَانِيًّا وَلَٰكِن كَانَ حَنِيفًا مُّسْلِمًا وَمَا كَانَ مِنَ ٱلْمُشْرِكِينَ ﴿٦٧﴾

Artinya: Ibrahim bukan seorang Yahudi dan bukan (pula) seorang Nasrani, akan tetapi Dia adalah seorang yang lurus lagi berserah diri (kepada Allah) dan sekali-kali bukanlah Dia Termasuk golongan orang-orang musyrik. (QS. Al-Imran :67)

وَأَقْسَمُوا۟ بِٱللَّهِ جَهْدَ أَيْمَٰنِهِمْ ۙ لَا يَبْعَثُ ٱللَّهُ مَن يَمُوتُ ۚ بَلَىٰ وَعْدًا عَلَيْهِ حَقًّا وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٨﴾

Artinya: Mereka bersumpah dengan nama Allah dengan sumpahnya yang sungguh-sungguh: "Allah tidak akan akan membangkitkan orang yang mati". (tidak demikian), bahkan

(pasti Allah akan membangkitnya), sebagai suatu janji yang benar dari Allah, akan tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahui, (QS. An-NAHL :38)

وَٱلَّذِىٓ أُنزِلَ إِلَيۡكَ مِن رَّبِّكَ ٱلۡحَقُّ وَلَـٰكِنَّ أَڪۡثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يُؤۡمِنُونَ ﴿١﴾

Artinya :Dan kitab yang diturunkan kepadamu daripada Tuhanmu itu adalah benar: akan tetapi kebanyakan manusia tidak beriman (kepadanya).(QS.Ar-Ra'ad :1)

فَمَا كَانَ ٱللَّهُ لِيَظۡلِمَهُمۡ وَلَـٰكِن كَانُوٓاْ أَنفُسَهُمۡ يَظۡلِمُونَ ﴿٧٠﴾

Artinya: Maka Allah tidaklah sekali-kali Menganiaya mereka, akan tetapi merekalah yang Menganiaya diri mereka sendiri. (QS. At-taubah :70)

فَلَمۡ تَقۡتُلُوهُمۡ وَلَـٰكِنَّ ٱللَّهَ قَتَلَهُمۡ‌ۚ وَمَا رَمَيۡتَ إِذۡ رَمَيۡتَ وَلَـٰكِنَّ ٱللَّهَ رَمَىٰ‌ۚ وَلِيُبۡلِىَ ٱلۡمُؤۡمِنِينَ مِنۡهُ بَلَآءً حَسَنًا‌ۚ إِنَّ ٱللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٧﴾

Artinya: Maka (yang sebenarnya) bukan kamu yang membunuh mereka, akan tetapi Allahlah yang membunuh mereka, dan bukan kamu yang melempar ketika kamu melempar, tetapi Allah-lah yang melempar. (Allah berbuat

demikian untuk membinasakan mereka) dan untuk memberi kemenangan kepada orang-orang mukmin, dengan kemenangan yang baik. Sesungguhnya Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.(QS. Al-Anfaal : 17)

E. ILTIFAT

1. Pengertian Iltifat

Perpindahan dari bentuk dhamir muhkatab atau ghaib atau mutakallim kepada bentuk lain, namun dengan syarat diakhirnya kembali pada bentuk yang sama. Itulah yang disebut Iltifat.

2. Contoh Iltifat :

1. Iltifat dari Uslub ghaib kepada Uslub mengajak bicara (orang pertama pada kata ganti orang kedua), seperti firman-Nya, Q.S yasiin ayat 22

   وَمَا لِىَ لَآ أَعۡبُدُ ٱلَّذِى فَطَرَنِى وَإِلَيۡهِ تُرۡجَعُونَ ٢٢

   Artinya : Mengapa aku tidak menyembah (tuhan) yang telah menciptakanku dan yang hanya kepada-Nya-lah kamu (semua) akan dikembalikan?

2. Iltifat dari Uslub mengajak bicara kepada Uslub ghaib (kata ganti orang kedua kepada orang ketiga) seperti dalam firman-Nya Q.S Al-Kautsar ayat 1-2

إِنَّآ أَعۡطَيۡنَٰكَ ٱلۡكَوۡثَرَ ١ فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَٱنۡحَرۡ ٢

Artinya : Sesungguhnya **Kami** telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak. Maka dirikanlah shalat **karenaTuhanmu**; dan berkorbanlah

3. Iltifat dari uslub berbicara kepada uslub ghaib (kata ganti orang kedua kepada orang ketiga) dalam firman-Nya Q.S Al-imran ayat 9 :

رَبَّنَآ إِنَّكَ جَامِعُ ٱلنَّاسِ لِيَوۡمٖ لَّا رَيۡبَ فِيهِۚ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُخۡلِفُ ٱلۡمِيعَادَ ٩

Artinya : "Ya Tuhan Kami, Sesungguhnya Engkau mengumpulkan manusia untuk (menerima pembalasan pada) hari yang tak ada keraguan padanya". Sesungguhnya Allah tidak menyalahi janji.

البيان

1. Dalam Ilmu Bayan dibagi 3 bidang

تشبيه, مجاز, كنايه

Buatlah contoh-contoh Tasybih!

- تشبيه مرسل
- تشبيه بليغ
- تشبيه مؤكد
- تشبيه مقلوب
- تشبيه مجمل
- تشبيه ضمى
- تشبيه مفصل

2. Buatlah contoh majas mursal!

١. حاليه

٢. محليه

٣. اعتبار ما كان وارادة مايكون

٤. اعتيار ما يكون وارادة ماكان

٥. جزئيه

٦. كليه

3. Buatlah 3 contoh majaz bil isti'aroh!

4. Buatlah contoh majaz aqli dengan alaqoh

١. زمانيه

٢. مكانيه

٣. مفعوليه

٤. فاعليه

5. Buatlah 4 contoh majaz murokkab!

Latihan al-kinayah (sindiran) menyesuaikan pengertian yang tersembunyi dengan kelazimannya.

Buatlah 5 contoh!

1. . . .
2. . . .
3. . . .
4. . . .
5. . . .

I. ILMU MA'ANI

a. Buatlah 5 contoh kalam khobari ibtida'I !

b. Buatlah 5 contoh kalam khobari insya'I !

c. Buatlah contoh kalam khobari tholabi !

II. Kalam insya'I ada lima bagian

امر, نهي, استفهام, تمنّى, الندا

Latihan

a. Tulislah 3 contoh amar hakiki !

b. Buatlah 3 amar majazi !

1. Sighat amar ada 4, yaitu:
   fi'il amar, fiil mudhori' yang disertai dengan amar, isim fi'il amar, masdar naib an-fi'lihi.
   Buatlah masing-masing 1 contoh!

2. Nahyi sighot nya adalah fi'il mudhori' yang disertai la, nahyi.
   Buatlah lima contoh dari al-qur'an!

3. Istifham itu lafadznya:

ا , هل , من , ما , اين , كيف , كم , ماذا , متى , ايّان , أي

   Buatlah masing-masing 1 contoh !

1. Tamanni adalah cita-cita dengan menggunakan lafaz laita, la'alla, 'asa, hal, dan law.
   Buatlah lima contoh !

2. An-nida, adalah kata panggilan dengna kalimat

   يا , أ , اي , أيا , أ , وا , هيّا

   Buatlah masing-masing satu contoh!

3. Buatlah contoh az-zikru wal hazfi !

4. Buatlah contoh at-tazdim wal-takhir !

1. Diantara ilmu ma'ani ada qosor dengan 4 alat qosor

- انما
- نفى والاستثناء
- عطف بلا
- عطف بحل

   Buatlah masing-masing satu contoh !

2. Buatlah contoh fasal dan wasal, empat !

3. Buatlah contoh dari ijaz, ithnab, dan musawwah !

ILMU BADI'

Yitu keindahan lafadz dan makna

1. Buatlah lima contoh jinas !
2. Buatlah lima contoh saja' !
3. Buatlah lima contoh Iqtibas !
4. Buatlah tiga contoh tauriyah !
5. Buatlah lima contoh tibaq !

1. Buatlah lima contoh muqobalah !
2. Buatlah tiga contoh husnu ta'lil !
3. Buatlah tiga contoh uslubul hakim !
4. Al-jama' yaitu mengumpulkan yang berbilang pada satu hokum.

   Buatlah contohnya !

DAFTAR PUSTAKA

Al-Hasyimi, Ahmad, 1988, *Jawahir Al-Balaghah*, Beirut, Darul Fikri

Al-Jarimi, Ali dan Mustofa Amin, 1957, *Al-Balaghah Al-Wadhihah,* Mesir, Darul Ma'arif

Al-Maroghi, Ahmad Musthofa, *Ulum Al-Balaghah*, Al-Maktabah Al-Mahmudiah At-Tijariyah.

D. Hidayat, 2002, *Al-Jami' Wa As-Syawahid min Kalam Al-Badi'*, Semarang, Toha Putra dan Yayasan Bina Masyarakat Qur'ani. Jakarta.

Husaini, Abd. Qodr, 1984. *Fanmul balaghah*, Mesir, Alimul Kutub.

Idris, Mrdjoko. 2014. *Ilmu Badi' Kajian Kenidahan Bahasa,* Yogyakarta, Karya Media.

Izzan, Ahmad Uslubi,2012. *Kaidah-Kaidah Ilmu Balaghah* , Bandung, Tafakkur.

Muhsin, Wahab dan Fuad Wahab. 1982, *Pokok-pokok Ilmu Balaghah*, Bandung, Angkasa.

Syatibi, Ahmad. 2013. *Balaghah II (Ilmu Ma'ani) Pengantar Memahami Makna Al Jaman,* Jakarta, Terjemah center Fak. Adab UIN Jakarta.

Sagala, Rumadani, 2014. *Ilmu Bayan*, Lampung. Fakta Press

Wahyuni, Yuyunn 2007. *Menguasai Balaghah, cara cerdas berbahasa,* Yogyakarta, NU ME ID.